

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER BAGI SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ANWARUL ULUM DESA LINTAS
UTARA, KECAMATAN KERITANG, KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR, PROVINSI RIAU**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
(S2) Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**



OLEH:

**SUTRISNO
NIM: 801192041**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



@ Hak cipta milik UI

niversity of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I



P A S C A S A R J A N A
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741)
60731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

Jambi, 27 Juni 2022

Pembimbing I : Dr. Muslih, M.Pd.I
Pembimbing II : Dr. Fuad Rahman, M. Ag

Alamat: Pascasarjana UIN STS Jambi
Jln. Arif Rahman Hakim,
Telanaipura Jambi

Kepada Yth.
Bapak Direktur Pascasarjana
UIN STS Jambi
di – Jambi.

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah **membaca dan mengadakan perbaikan** sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara : Sutrisno, dengan judul **“Penanaman Nilai-nilai Karakter Bagi Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Ulum Desa Lintas Utara, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau”**, telah memenuhi persyaratan agar dapat dilanjutkan untuk melaksanakan ujian Tesis dalam konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada program Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Pembimbing I

Dr. Fuad Rahman, M. A
NIP: 197301302000031001

Pembimbing II

Dr. Muslih, M.Pd.I
NIP:197107291999031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCA SARJANA**

Jl. ArifRahman Hakim TelanaiPura Kota Jambi Telp: (0741)60731.
E-mail : pasca@uinjambi.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutrisno
NIM : 801192041
Tempat/tanggal Lahir : Sanglar, 8 September 1978
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : PPM. SWTSI, RT.010, RW.05, Desa Sungai
Iliran, Kecamatan Gaung Anak Serka,
Kabupaten Indragiri Hilir, RIAU

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya tesis yang berjudul **"Penanaman Nilai-Nilai Karakter Bagi Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Ulum Desa Lintas Utara, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau"**. adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembilahan, 13 Februari 2023
Penulis,



Sutrisno
NIM. 801192041

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA

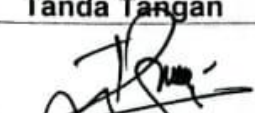




Jln. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi Telp (0741) 60731
Fax (0741) 60649 e-mail ppsiainsts@yahoo.com

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Tesis dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Bagi Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Ulum Desa Lintas Utara, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau". Yang telah diujikan oleh Tim Sidang Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 03 Mei 2023
Jam : 13.00 – 14.30 WIB
Tempat : (Aplikasi Zoom) Online
Nama : Sutrisno
NIM : 80119241

Telah diperbaiki sebagaimana rekomendasi dari hasil seminar di atas, sebagai persyaratan kelulusan pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN STS Jambi.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag (Ketua Sidang)		05/ vii / 2023
2	Dr. Fuad Rahman, M. Ag (Pembimbing I)		04/ vii / 2023
3	Dr. Musli, M. Pd.I (Pembimbing II)		04/ vii / 2023
4	Dr. Hj. Ramlah, M.Sy (Penguji I)		05/ vii / 2023
5	Dr. H. Bahrul Ma'ani, M.Ag (Penguji II)		04/ viii / 2023

Mengetahui,
Direktur,

Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag
NIP. 19671021 199503 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان
يرجوا الله واليوم الآخر وذكروا الله كثيرا، الأحزاب 21

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jamboni
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jamboni

¹ Q.S. Al-Ahzab/ 33: 21.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan teruntuk:

Ibunda dan Ayahanda tercinta

Ibu **Sobingatun** dan Bapak **Somiran (alm)**

Ibu **Sringatin** (mertua) dan Bapak **Marwan** (mertua)

Istriku tersayang **Binti Ikayati, S.Ag**

Anak-anakku tercinta:

Yumna Mahya Maliha

Lubna Hafiyya Anburika

Abang dan kakak

Serta saudara-saudara lainnya yang tak dapat disebutkan satu persatu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Pendidikan karakter atau *akhlaq al-karimah* merupakan pendidikan yang urgen untuk dilakukan di mana dan kapan saja. Berbagai konsep perlu dicoba dan diimplementasikan guna membangun karakter anak bangsa yang memiliki kepribadian santun dan terpuji, khususnya dunia Pesantren yang selama ini konsern dan konsisten dengan pendidikan akhlakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengkaji tentang bagaimana penanaman nilai karakter bagi santri yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum, hambatan yang muncul serta upaya pesantren dalam mengatasinya. Kegunaan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi kepada para praktisi pendidikan dalam pengembangan pendidikan karakter, serta memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di dunia Pesantren hingga kepada masyarakat umum.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum Desa Lintas Utara, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Serta pengecekan keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum adalah melalui sistem asrama, pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Sedangkan hambatan yang muncul dalam proses penanaman nilai karakter ini ada dua yaitu hambatan yang berasal dari dalam dan hambatan dari luar Pesantren. Adapun upaya Pesantren dalam mengatasi hambatan faktor internal melalui pemberian sanksi dan pembinaan yang dilakukan dengan pengajian serta pemanggilan santri secara khusus sedangkan faktor eksternal dilakukan dengan mewajibkan kepada seluruh santri untuk tinggal diasrama. Hambatan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua santri dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara bersama dan melalui pemanggilan orang tua santri.

Kata Kunci: Penanaman nilai karakter, santri pondok pesantren

ABSTRACT

Character education or akhlaq al-karimah is an urgent education to be done anywhere and anytime. Various concepts need to be tried and implemented in order to build the character of the nation's children who have polite and commendable personalities, especially the world of Islamic boarding schools that have been concerted and consistent with their moral education. This study aims to find out and examine how the cultivation of character values for students is implemented at Anwarul Ulum Islamic Boarding School, the obstacles that arise and the efforts of pesantren in overcoming them. The purpose of this research is to contribute to education practitioners in the development of character education, as well as enrich scientific treasures in the world of education, especially in efforts to develop character education in the world of Islamic boarding schools to the general public.

This research is a qualitative research using descriptive methods carried out at the Anwarul Ulum Islamic Boarding School in North Cross Village, Keritang District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study include: data reduction, data presentation and data verification as well as checking the validity of data using triangulation techniques.

The findings of this study show that the cultivation of character values implemented in Anwarul Ulum Islamic Boarding School is through a dormitory system, learning, example, and habituation. While the obstacles that arise in the process of instilling character values are twofold, namely obstacles that come from within and obstacles from outside the Pesantren. The efforts of Pesantren in overcoming obstacles of internal factors through sanctions and guidance are carried out by special recitation and calling of students, while external factors are carried out by requiring all students to live in dormitories. Obstacles caused by the lack of awareness of parents are carried out through activities carried out together and through the calling of parents of students.

Keywords: *Character value cultivation, Islamic boarding school students*

المخلص

تعليم الشخصية أو أخلاق الكريم هو تعليم عاجل يجب القيام به في أي مكان وزمان. يجب تجربة مفاهيم مختلفة وتنفيذها من أجل بناء شخصية أطفال الأمة الذين يتمتعون بشخصيات مهذبة وجديرة بالثناء، وخاصة عالم المدارس الداخلية الإسلامية التي تم تنسيقها وانسجامها مع تربيتهم الأخلاقية .

يجب تجربة مفاهيم مختلفة وتنفيذها من أجل بناء شخصية أطفال الأمة الذين يتمتعون بشخصيات مهذبة وجديرة بالثناء ، وخاصة عالم المدارس الداخلية الإسلامية التي تم تنسيقها وانسجامها مع تربيتهم الأخلاقية يهدف هذا البحث إلى المساهمة في تعليم الممارسين في تطوير تعليم الشخصية، فضلا عن إثراء الكنوز العلمية في عالم التعليم، وخاصة في الجهود المبذولة لتطوير تعليم الشخصية في عالم المدارس الداخلية الإسلامية لعامة الناس .

هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام الأساليب الوصفية التي أجريت في مدرسة أنوار العلوم الإسلامية الداخلية في قرية نورث كروس ، منطقة كيريتانغ ، إندراجيري هيلير ريجنسي ، مقاطعة رياو. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة: تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات بالإضافة إلى التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث .

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن زراعة قيم الشخصية المطبقة في مدرسة أنوار العلوم الإسلامية الداخلية تتم من خلال نظام المهجع والتعلم والقنوة والتعود. في حين أن العقوبات التي تنشأ في عملية غرس قيم الشخصية ذات شقين ، وهي العقوبات التي تأتي من الداخل والعقوبات من خارج المعهد. يتم تنفيذ جهود المعهد في التغلب على عقوبات العوامل الداخلية من خلال العقوبات والتوجيه من خلال تلاوة خاصة ودعوة الطلاب ، بينما يتم تنفيذ العوامل الخارجية من خلال مطالبة جميع الطلاب بالعيش في مهجع. يتم تنفيذ العقوبات الناجمة عن نقص وعي أولياء الأمور من خلال الأنشطة التي يتم تنفيذها معا ومن خلال دعوة أولياء أمور الطلاب

الكلمات المفتاحية: قيمة الشخصية، طلاب المدارس المعهد الإسلامية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan petunjuk, nikmat, dan iradahnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam dihadihkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar magister (S2) konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI), Prodi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Penulisan tesis ini, dilandasi beberapa kajian literatur yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter bagi santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Tesis ini ditulis berdasarkan pada penelitian lapangan dalam kurun waktu tiga bulan, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum, yang bertempat di Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, dengan judul: **Penanaman Nilai-Nilai Karakter Bagi Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Ulum Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.**

Selama proses penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, S.S., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr. Badrussyamsi, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. Fuad Rahman, M.Ag dan Bapak Dr. Muslih, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufhan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufhan Jambi

5. Ibu Dr. Minnah El Widdah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN STS Jambi, beserta sekretaris Prodi.
 6. Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal – Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) kabupaten Indragiri Hilir yang telah memberikan izin penelitian
 7. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, KH. Abd. Majid, S.Ud dan Ibu Nyai Hj. Rodliatin, S.Ag.
 8. Para Ustadz dan Ustadzah, Staf, Santri dan Santriwati, serta seluruh Warga Pondok Pesantren Anwarul Ulum Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.
 9. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN STS Jambi.
 10. Bapak dan Ibu Staf Pascasarjana UIN STS Jambi.
 11. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana UIN STS Jambi.
 12. Istri tercinta dan keluarga yang telah turut memotivasi terselesainya penulisan tesis ini.
 13. Seluruh komponen yang telah memberikan sumbangsih kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat kekurangan, saran dan tanggapan guna penyempurnaan tesis ini akan penulis terima dengan senang hati, semoga tesis ini dapat berguna bagi pembaca sekalian. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Jambi, 13 Februari 2023

Penulis,

Sutrisno
NIM. 801192041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Fokus Penelitian	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II KERANGKA TEORI DAN STUDI RELEVAN	17
A. Landasan Teori	17
1. Konsep Pendidikan Karakter	17
2. Konsep Pendidikan Pondok Pesantren	42
3. Konsep Pendidikan Akhlak	46
B. Studi Relevan.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	64
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian.....	65
C. Jenis dan Sumber Data.....	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfudhin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfudhin Jambi

D. Teknik Pengumpulan Data	68
1. Interview.....	68
2. Observasi.....	69
3. Dokumentasi	70
E. Teknik Analisis Data	71
F. Uji Keterpercayaan Data	72
G. Rencana dan Waktu Penelitian	75
H. Instrumen Pengumpulan Data.....	76

BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

HASIL PENELITIAN.....	78
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	78
1. Sejarah Singkat Ponpes Anwarul Ulum	78
2. Letak Geografis Ponpes Anwarul Ulum	79
3. Visi Misi Ponpes Anwarul Ulum	79
4. Struktur Organisasi Ponpes Anwarul Ulum	82
5. Keadaan Guru dan Santri Ponpes Anwarul Ulum	83
6. Tata tertib Ponpes Anwarul Ulum	87
7. Jadwal Kegiatan Santri	92
8. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	94
9. Sumber Pendanaan.....	95
B. Temuan Penelitian dan Analisis Hasil	96
1. Konsep Penanaman Nilai-nilai Karakter Bagi Santri Yang Diimplementasikan di Ponpes Anwarul Ulum.....	96
2. Hambatan Dalam Implementasi Konsep Penanaman Nilai- nilai Karakter di Ponpes Anwarul Ulum	127
3. Upaya Pesantren Mengatasi Hambatan Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Bagi Santri	134

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	143
---------------------	-----

B. Implikasi.....	144
C. Rekomendasi.....	146
D. Saran	146
E. Kata Penutup	147

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
 J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Delapan Belas Nilai Karakter.....	36
Table 2.2 Proses penanaman Nilai.....	40
Table 3.1 Jadwal Penelitian.....	75
Table 4.1 Susunan Pengurus Ponpes Anwarul Ulum.....	82
Table 4.2 Keadaan Guru Ponpes Anwarul Ulum.....	83
Table 4.3 Nama-nama Guru Ponpes Anwarul Ulum.....	84
Table 4.4 Jumlah Santri Tahun Pelajaran 2020/2021.....	86
Table 4.5 Jumlah Santri Tahun Pelajaran 2021/2022.....	86
Table 4.6 Jadwal Kegiatan harian.....	92
Table 4.7 Jadwal Kegiatan Mingguan.....	93
Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana.....	95
Table 4.9 Klasifikasi Kitab Kuning Pada Kurikulum Diniyah.....	111
Table 4.10 Klasifikasi Kegiatan Pembelajaran Pada Waktu Setelah Shalat Shubuh, 'Ashar dan Maghrib TP. 2021/2022.....	114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Sintesis dan Indikator Sesuai Tema Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 5. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 6. Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
- Lampiran 7. Hasil Analisis Data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

TRANSLITERASI

Transliterasi pada tesis ini mempedomani Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/1987, tertanggal 10 September 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De titik di bawah
ظ	Ta'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Za'	Ḍ	Zet titik di bawah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

2. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>Muta'qqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti Zakat, Shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila ta' *marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah*, maka ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ (fathah)	ditulis a	ضَرَبَ	Ditulis	<i>Daraba</i>
ِ (kasrah)	ditulis i	فَهِمَ	Ditulis	<i>Fahima</i>
ُ (dammah)	ditulis u	كُتِبَ	Ditulis	<i>Kutiba</i>

5. Vokal Panjang

- a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

- b. Fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

c. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

d. Dammah + wau mati, di tulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

6. Vokal Rangkap

a. Fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

b. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis qaulun

7. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم diitulis a'antum

أعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-qamariyah

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (el-)nya

الشمس ditulis asy-syams

السماء ditulis as-samā'

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis zawi al-furūd

اهل السنة ditulis ahl as-sunnah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada sepuluh tanda-tanda kerusakan zaman yang perlu diwaspadai, yaitu meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa atau kata-kata yang buruk, pengaruh *peergroup* yang kuat dalam tindakan kekerasan, meningkatnya perilaku merusak (penyalahgunaan narkoba, seks bebas, alkohol), semakin buruknya pedoman moral, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan Guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidakjujuran dan adanya rasa saling curiga dan kebencian sesama anak bangsa.²

Mensikapi hal tersebut maka sudah selayaknya Pendidikan karakter menjadi satu hal yang penting dan harus diprioritaskan oleh semua komponen bangsa, terutama pihak pemerintah dan Lembaga Pendidikan yang secara langsung memiliki kewenangan dan tanggung jawab lebih atas terselenggaranya proses pembinaan karakter dan akhlak generasi muda bangsa saat ini. Saking pentingnya Pendidikan karakter ini bahkan Bung krano pernah mengingatkan "*Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter, karena hal ini akan menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, jaya dan bermartabat. apabila tidak dilakukan maka jangan salahkan jika Indonesia akan menjadi bangsa Kuli*"³

Pengkajian kembali terhadap pendidikan karakter adalah suatu keniscayaan. Melalui kajian dan revitalisasi pendidikan karakter menjadi fokus dalam pendidikan Nasional. Komitmen ini terlihat dari upaya

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

³ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 1-2.



Mendiknas dalam mencanangkan gerakan “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”. untuk semua tingkatan pendidikan, dari SD hingga perguruan tinggi. Menurut Prof. Muhammad Nuh, pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Pendidikan karakter juga dapat membangun karakter bangsa.⁴ Dengan demikian akan dapat dicapai peradaban bangsa yang unggul dan berkepribadian baik (*good society*).

Deklarasi nasional tersebut pemicunya adalah faktor kondisi bangsa yang semakin menunjukkan perilaku antibudaya dan antikarakter. Perilaku antibudaya bangsa ini misalnya ditunjukkan dengan semakin memudarnya sikap kebhinekaan dan kegotong-royongan, di samping juga karena kuatnya pengaruh budaya asing. Adapun perilaku anti karakter bangsa ini di antaranya ditunjukkan oleh hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan.

Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru dan era reformasi. Berbagai langkah dan model sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU RI, No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵ Tujuan pendidikan tersebut tersurat dengan jelas dan mengandung nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan, namun dalam tataran implementasinya, pendidikan karakter belum menjadi fokus utama dari pendidikan. Pendidikan akhlak (karakter) masih tergabung dalam mata

⁴ Ahmad Sastra, *Filosofi Pendidikan Islam: Memahami Epistemologi Islam, Menggugat Filsafat Barat* (Bogor: Darul Muttaqien Press, 2014), 221

⁵ Abdul Majid dan Dian Andriyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 68.

pelajaran agama dan sepenuhnya menjadi tanggungjawab guru agama. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang belum berkarakter.

Menurut Abuddin Nata, kajian tentang paradigma baru pendidikan karakter di Indonesia dalam tinjauan psikologis ini menarik dan perlu dikaji, disebabkan karena beberapa alasan, yaitu:⁶ Pertama, pendidikan karakter tidak memiliki visi, misi, tujuan, pendekatan yang jelas. Kalau pada masa pra kemerdekaan Indonesia pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk kader bangsa yang memiliki rasa cinta tanah air (nasionalisme), semangat mewujudkan Indonesia merdeka, rela berkorban (patriotisme), dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa, maka di masa sekarang karakter tersebut tampak semakin luntur. Kedua, imbas dari lunturnya karakter bangsa tersebut, Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah misalnya hanya terbatas pada pendidikan nilai-nilai, yakni mengajarkan nilai-nilai baik dan buruk sebagaimana yang terdapat dalam ajaran agama atau budaya hanya dari aspek kognitif belaka.

Ketiga, di era globalisasi seperti sekarang ini, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, diantaranya penjajahan baru dalam bidang kebudayaan, dan tuntutan masyarakat tentang perlunya penegakan hak asasi manusia serta perlakuan yang lebih demokratis, adil, manusiawi, egaliter, dan bijaksana. Penjajahan dalam bidang kebudayaan antara lain masuknya nilai-nilai budaya barat yang bercorak hedonistik, materialistik, pragmatis, dan sekularistik. Kuatnya pengaruh nilai budaya kebendaan dan material tersebut tidak hanya meracuni generasi muda, melainkan manusia secara keseluruhan. Akibat dari pengaruh budaya materialistik sebagaimana tersebut di atas, maka nilai-

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 261-264

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



nilai akhlak dan budi pekerti yang merupakan bagian dari pendidikan karakter menjadi kurang diperhatikan atau diremehkan.

Keempat, secara psikologis, pendidikan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan atau nilai-nilai dari generasi tua kepada generasi muda, atau mengisi otak dan jiwa anak dengan nilai-nilai luhur, melainkan sebuah proses yang tidak sederhana.

Berdasarkan kondisi tersebut, Abuddin Nata menyatakan perlunya perubahan paradigma Pendidikan karakter yang lebih relevan dan kontekstual dengan perkembangan jaman atau tuntutan masyarakat. Perubahan paradigma bertumpu pada pandangan, bahwa manusia adalah makhluk yang dimuliakan oleh Tuhan, makhluk yang memiliki kecenderungan positif dan negatif, makhluk yang lebih suka diperlakukan secara demokratis, egaliter, adil dan manusiawi, dan sebagai makhluk yang di dalam dirinya terdapat berbagai potensi yang amat berharga, yang apabila potensi ini dapat digali dan dikembangkan, maka akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan karakter atau Pendidikan akhlak dalam perspektif islam memiliki arti penting dan disejajarkan dengan ajaran akidah/tauhid, ibadah dan muamalah atau interaksi sosial. Baginda Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi dengan salah satu misinya adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana hadits Nabi SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم انما بعثت
لأتمم مكارم
الأخلاق (رواه
البيهقي)

“Dari Abu Huroiroh R.A. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Baihaqi).⁷

⁷ Imam Abu Bakar Ahmad al-Husaini Ibnu Ali al-Baihaqi, *al-Sunan al-Kubra*, Jilid 10 (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003), 323.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember





Pengertian dari menyempurnakan ini sebenarnya mengandung makna meng-*upgrade* kualitas akhlak manusia dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Karena pada dasarnya manusia diciptakan dalam keadaan bentuk sempurna (*at-tin: 4*), serta memiliki derajat yang mulia (*al-isra': 70*), tentu saja tergantung sejauhmana manusia itu sendiri mampu menempatkan posisinya. Jika berhasil mempertahankan kemuliaannya maka akan menempati posisi sebagai orang yang bertaqwa di sisi Allah SWT, bahkan lebih mulia dari malaikat, namun jika gagal mempertahankannya maka kemungkinan menurunnya tingkatan derajat tersebut bahkan lebih hina dari binatang (*al-a'raf:179*).

Menurut perspektif islam Pendidikan karakter berbeda dengan Pendidikan moral pada umumnya, hal ini disebabkan karena dalam Pendidikan karakter islam tidak saja bertujuan untuk jangka pendek hanya sampai di dunia saja akan tetapi lebih jauh kedepan yaitu bagaimana mampu menghantarkan keselamatan hidup manusia kelak di akhirat yang lebih baik dan membahagiakan. Perbedaan Pendidikan karakter Islam dengan Pendidikan karakter barat pada khususnya adalah terletak pada sumber pengetahuan yang dijadikan rujukan yakni wahyu al-Qur'an, prinsip agama yang abadi, aturan hukum dalam memperkuat moralitas, pemahaman nilai kebenaran, penolakan otonomi moral dan penekanan moral sebagai motivasi perilaku bermoral.⁸

Maraknya kasus perkelahian antar pelajar, penganiayaan siswa terhadap guru, perlawanan anak terhadap orang tua, tawuran antar pelajar, kecanduan narkoba dan kenakalan remaja lainnya yang ramai memenuhi lapak berita di sosial media, sangat menyedihkan para orang tua, pendidik dan kalangan pemerhati dunia pendidikan. Kasus-kasus tersebut banyak terjadi di Lembaga yang tidak menerapkan sistem pesantren pada umumnya.

⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Salah satu wadah pengembangan pengalaman dan pengamalan nilai karakter adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren hadir menjadi pusat penyeimbang, wadah bagi peserta didik untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang telah mereka dapatkan di sekolah dengan baik. Pesantren merupakan salah satu sarana bagi santri, untuk mampu mengaplikasikan secara totalitas keilmuan yang mereka dapatkan.

Sebagai Lembaga tertua yang telah berkiprah sejak abad ke-15, Pesantren telah berfungsi sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia, Pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam.⁹

Sistem pesantren (*Boarding School*) menurut Ahmad Sastra, dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan peserta didik dari segi pembentukan karakternya. Selain itu sistem pesantren akan meminimalisir bahkan akan menghilangkan budaya tawuran, sek bebas, penyalahgunaan narkoba apalagi praktek aborsi pelajar. Sebab dalam pesantren akan terjadi sebuah sistem pengawasan dan pendampingan selama 24 jam. Kehidupan di asrama dengan kapasitas program yang padat akan menjadi katarsitas psikologi dan intelektual para pelajar. Sistem asrama dengan model pemisah antara santri putra dan santri putri akan menghilangkan budaya pacaran dan seks bebas di kalangan pelajar dan mahasiswa. Dengan sistem asrama akan tercipta sebuah prototipe kehidupan yang sesungguhnya selama para pelajar menjalani masa belajar. Dalam kehidupan asrama, seorang guru berperan sebagai orang tua pengganti di rumah, hal ini akan tercipta sebuah contoh kehidupan bermasyarakat ideal. Dengan demikian terciptalah sebuah sinergitas tripusat pendidikan, yakni sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pola asrama akan menjadi sistem kendali bagi penguatan karakter anak didik, karena akan tercipta sebuah pola interaksi yang konstruktif

⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), xiii

antara pendidik dan peserta didik dengan pendekatan kasih sayang dan penuh kekeluargaan. Pendekatan asrama juga memungkinkan para pendidik menjadi teladan secara langsung bagi peserta didiknya.

Pola kehidupan di pesantren menerapkan nilai-nilai etos kerja dan budaya religious yang tepat guna membangun sebuah bangsa yang luhur. Menurut Kasali sebagaimana dikutip Muhaimin dkk. menyatakan bahwa terdapat nilai-nilai yang dijadikan pilar budaya yang harus diutamakan oleh sebuah Lembaga Pendidikan sekolah atau Madrasah, seperti inovatif, adaptif, kerja keras, disiplin, jujur, inisiatif, tanggung jawab, rasa memiliki, kebersamaan, peduli social, komitmen terhadap Lembaga, saling pengertian, semangat menjaga persatuan serta memotivasi dan membimbing.¹⁰ Sangat tepat bila dikatakan bahwa nilai yang dikembangkan di pesantren seperti nilai tauhid, kemanusiaan, keadilan, kejujuran, kepedulian sosial, kedisiplinan, kemandirian, dan kebersahajaan sudah mengakar dan mentradisi sebagai budaya religious di sebuah lembaga Pondok pesantren.¹¹

Keberadaan Pondok Pesantren yang masih eksis hingga kini dan semakin digemari oleh masyarakat tidak lain karena konsep pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren menganut adanya prinsip 6 syarat belajar yang harus dipenuhi oleh seorang santri, sebagaimana disebutkan oleh Syekh az-Zarnuji yang mengutip kalamnya sayyidina 'Ali Karamallahu wajhah, yaitu: cerdas, motivasi (semangat), bersabar, adanya biaya, adanya guru serta dengan waktu yang lama.¹² Selain itu, keikhlasan para guru dan santri dalam menjalani proses pembelajaran di Pondok pesantren juga menjadikan keberkahan dan kemudahan di dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena dengan ikhlas seseorang mampu terhindar dari kepura-puraan sebab telah tertanam dalam dirinya

¹⁰ Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Menyusun Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2010), 54

¹¹ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Malang: UIN Press, 2004), 224

¹² Al-'allahamah Syekh az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, (Surabaya: Maktabah: al-Miftah), tt. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



kesamaan antara yang zahir dengan yang bathin.¹³ Sikap zuhud yang dilakukan oleh para guru dan ditularkan kepada para santri juga merupakan karakter yang menjadikan penghuni Pondok Pesantren betah berada di dalamnya dikarenakan penganut zuhud akan memiliki prinsip sebagaimana yang dituliskan oleh syeh jampes,¹⁴ bahwa zuhud dunia bukan berarti dengan mengharamkan kehalalannya serta meletakkan harta, akan tetapi hendaknya berprinsip bahwa apa yang berada dalam genggamannya tidaklah lebih berharga ketimbang apa yang dimiliki oleh Allah SWT.

Pola hubungan yang terbangun antara Guru atau biasa yang disebut dengan Kyai dengan santri di pondok pesantren menurut mastuhu sebagaimana yang di kutip oleh Idrus Latif adalah pola hubungan otoriter-paternalistik, yaitu pola hubungan antara pimpinan dan bawahan, dan tentunya Kyai-lah yang menjadi pemimpinnya karena hal ini tidak bisa dipisahkan dari kadar kekarismatikan sang Kyai. Kedua, pola hubungan *laissez faire*, yaitu pola hubungan kyai dan santri yang tidak didasarkan pada tatanan organisasi yang jelas. Semuanya didasarkan pada konsep ikhlas, barakah, dan ibadah, sehingga pembagian kerja antar unit tidak dipisahkan secara tajam dan proporsional. Seiring dengan itu, selama memperoleh restu kyai, sebuah pekerjaan bisa dilaksanakan. Hubungan-hubungan khusus semacam ini tetap berlanjut meskipun sang santri itu telah tamat menyelesaikan pendidikan dan latihan di lembaga tersebut.

Tentang nilai restu kyai, memang semua perbuatan yang dilakukan oleh setiap warga pesantren sangat bergantung pada restu Kyai. Baik Ustadz maupun santri selalu berusaha jangan sampai melakukan hal-hal yang tidak berkenan di hadapan kyai. Sikap *tawadhu'* dan menghormati Kyai seperti inilah yang senantiasa diajarkan pesantren. Kalau ingin

¹³ Al-Imam al-Faqih al-Muhadits Muhyiddin Abi Zakariya Yahya Ibnu Syaraf al-Nawawi al-Dimasyqi, *Al-Adzkar* (Beirut: Darul Fikr, 1994), 7

¹⁴ Asy-Syeh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi al-Kediri, *Sirajut Thalibin syarah Minhajul 'Abidin* Juz-1, Surabaya: al-Haramain, tt. 211.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



selamat dunia akhirat dan memiliki ilmu yang bermanfaat, wajib bagi santri mematuhi semua perintah Kyai dan senantiasa mengharapkan restunya.

Ridha Guru bagi santri adalah tujuan akhir sebelum menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren, sebab status Guru bagi santri adalah sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung, orang tua kandung hubungannya secara genetik sedangkan Guru hubungannya secara ruhani. Sehingga untuk mencapai *ridha* Allah maka *ridha* kedua orang tua baik secara gen maupun ruh perlu dicapai terlebih dahulu.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
رَضَا اللَّهُ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللَّهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ. (اخرجه الترمذى وصححه
ابن حبان و الحاكم)

“Dari Abdullah bin Umar Al-Ash R.A. dari Nabi SAW. telah bersabda: “Keridhoan Allah itu di dalam keridhoan kedua orang tua dan kemurkaan Allah itu di dalam kemurkaan kedua orang tua” (HR. al-Tirmidzi).¹⁵

Pendidikan karakter yang diajarkan dan dipraktekkan di pondok pesantren secara menyeluruh dan komprehensif yang membedakan dengan pendidikan lainnya. Adanya tata tertib dan peraturan yang dilaksanakan dengan disiplin serta tempat atau lingkungan pesantren yang terpadu dan tertutup serta selalu diawasi oleh para Guru dan pengurus selama 24 jam, merupakan diantara faktor-faktor yang mendukung proses penanaman karakter atau akhlak mulia di Pondok pesantren bisa tercapai secara maksimal.

Dalam budaya Pesantren, biasanya terdapat juga perilaku yang secara zhohir boleh dikatakan tidak berkarakter atau tabu (dari sudut pandang luar pesantren), misalnya kebiasaan menggosob, kurang terpeliharanya kebersihan lingkungan, membuli juniornya, ngerjain

¹⁵ Syeh Abi Abdillah Abdi al-Salam ‘Allausy, *Ibanah al-Ahkam Syarh Bulughul Maram Li al-Hafizh Syihabuddin Ahmad Ibnu ‘Ali Ibnu Hajar al-Asqalani* Juz al-Rabi’ (Beirut Libanon: Dar El-Fikr S.A.L, 2004), 347.

kawannya, dan sebagainya. Kondisi ini seakan-akan menjadi hal yang permisif dan sesuatu yang wajar di pesantren. Secara dhohir karakter-karakter tersebut memang sebuah masalah, tetapi jika dikaji lebih dalam dan ikut merasakan sendiri bagaimana kehidupan pesantren, ternyata banyak hal yang dapat diambil sebagai pelajaran dalam pembentukan karakter. Misalnya kebiasaan meng-*gashab*, bagi yang di-*ghashab* akan terbiasa ikhlas dan menerima keadaan dan jika tahu siapa yang meng-*gashab* tentu akan dimaafkan, hal ini dikarenakan adanya rasa senasib seperjuangan dan satu tujuan, yaitu sama-sama berproses sedang menuntut ilmu. Contoh lain adalah dikerjain sama temannya, bagi santri yang dikerjain akan terlatih mentalnya dengan menyikapi biasa saja dan tidak mendendam karena dia tahu bahwa hal ini hanya sebagai ujian mental dan hanya candaan semata, tujuan sebenarnya adalah untuk mengetahui sejauhmana kekutan niat santri tersebut dalam mengemban misinya belajar dan mondok di pesantren. Kondisi semacam ini akan menumbuhkan karakter santri yang tangguh dan sabar sehingga terlatih mengendalikan emosinya, tidak pendendam dan terbiasa memaafkan.

Namun terkadang tindakan yang tujuan awalnya itu baik ternyata disalahgunakan oleh oknum tertentu dan berujung pada kasus yang dijerat dengan pasal-pasal dalam KUHP dan di sidangkan pengadilan, sebagaimana berita yang sering muncul di media akhir-akhir ini. Misalnya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum gus atau anak seorang Kyai di pesantren ash-Shiddiqiyah Jombang dan kasus penganiayaan yang berakibat kematian yang terjadi di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur akhir-akhir ini. Menurut Anita Dwi Rahmawati dalam tesisnya *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*, bahwa kepatuhan adalah sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan penuh kesadaran. Prinsip kepatuhan terhadap guru dan senior menjadi hal yang penting untuk diamini dalam kehidupan di pesantren. Sehingga yang terjadi adalah, kepatuhan itu menjadi celah keburukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





yang akan terjadi, seperti kekerasan seksual, serta penganiayaan terhadap santri dan santriwati. Dalam buku *Social Psychology* yang ditulis oleh Bordens dan Horowitz, disebutkan bahwa kepatuhan adalah proses pengaruh sosial dimana seseorang mengubah tingkah lakunya demi menanggapi perintah langsung dari seseorang yang berwenang. Jika kewenangan seorang pemimpin tersebut disalahgunakan maka akibat yang akan terjadi adalah penyalahgunaan wewenang baik yang dilakukan oleh pemimpin ataupun oleh senior kepada junior.¹⁶

Fenomena lain yang sering terjadi adalah terlalu dini men-*just* atau mendiskreditkan pendidikan pesantren dengan anggapan bahwa pesantren merupakan sarang terorisme, radikalisme dan tindak kekerasan lainnya. Penyebab munculnya isu ini adalah anggapan bahwa pelaku terorisme yang terjadi selama ini selalu dikaitkan dengan radikalisme agama dan sebagian diantara mereka ada yang berlatar belakang pendidikan Pesantren. Oleh karenanya tindakan segelintir oknum yang tidak mencerminkan karakter Islam moderat, Islam yang cinta damai dan *rahmatan lil 'alamin*, tidak bisa digeneralisir atau merepresentasikan wajah pendidikan Pesantren secara keseluruhan.

Sejatinya pendidikan pesantrenlah yang sampai saat ini masih konsisten menanamkan nilai-nilai karakter pada santri/peserta didik, jika pesantren tersebut masih konsisten dengan nilai-nilai pembentukan karakter. Menurut Mulyasa perlu adanya pengkajian kembali terhadap pendidikan karakter, yang selama ini dipandang sudah hilang dari kehidupan bangsa Indonesia. Kalaupun karakter itu masih ada, maka hanya dimiliki dan diamalkan di daerah tertentu saja, seperti di lingkungan pondok pesantren.¹⁷

¹⁶ <https://www.pinterpolitik.com/in-depth/mengapa-sering-terjadi-penganiayaan-di-pesantren/>, diunduh pada tanggal 04-02-2023.

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Maka tak diragukan lagi jika Pesantren kedepannya akan menjadi pilihan yang tepat bagi orang tua yang mengharapkan anaknya mendapat pendidikan yang komprehensif baik secara keilmuan maupun attitude atau akhlak yang mulia. Menurut Ahmad Tafsir, jika Pesantren mampu mengawinkan tiga paradigma besar yaitu sains, logika (filsafat) dan mistik (tasawuf) dengan baik, maka nilai-nilai lama yang positif akan bertahan dan nilai-nilai baru akan terseleksi dengan sendirinya. Pesantren tidak akan gugup menghadapi arus globalisasi, bahkan Pesantren akan mampu menjadi filter budaya sekaligus menjadi perekayasa dan pengontrol budaya.¹⁸

Agar penanaman pendidikan karakter santri di pesantren dapat berhasil secara optimal, maka pelaksanaannya harus diintegrasikan melalui seluruh aspek kegiatan santri baik melalui kegiatan intra kurikuler maupun kegiatan ekstra kurikuler. Selain itu para pendidik juga wajib memberikan keteladanan perilaku atau karakter yang baik kepada peserta didiknya.

Konsistensi untuk menjadikan peserta didik mendapatkan pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak yang baik secara merata akan membentuk watak yang baik dalam pengembangan kemampuan yang berorientasi pada tercapainya cita-cita bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter bisa direalisasikan jika pendidikan karakter dilakukan secara terpadu, yaitu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian diharapkan penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan di manapun, dan sampai kapanpun dari berbagai macam lingkup dan aspek sosial sehingga Indonesia mampu menjadi negara yang berkarakter. Pandemi covid 19 yang dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat baik secara ekonomi, sosial, budaya, maupun politik, apalagi dunia pendidikan yang tentunya harus bisa disikapi dengan bijak dan dicari jalan keluarnya. Lingkungan keluarga harus bersinergi dengan

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 204.

pihak sekolah dalam menunjang berjalannya sistem pembelajaran daring yang kebanyakan hanya mengarah pada pemberian tugas yang lebih banyak bersifat kognitif, ditambah lagi budaya indisipliner anak yang lebih banyak menggunakan jatah pakatnya untuk bermain *game online* daripada *study online*, dalam hal ini tentu belum mampu mencukupi kebutuhan peserta didik akan pendidikan akhlak secara sempurna

Sementara itu menurut Ahmad Sastra, lembaga pendidikan adalah salah satu pihak yang berperan dalam proses pendidikan anak, selain orang tua (keluarga), dan lingkungan masyarakat. Keberadaan dan peran pendekatan ketiga komponen ini tidak mungkin dipisahkan dalam menata sistem pendidikan sebuah negara. Baik buruknya masa depan anak ditentukan oleh baik tidaknya pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya, sekolah (lembaga pendidikan), serta lingkungan hidupnya.¹⁹ Kemuliaan karakter anak tidak bisa ditentukan oleh salah satu dari ketiga komponen tersebut tetapi saling mempengaruhi secara fungsional. Oleh karenanya sudah saatnya pemerintah melakukan revitalisasi pendidikan dengan menjadikan sistem asrama (*Boarding School*) sebagai sebuah pilihan. Karena sistem *Boarding School* (pesantren) memiliki keunggulan metode pembinaan dan pengawasan yang lebih terukur sebagaimana diimplementasikan di pondok pesantren.

Kondisi yang terjadi di lapangan adalah terjadinya kesenjangan penanaman nilai-nilai yang baik dan benar di sekolah dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat. Ketidakseimbangan kondisi penerapan karakter di lingkungan sekolah dengan karakter di lingkungan masyarakat menjadikan dilema tersendiri dan dapat menimbulkan kerusakan dari generasi ke generasi.²⁰ Sebuah pendidikan, secara formal di sekolah dan informal di lingkungan keluarga atau masyarakat memiliki peranan sangat penting dalam pengembangan psikososial anak. Perkembangan sosial

¹⁹ Sastra, *Filosofi Pendidikan Islam*, 236.

²⁰ Maidiantius Tanyid, "Etika dalam Pendidikan: Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak pada Pendidikan," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (Oktober-2014): 249. <http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



anak ini adalah proses perkembangan kepribadian siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam hubungan interpersonal yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan dan keluarga.²¹

Transmisi nilai-nilai karakter dalam pendidikan akhlak dilakukan untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di kalangan remaja. Kenakalan-kenakalan remaja yang mulai membudaya lambat laun akan terkikis jika seluruh instansi pendidikan berupaya menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, serta lebih memperhatikan pendidikan akhlak pada seluruh jenjang Pendidikan yang ada.

Pondok-Pesantren Anwarul Ulum sebagai bagian dari Lembaga Pendidikan Islam yang konsern terhadap Pendidikan akhlak telah menunjukkan komitmennya terhadap penanaman nilai karakter terhadap para santrinya. Keunggulan pesantren ini disamping membekali para santri dengan ilmu dunia dan akhirat juga ditanamkan nilai-nilai karakter melalui Pendidikan akhlak. Metode penanaman nilai karakter ini dilakukan melalui berbagai cara misalnya, keteladanan, *mauizhah hasanah*, konseling, tata tertib (peraturan), kajian kitab kuning, dan pengalaman berorganisasi.

Meski demikian tentu saja di dalam implementasi penanaman nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Anwarul Ulum ini tidak semudah dan semulus yang dibayangkan. Terdapatnya sejumlah “penyimpangan” yang dilakukan oleh sebagian santri menunjukkan bahwa masih adanya kendala dan permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan konsep penanaman nilai-nilai karakter di pesantren ini.

Berdasarkan observasi awal di Pesantren ini, peneliti mendapati sebagian santri yang masih terbiasa meng-*ghashab* sandal temannya, pakaian, makanan dan alat perlengkapan lainnya. Masih ada juga yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran atau bahkan tidak hadir, dan penyimpangan lain yang mungkin ditemukan dalam penelitian selanjutnya.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunter Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunter Jember



Kemudian faktor santri kalong juga turut mempengaruhi dalam penanaman nilai karakter di Pesantren ini. Guna mensikapi kondisi ini, pihak Pesantren kemudian memberikan solusi maka dibuatlah peraturan baru yang mewajibkan seluruh santri untuk tinggal di asrama. Lalu bagaimana mungkin sebuah Lembaga Pendidikan Pesantren yang lekat dengan tradisi Pendidikan akhlak ternyata masih ada penyimpangan ataupun pelanggaran yang terjadi terhadap penanaman nilai karakter yang di implementasikan?

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap lebih lanjut dalam rangka mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai karakter bagi santri yang diimplementasikan oleh Pondok-Pesantren Anwarul Ulum, apa saja tantangan dan hambatannya serta bagaimana upaya Pesantren dalam mengatasinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter bagi santri yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum ?
2. Apa saja hambatan dan tantangan pesantren dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai karakter tersebut ?
3. Bagaimana upaya Pesantren mengatasi hambatan dalam implementasi penanaman nilai karakter tersebut ?

C. Fokus Penelitian

Banyaknya persoalan yang muncul ke permukaan, maka untuk lebih memudahkan penelitian ini, hanya difokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter bagi santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum. Penanaman nilai karakter ataupun akhlak yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terdapat pada tujuan pendidikan nasional, delapan belas nilai. Kemudian apa saja hambatan dan tantangan pesantren dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



mengimplementasikan penanaman nilai-nilai karakter tersebut serta bagaimana upaya Pesantren dalam mengatasinya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan memahami penanaman nilai-nilai karakter bagi santri yang di implementasikan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
2. Mengetahui dan memahami hambatan dan tantangan pesantren dalam mengimplementasikan penanaman nilai karakter di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
3. Mengetahui upaya Pesantren mengatasi hambatan dalam implementasi penanaman nilai karakter bagi santri.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Terhadap dunia Pendidikan: memberikan kontribusi kepada para praktisi pendidikan dalam pengembangan model pendidikan karakter, serta memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di dunia Pesantren hingga masyarakat pada umumnya.
2. Terhadap Pesantren: Dapat berkontribusi terhadap pemikiran Pondok Pesantren Anwarul Ulum dalam upaya peningkatan kualitas dalam pendidikan akhlak.
3. Terhadap Santri: Berkontribusi terhadap pendidikan akhlak santri sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter yang lebih baik.
4. Masyarakat: Berkontribusi terhadap pola pengembangan penanaman nilai-nilai karakter ditengah masyarakat yang majmuk sekaligus sebagai informasi bagi masyarakat yang belum pernah belajar di pesantren tentang model penanaman nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Pondok-pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Sudirman N, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok orang atau individu untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok, agar menjadi dewasa dan mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dan mantap.²² Sedangkan menurut Ki hadjar Dewantara Pendidikan adalah daya upaya supaya menajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.²³

Selanjutnya bila ditelusuri kata “karakter” berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris “*Character*”, dalam bahasa Yunani “*character* dari *charassein*” yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter diartikan sebagai tabi’at, watak, sifat-sifat kejiwaan, Akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang.²⁴ Karakter secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang berperilaku jelek dikatakan orang berkarakter negatif. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.²⁵

²² Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), 4.

²³ Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962).

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 12.

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2012), 12

Karakter dapat diartikan sebagai bentuk aplikasi tindakan yang tercermin dari diri seseorang, karakter terbentuk dari berbagai faktor, bisa faktor lingkungan, pendidikan, baik-buruk karakter seseorang dapat juga dipengaruhi oleh pergaulan yang mendominasi karakter itu tumbuh apakah menjadi baik atau buruk. Ada pandangan yang menyatakan bahwa karakter merupakan sekumpulan kondisi kejiwaan pada diri manusia yang diperolehnya secara kodrati. Karena itu, kondisi kejiwaan tersebut tidak dapat diubah. Dalam pandangan demikian, karakter merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi ciri khas yang membedakan orang satu dengan orang lainnya. Namun ada juga pandangan yang menyatakan bahwa karakter merupakan tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam mengatasi kondisi kejiwaan yang bersifat kodrati itu. Dalam pengertian ini, karakter merupakan proses yang dikehendaki seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya. Dari hal tersebut maka sejatinya karakter dapat diubah dan dikembangkan melalui upaya-upaya sistematis yang sengaja dirancang untuk hal itu.

Adapun Pengertian Karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁶ Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih, karakter yang berarti akhlak ini didefinisikan sebagai berikut:

أَلْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَةٍ .

²⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010),3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



“Akhlak berarti keadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan dan diperhitungkan sebelumnya”²⁷

Peneliti dapat memahami, bahwasannya karakter adalah hal yang bersifat kodrati, namun menurut peneliti karakter mampu untuk diubah, dibina dan dibentuk menjadi kondisi yang sesuai dan yang diharapkan. Peneliti menilai adanya perbedaan karakter pada manusia khususnya santri itu adalah hal yang sangat wajar, karena perbedaan asal, suku, budaya, adat-istiadat, serta kondisi lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga, yang membuat mereka memiliki kecenderungan karakter yang berbeda-beda.

Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan memerhatikan kejiwaan seseorang yang akan dibina. Khusus akhlak lahiriyah, bisa dibina dengan cara paksaan yang lama kelamaan akan menjadi kebiasaan.²⁸

Pendidikan karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap baik, luhur dan layak untuk diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.²⁹ Sedangkan menurut Khan Pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik.³⁰

Jadi Pendidikan Karakter merupakan suatu proses penanaman karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

²⁷ Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlak wa Tathhir A'Raq* (Kairo: Muassasat al-Khaniji, 1967), 9.

²⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawwuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 141-142.

²⁹ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 5

³⁰ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 34.

mampu menumbuhkan karakterkhasnya pada saat menjalankan kehidupan. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami pendidikan sebagai sebuah pengetahuan saja namun juga mampu menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai-nilai karakter tersebut.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Mulyasa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.³¹

Menurut Heri Gunawan pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³² Sementara menurut Anas Salahudin dan Irwanto, tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila.³³

Adapun tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa menurut kementerian pendidikan nasional adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

³¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 9.

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter-Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 30.

³³ Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 43.

³⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthra Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHRA THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*). Dari beberapa pendapat tersebut, jelaslah bahwa tujuan pendidikan karakter adalah pembentukan dan pengembangan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah. Dengan pembentukan pengembangan nilai karakter dan akhlak mulia tersebut akan melahirkan pribadi muslim / manusia Indonesia yang sejati.

Untuk membentuk pribadi muslim sejati yang berkarakter dan berakhlak mulia, menurut Ramayulis dan Samsul Nizar dapat dilakukan melalui pembentukan kepribadian kemanusiaan dan kepribadian samawi. Pembentukan kepribadian kemanusiaan dapat dilakukan melalui dua tahap yaitu:³⁵

- 1) Tahap pembentukan kepribadian muslim secara perorangan. Hal ini dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan yaitu:
 - a) *Pranata Education (Tarbiyah Qabl al-Wiladah)*. Proses pendidikan jenis ini dilakukan secara tidak langsung. Proses ini dimulai disaat pemilihan calon suami atau istri dari kalangan yang baik dan berakhlak. Kemudian

³⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 265-268.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dilanjutkan dengan sikap dan perilaku orang tua yang Islami, disaat bayi sedang berada dalam kandungan, ditambah lagi dengan pemberian makan dan minum yang halal dan baik, serta dilengkapi dengan sikap penerimaan yang baik dari kedua orang tua atas kehadiran bayi tersebut.

- b) *Education by Another (Tarbiyah ma'a Ghairih)*. Proses pendidikan jenis ini dilakukan secara langsung oleh orang lain (orang tua di rumah, guru di sekolah, dan pemimpin di masyarakat dan para ulama). Manusia sewaktu dilahirkan tidak mengetahui sesuatu tentang apa yang ada dalam dirinya dan di luar dirinya. Oleh karena itu diperlukan orang lain untuk mendidik manusia supaya dia mengetahui tentang dirinya dan lingkungannya, bantuan orang lain juga diperlukan agar ia dapat melakukan kegiatan belajar sendiri. Kegiatan ini dimulai semenjak anak dilahirkan sampai anak mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani.
 - c) *Self Education (Tarbiyah al-Nafs)*. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain.
- 2) Tahap pembentukan kepribadian muslim secara *ummah* dilakukan dengan memantapkan kepribadian individu muslim (karena individu merupakan bagian *ummah*), juga dapat dilakukan dengan menyiapkan kondisi dan tradisi sehingga memungkinkan terbentuknya kepribadian (akhlak) *ummah*. Sedangkan pembentukan kepribadian samawi dapat dilakukan dengan cara membina nilai-nilai keislaman dalam hubungan dengan Allah. Nilai keislaman dalam hubungannya dengan Allah dapat dilakukan dengan cara:
- 1) Beriman kepada Allah.
 - 2) Mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

- 3) Bertakwa kepada-Nya.
- 4) Mensyukuri nikmat Allah dan tidak berputus harapan terhadap rahmat-Nya.
- 5) Berdoa kepada Tuhan, mensucikan dan membesarkan-Nya dan selalu mengingat Allah.
- 6) Menggantungkan segala perbuatan masa depan kepada-Nya.

Adapun fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik”.
- 2) Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- 3) Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.

Sementara Heri Gunawan menjelaskan bahwa fungsi pendidikan karakter yaitu:³⁷

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Dengan demikian fungsi pendidikan karakter tidak hanya mengembangkan potensi diri yang baik menjadi lebih baik, memperbaiki perilaku yang kurang baik, memberikan penguatan terhadap perilaku yang sudah baik, tetapi menjadi filter pengaruh budaya bangsa sendiri dan bangsa luar yang kurang baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural sehingga dapat meningkatkan peradaban bangsa.

³⁶ Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter*, 43.

³⁷ Gunawan, *Pendidikan Karakter-Konsep dan Implementasi*, 30.

c. Tahapan Pendidikan Karakter

Menurut Mulyasa, langkah pertama yang harus diperhatikan dalam mensukseskan pendidikan karakter adalah memahami hakikat pendidikan karakter dengan baik. Hal ini penting karena pendidikan karakter bergerak dari kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*), dan komitmen (*commitment*), menuju tindakan (*doing* atau *acting*).³⁸ Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter di lembaga/sekolah sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah/lembaga terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut. Kilpatrick dalam Mulyasa mengemukakan bahwa salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berperilaku baik meskipun telah memiliki pemahaman tentang kebaikan itu (*moral understanding*) disebabkan karena tidak terlatih untuk melakukan (*moral doing*). Oleh karena itu, pendidikan karakter sebaiknya diajarkan melalui berbagai tindakan praktek dalam proses pembelajaran, jangan terlalu teoritis, dan jangan banyak membatasi aktivitas pembelajaran, apalagi hanya terbatas di dalam kelas.

Moral understanding sebagai aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter memiliki enam unsur, yaitu kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing about moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil keputusan (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). Keenam unsur tersebut merupakan komponen-komponen yang harus ditekankan dalam pendidikan karakter, serta diajarkan kepada peserta didik dan diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran secara *kaffah*.

³⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Moral *loving* / moral *feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri (*self-esteem*), motivasi diri (*self-motivation*), pengendalian diri (*self-control*), dan kerendahan hati (*humility*).³⁹ Jika kedua aspek di atas sudah terwujud, maka *moral acting* sebagai *outcome* akan dengan mudah dilakukan oleh peserta didik.

Ada tiga tahapan dalam pendidikan karakter sebagaimana yang di gagas oleh Thomas Lickona, yaitu:

1) *Moral knowing / learning to know*

Yaitu tahap pengenalan terhadap penguasaan pengetahuan nilai-nilai karakter yang diajarkan, seperti mampu membedakan antara nilai karakter yang mulia dan tercela, memahami akan pentingnya akhlak mulia dan bahayanya akhlak ytercela dalm kehidupan, mengenalkan figur Nabi Muhammada SAW sebagai sosok yang patut menjadi teladan.

2) *Moral loving / moral feeling*

Yaitu upaya menumbuhkan rasa cinta dan senang dengan nilai karakter yang terpuji dengan menyentuh emosional, hati dan jiwa peserta didik, bukan sekedar akal atau logika semata.

3) *Moral action*

Yaitu Perilaku moral dibentuk dan ditanamkan dalam aktivitas sehari-hari melalui aturan yang harus dijalankan oleh para peserta didik.⁴⁰

³⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 15

⁴⁰ Thomas Lickona dalam Suyanto, *Pendidikan Karakter; Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kemendikbud, 2010), 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sementara Zubaedi mengemukakan bahwa pengembangan karakter sebagai proses yang tidak henti terbagi menjadi empat tahapan: *pertama*, pada usia dini, disebut sebagai pembentukan karakter; *kedua*, pada usia remaja, disebut sebagai tahap pengembangan; *ketiga*, pada usia dewasa, disebut sebagai tahap pemantapan; dan *keempat*, pada usia tua, disebut sebagai tahap pembijaksanaan.⁴¹

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan peserta didik agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tahapan pendidikan karakter dimulai dari pembekalan tentang pengetahuan moral. Pengetahuan tentang moral ditanamkan dan dibangun melalui pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter/agama yang diberikan oleh pendidik. Selanjutnya, perasaan tentang moral berkaitan dengan pengetahuan tentang perilaku apa yang baik untuk dilakukan dan kesadaran untuk

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), 110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



melakukan sesuatu yang baik tersebut. Tahapan yang selanjutnya yaitu Perilaku moral dibentuk dan ditanamkan dalam aktivitas sehari-hari melalui aturan yang harus dijalankan oleh para peserta didik.

Strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya-tidaknya meliputi tiga hal berikut ini:⁴²

- a. Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya.
- b. Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan).
- c. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Sementara dalam perspektif akhlak, karakter atau akhlak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu karakter atau akhlak lahiriyah dan karakter atau akhlak bathiniah. Cara untuk menumbuhkan kualitas masing-masing karakter atau akhlak ini berbeda-beda. Peningkatan karakter atau akhlak terpuji secara lahiriah dapat dilakukan melalui:⁴³

- 1) Pendidikan. Dengan pendidikan, cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing (akhlak terpuji dan tercela). Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, seharusnya semakin mampu mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercela.
- 2) Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada di masyarakat dan Negara. Bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 114.

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 118-119.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 3) Kebiasaan. Akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.
- 4) Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baik pergaulan adalah berteman dengan para ulama (orang beriman) dan ilmuwan (intelektual).
- 5) Melalui perjuangan dan usaha. Menurut Hamka, akhlak terpuji tidak akan timbul kalau tidak dari keutamaan sedangkan keutamaan tercipta melalui perjuangan.

Adapun peningkatan karakter atau akhlak yang terpuji *bathiniah* dapat dilakukan melalui:⁴⁴

- 1) *Muhasabah*, yaitu selalu menghitung perbuatan yang telah dilakukannya selama ini, baik perbuatan buruk beserta akibat yang ditimbulkannya maupun perbuatan baik dan akibat yang ditimbulkan olehnya.
- 2) *Mu'aqobah*, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan tindakan yang telah dilakukannya. Hukuman ini tentu bersifat ruhiyah dan berorientasi pada perbaikan jiwa (*tazkiyatun nafs*), seperti, melakukan shalat sunnah yang lebih banyak jika dibandingkan dengan biasanya, berzikir, dan sebagainya.
- 3) *Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani (batin), untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan tindakan yang dilakukan serta menggantinya dengan perbuatan baik.
- 4) *Mujahadah*, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat *ihsan*, sehingga mampu mendekati diri pada Allah SWT (*muraqabah*). Hal ini dilakukan dengan kesungguhan dan perjuangan keras, karena perjalanan untuk mendekati diri kepada Allah banyak rintangannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 120

Dengan demikian strategi yang dilakukan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter melalui tahap pengenalan tentang nilai karakter (dilakukan melalui proses pendidikan), keteladanan, pembiasaan dan pembudayaan.

d. Pendekatan dan Metode Pendidikan Karakter

1) Pendekatan

Pendekatan pembelajaran adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.⁴⁵

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:⁴⁶

- a) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*).
- b) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Menurut Superka dalam Zubaidi, terdapat lima pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter yakni:

- a) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*).
- b) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*).
- c) Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*).
- d) Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).
- e) Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*).

2) Metode

⁴⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya*, 186.

⁴⁶ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, cet. ke-2, 2014), 187.

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter, diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, sehingga peserta didik bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing*, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral atau *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

Adapun metode-metode yang ditawarkan An-Nahlawi adalah sebagai berikut:⁴⁷

a) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

b) Metode *Qishah Qurani* dan *Nabawi* atau Cerita dalam Pendidikan Islam.

Kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini disebabkan kisah qur'ani dan nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan jaman. Disamping itu kisah edukatif itu melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai dengan tuntutan, pengarahan dan akhir kisah itu, serta pengambilan pelajaran darinya.⁴⁸

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁴⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, cet. ke-7, 2012), 287

⁴⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 288.

c) Metode *Amtsal* atau Perumpamaan

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para pendidik/ustad dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. Cara penggunaan metode *amtsal* ini hampir sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah atau membaca teks. Metode perumpamaan ini menurut An-Nahlawi dalam Heri Gunawan mempunyai tujuan pedagogis diantaranya adalah:⁴⁹

- (1) Mendekatkan makna pada pemahaman.
- (2) Merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang menggugah menumbuhkan pelbagai supaya perasaan ketuhanan.
- (3) Mendidik akal supaya berfikir logis dan menggunakan qiyas yang logis dan sehat.
- (4) Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang selanjutnya menggugah kehendak dan mendorong untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemunkaran.

d) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis peserta didik senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan yang jeleknya pun mereka tiru. Oleh

⁴⁹ Gunawan, *Pendidikan Karakter-Konsep dan Implementasi*, 91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



karenanya keteladanan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter mutlak diperlukan. Sebagaimana Allah mengutus Nabi Muhammad agar menjadi teladan bagi seluruh manusia dalam merealisasikan sistem pendidikan Islam tersebut.

Dengan kepribadian, sifat tingkah laku dan pergaulannya bersama sesama manusia, Rasulullah, benar-benar merupakan interpretasi praktis yang manusiawi dalam menghidupkan hakikat, ajaran, adab dan *tasyri* Al-Qur'an yang melandasi perbuatan pendidikan Islam serta penerapan metode pendidikan Qur'ani yang terdapat di dalam ajaran tersebut.⁵⁰

e) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan. Inti dari kebiasaan adalah pengulangan.

Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pendidikan karakter dan kepribadian anak.⁵¹

Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 291-292.

⁵¹ Gunawan, *Pendidikan Karakter-Konsep dan Implementasi*, 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. Berdasarkan hadis shahih:

“Perintahlah anak kecil itu mengerjakan shalat jika telah berusia tujuh tahun. Apabila berumur sepuluh tahun, pukullah kalau ternyata ia meninggalkannya.”⁵²

Adapun hikmah dari itu semua adalah sebagai latihan ibadah agar membiasakan diri dan tidak akan meninggalkan kewajibannya. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru/pendidik dalam proses pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik dan terpuji.⁵³

f) Metode *Ibrah* dan *Mau'izhah*

Menurut An-Nahlawi dalam Hari gunawan, kata *Ibrah* dan *Mau'izhah* memiliki perbedaan makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *Mau'izhah* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.⁵⁴

g) Metode *Targhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman).

Secara bahasa (etimologi) kata *targhib* dalam bahasa Arab dari kata *raggaba* yang berarti membujuk menjadikan suka. Sedangkan kata *tarhib* berasal dari

⁵² Aliy As'ad, *Terjemah Fathul Muin* (Yogyakarta: Menara Kudus, 1980), 13.

⁵³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 166.

⁵⁴ Gunawan, *Pendidikan Karakter-Konsep dan Implementasi*, 96.

kata *rahhaba* yang mempunyai arti menakuti, dan mengintimidasi.

Pengertian targhib secara istilah (terminologi), Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan, pengertian targhib sebagai suatu janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan kelezatan dan kenikmatan namun penundaan itu bersifat pasti baik dan murni serta dilakukan melalui amal saleh, atau dari kelezatan yang membahayakan (pekerjaan buruk).

e. Bentuk-bentuk nilai karakter

Character Counts Coalition (a project of *The Joseph Institute of Ethics*) dalam Masnur Muslich menyatakan ada enam pilar karakter yang dapat menjadi acuan, yaitu:⁵⁵

- 1) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
- 2) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- 3) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- 4) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- 5) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- 6) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggungjawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁵⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 39

f. Nilai-nilai Karakter Yang Dikembangkan

Pendidikan karakter adalah wujud dari pengembangan nilai-nilai dasar negara, pendidikan karakter di Indonesia bersumber dari empat nilai dasar yang telah tercantum pada tujuan pendidikan nasional, yaitu nilai agama, nilai Pancasila, nilai budaya, dan nilai tujuan pendidikan nasional.⁵⁶

a. Nilai Agama

Agama menjadi aspek yang utama dikarenakan Indonesia merupakan bangsa yang memiliki kepercayaan, oleh sebab itu seluruh kehidupan rakyat Indonesia selalu didasarkan oleh aspek keagamaan, dan secara nasional agama adalah dasar dari kenegaraan.

b. Nilai Pancasila

Negara Indonesia berdiri tegak di bumi NKRI Negara Kesatuan Republik Indonesia berideologi Pancasila, Pancasila tertanam dan tertera pada pembukaan UUD 1945, hal tersebut berarti nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai yang mampu mengatur kehidupan dalam segala bidang, termasuk politik, hukum, ekonomi, budaya dan masyarakat, serta seluruh aspek nilai yang teraplikasikan oleh Indonesia.

c. Nilai Budaya

Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁵⁶ Zubaedi, *Desain* (Jakarta: Kencana, 2012), 72

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat nilai dasar tersebut dapat dikembangkan menjadi delapan belas nilai karakter sebagai berikut:

Table 2.1
Delapan Belas Nilai Karakter

Nilai Karakter	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan

g. Penanaman Nilai Karakter

Penanaman atau internalisasi nilai adalah pengakuan adanya nilai-nilai yang dipandang perlu untuk di tanamkan pada diri seseorang. Proses penanaman nilai diawali dengan penyampaian informasi, yaitu memperkenalkan seseorang pada nilai yang di internalisasikan. Formula yang disampaikan dapat berupa standar, aturan, hukum, rumus atau dalil atau bisa dalam bentuk cerita-cerita problematik sebagai stimulus yang membutuhkan respon atau solusi yang bermuatan nilai. Ketika informasi ini disampaikan, diterima atau tidaknya dipengaruhi oleh agen penyampai informasi, demikian pula penerima informasi akan mempengaruhi seberapa cepat informasi akan diterima oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

seseorang. Nilai yang disampaikan pada seseorang akan mempengaruhi penerima.⁵⁷

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa penanaman nilai merupakan proses memperkenalkan pada seseorang nilai-nilai yang dianggap perlu melalui penyampaian pesan atau informasi, dalam pembelajaran yakni penyampaian materi sebuah pembelajaran, penyampai informasi merupakan guru dan penerima informasi adalah peserta didik. Nilai-nilai yang disampaikan Guru sebagai pendidik kepada peserta didik merupakan nilai-nilai yang disampaikan pada proses pembelajaran, materi pembelajaran yang berisi muatan nilai akan mempengaruhi peserta didik dalam pengamalan yang nyata.

Hakam K.A menggambarkan proses internalisasi nilai pada diri seseorang sebagai berikut:

Table 2.2
Proses Penanaman Nilai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁵⁷ Julia, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2018), 9

Kepercayaan yang dimaksud setelah pemberian stimulus adalah sekumpulan fakta atau opini mengenai kebenaran, keindahan, dan kebajikan atau keadilan. Sedangkan sikap adalah serangkaian kepercayaan yang menentukan pilihan terhadap objek atau situasi tertentu. Nilai berikutnya merupakan serangkaian sikap yang menyebabkan atau membangkitkan suatu pertimbangan yang harus dibuat sehingga menghasilkan suatu yang standar atau rangkaian prinsip yang bisa dijadikan alat ukur suatu aksi. Moral merupakan serangkaian nilai atau standar juga prinsip yang dapat diterima dalam konteks kebudayaan yang berlaku. Tahap maksud atau niat memperlihatkan komitmen yang dimiliki seseorang ke arah pengambilan aksi atau tindakan dengan cara tertentu. Tahap komitmen didasarkan pada nilai-nilai individual atau standar moral.⁵⁸

Adapun tahapan penanaman nilai dapat dilakukan melalui:⁵⁹

- 1) Tahap transformasi nilai, yaitu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi proses internalisasi verbal antara pendidik dengan peserta didik.
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu proses penanaman nilai melalui komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik secara timbal balik sehingga terjadi proses interaksi.
- 3) Tahap trans-internalisasi, yaitu proses penanaman nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

⁵⁸ Kama Abdul Hakam, *Pendidikan Nilai* (Bandung: MKDU Press, 2000), 6-7.

⁵⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 167.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jika mencontoh praktik pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, maka tahap penanaman nilai dilakukan dengan cara, keteladanan, pembiasaan, sosialisasi serta membangun motivasi moral.⁶⁰ Cara pembinaan yang dilakukan Rasulullah SAW identik dengan pembinaan yang dilakukan di Pesantren, yang menjadikan Guru sebagai teladan sentral dan memberikan efek positif yang dapat dijadikan contoh agar santri terbiasa serta membangun motivasi untuk dapat bersosialisasi dengan baik terhadap seluruh perbedaan sesama santri.

2. Konsep Pendidikan Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi kata “*Pesantren*” berasal dari kata “*santri*” dengan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.⁶¹ Atau pengertian lain mengatakan bahwa pesantren adalah sekolah berasrama untuk mempelajari agama Islam. Sumber lain menjelaskan pula bahwa pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik.⁶²

Sedangkan asal usul kata “*santri*”, dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa “*santri*” berasal dari perkataan “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata “*cantrik*”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.⁶³

⁶⁰ Julia, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, 11.

⁶¹ Samsul Nizar, et al, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 86.

⁶² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 61

⁶³ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, cet. ke-1, 1997), 19-20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Kata “Pondok” berasal dari bahasa Arab yang berarti *funduq* artinya tempat menginap (asrama). Dinamakan demikian karena pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.⁶⁴

Menurut M. Arifin, Pondok Pesantren adalah suatu lembaga Pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama, para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan seorang pimpinan atau Kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁶⁵

b. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri, terdapat lima ciri yang dimiliki oleh pondok pesantren yaitu, masjid, pondok atau asrama tempat menginap santri dan pembelajaran dilaksanakan, pengajaran pada kitab-kitab Islam klasik, Kiai dan santri.⁶⁶ Lima ciri tersebut merupakan lambang dari pondok pesantren, pondok pesantren memiliki masjid sebagai sarana santri melakukan kegiatan *ubudiyah* harian, sebagai tempat untuk melakukan shalat

⁶⁴ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren; Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 90.

⁶⁵ Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 2

⁶⁶ M. Nur Hasan, “Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa,” *TRANSFORMASI: Jurnal Informasi dan Pengembangan IPTEK* 12, no. 1 (2016): 54. <https://ejournal.stmikbinapatria.ac.id>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

berjama'ah lima waktu, sebagai tempat mengaji, dan sebagai sarana santri untuk dapat melaksanakan ibadah sunnah.

Pondok merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan Pondok juga memiliki bagian-bagian tertentu seperti ruang belajar atau kelas dan ruang istirahat santri atau kamar santri. Kitab-kitab klasik atau biasa disebut dengan kitab kuning merupakan ciri dari materi yang diajarkan di Pondok Pesantren. Kiai merupakan guru utama bagi santri, pemilik Pesantren dan Kiai yang merintis Pesantren dari awal berdiri hingga mengalami perkembangan. Santri merupakan peserta didik yang tinggal di Pesantren dan mengikuti kegiatan pembelajaran didalamnya.

c. Prinsip dan Tujuan Pondok Pesantren

Ahmad Tafsir mengutip pendapat mastuhu menyatakan bahwa ada beberapa prinsip yang ada pada pendidikan Pondok Pesantren yang menggambarkan dari tujuan pendidikan Pondok Pesantren, diantaranya adalah:⁶⁷

- 1) Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam
- 2) Memiliki kebebasan yang terpimpin
- 3) Berkemampuan mengatur diri sendiri
- 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi
- 5) Menghormati orang tua dan guru
- 6) Cinta kepada ilmu
- 7) Mandiri
- 8) Kesederhanaan

d. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Pembelajaran di Pondok Pesantren memiliki sistem pendidikan dan metode pembelajaran tersendiri. Sistem pendidikan Pondok Pesantren menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti, *sorogan*, *wetonan* dan

⁶⁷ Tafsir, "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, 201-202.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bandongan. Metode tersebut dapat diketahui dalam penjelasan sebagaimana berikut:⁶⁸

- 1) *Sorogan*, memiliki arti seorang Kyai atau Ustadz mengajar santrinya secara bergilir santri per santri, sistem sorogan santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan Kiai atau Ustadz yang mengajarnya.
- 2) *Wetonan*, istilah weton berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu pembelajaran dengan wetonan hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- 3) *Bandongan*, adalah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh Kiai kepada santrinya. Seorang santri tidak harus mengatakan bahwa ia mengerti atau tidak, tapi santri menyimak apa yang dibaca oleh Kiai dan Kiai akan membaca yang mudah dengan penjelasan yang sederhana.

Ketiga metode ini masih sering digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren hingga saat ini. Tentunya ditambah dengan variasi metode pembelajaran terbaru disesuaikan dengan perkembangan zaman agar pembelajaran di pesantren tetap eksis dan santri dapat belajar secara maksimal.

e. Implementasi Pendidikan karakter di Pondok Pesantren

Implementasi penanaman nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren memiliki ciri khas tersendiri, disamping melalui pendekatan *ruhaniyah* atau *bathiniyah* juga dilakukan secara *lahiriyah*.

Pelaksanaan Pendidikan karakter di Pondok pesantren setidaknya ada lima hal yang dimiliki oleh pesantren, yaitu:⁶⁹

- 1) Pesantren telah diakui sebagai komunitas yang peduli terhadap pendidikan karakter.

⁶⁸ Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 54-55.

⁶⁹ Muhammad Johan, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok pesantren; Studi Kasus du Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah Pondok pesantren perenduan Sumenep," (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), 74.

- 2) Seluruh elemen pesantren menjadi komunitas belajar dan komunitas pengamal moral yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap Pendidikan karakter.
- 3) Santri harus melakukan Tindakan bermoral
- 4) Kyai sebagai figur yang mewakili sosok pemimpin yang patut di teladani di lingkungan pesantren.
- 5) Terjalannya interaksi sosial yang baik antara pihak pesantren, orang tua/wali santri dan masyarakat dalam sebuah komunitas yang saling mendukung upaya Pendidikan karakter di pesantren.

3. Konsep Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Syeh Naquib Al-Attas, pendidikan merupakan upaya dalam membentuk dan memberikan nilai-nilai kesopanan (*ta'dib*) kepada peserta didik. Apakah artinya pendidikan jika hanya mengedepankan aspek kognitif maupun psikomotorik apabila tidak diimbangi dengan penekanan dalam pembentukan tingkah laku (*afektif*).⁷⁰

Mortimer J. Adler mengartikan pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan- kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.⁷¹

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan pada prinsipnya dapat dilihat dari sudut pandang individu dan sudut pandang masyarakat, dari sudut pandang individu pendidikan sebagai

⁷⁰ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz,2011), 275.

⁷¹ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih* (Yogyakarta: Belukar. 2004),

usaha membimbing dan mengembangkan potensi, sedangkan dari sudut pandang masyarakat pendidikan merupakan usaha pewarisan nilai-nilai budaya dari generasi tua ke generasi muda agar tetap terpelihara.⁷²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan sebagai proses dalam pembentukan individu secara integral, agar dapat mengembangkan, mengoptimalkan potensi kejiwaan yang dimiliki dan mengaktualisasikan dirinya secara sempurna sehingga tercipta generasi yang terwarisi oleh nilai-nilai budaya yang terpelihara dengan baik.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak dapat diartikan melalui dua hal, yaitu akhlak secara linguistik atau kebahasaan, juga akhlak secara terminologi atau istilah. Makna akhlak secara bahasa adalah berasal dari bahasa arab, merupakan *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqo yukhliq, ikhlaqan*, sesuai timbangan (*wazan*) *tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-thobi'ah* (watak dasar), *al-adat* (kebiasaan) *al-muru'ah* (peradaban yang baik) dan *ad-din* yang berarti agama.⁷³

Sedangkan akhlak menurut istilah adalah merupakan sifat yang tertanam pada diri seseorang, yang memunculkan perilaku secara spontan dan tanpa sadar serta tanpa paksaan.⁷⁴ Ibn Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata dalam buku *Akhlak Tasawuf* dengan mendefinisikan akhlak sebagai:

⁷² Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 156.

⁷³ Aminah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 188.

⁷⁴ Subahri, "Aktualisasi Akhlaq dalam Pendidikan," *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 169, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.660>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

"Keadaan dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".⁷⁵

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah, oleh karenanya akhlak merupakan asas tingkah laku yang mengakumulasikan aspek yakin dan taat sehingga mampu tergambarkan pada sebuah tingkah laku. Sejalan dengan pendapat tersebut, Imam Al-Ghazali menuliskan dalam kitab *Ihya' ulumuddin* yang artinya:

"Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, jika sifat tersebut menghasilkan perilaku yang baik dan terpuji secara akal dan syari'at dinamakan "akhlak yang baik", akan tetapi jika menghasilkan suatu perbuatan buruk maka dinamakan "akhlak yang buruk".⁷⁶

Dari pengertian pendidikan dan akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan akhlak adalah suatu usaha sadar yang mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki totalitas kepribadian baik kepada dirinya sendiri maupun kepada selain dirinya.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Dari definisi akhlak di atas dapat ditarik sebuah benang merah bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang telah tertanam pada diri manusia, sehingga mampu mewujudkan suatu perbuatan secara spontan tanpa adanya unsur paksaan. Ruang lingkup pembelajaran akhlak dapat dilihat dari proses pembelajaran akhlak yang disampaikan, dari sumber pembelajaran akhlak, strategi pembelajaran akhlak, media dan evaluasi pembelajaran akhlak, yaitu:⁷⁷

1) Akhlak Terhadap Allah

⁷⁵ Nata, *Akhlaq Tasawwuf dan Karakter Mulia*, 3

⁷⁶ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III* (Mesir: Dar al-Hadits, 2004), 70.

⁷⁷ Aminah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, 189.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Sadar bahwa Allah sang maha pencipta, yang menciptakan seluruh alam semesta dan isinya. Sadar bahwa Allah Maha segalanya, Dia berhak memberikan segalanya pada siapa yang Ia kehendaki, juga berhak mencabut segalanya pada siapa saja yang Ia kehendaki, sadar bahwa Allah juga Maha tahu, akan segala yang tampak bahkan segala yang tersembunyi dalam lubuk hati manusia.⁷⁸

2) Akhlak Terhadap Sesama

Agama Islam sangat meneguhkan ibadah bagi umatnya, namun untuk menghargai sesama manusia, Islam sangat menganjurkan Akhlak terpuji yang tidak hanya dilihat dari aspek ibadah kepada Allah saja. Aspek akhlak juga bisa mengarah kepada kecintaan manusia terhadap sesama, toleransi antar umat beragama juga menghargai sesama manusia walaupun dalam keadaan berbeda, baik perbedaan agama, suku maupun yang lainnya.

3) Akhlak terhadap kedua orang tua

Akhlak terhadap kedua orang tua adalah berbakti (*birrul walidaini*) kepada mereka yang telah melahirkan dan membesarkan baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan.⁷⁹ Al-Quran memerintahkan untuk taat dan patuh kepada kedua orang tua selagi masih dalam koridor taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Adapun jika perintah tersebut tidak dalam rangka taat kepada Allah dan Rasul, atau untuk mensekutukan-Nya maka kita dilarang untuk mentaati perintah tersebut dan tetap wajib untuk menghormatinya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Luqman, 15:

⁷⁸ Aminah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, 189.

⁷⁹ Aminah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, 193.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang Kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁸⁰

Kewajiban menghormati ini juga mencakup baik dikala suka maupun duka, menyayangi mereka disaat lansia dan tak mampu berbuat apa-apa adalah sangat dianjurkan oleh Islam. Sebagaimana Allah jelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Isra’ ayat 24.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ٢٤

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁸¹

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya Al- Lubab, bahwa setiap manusia diwajibkan untuk berbakti kepada orang tua, penghormatan kepada orang tua harus bersumber dari lubuk hati, dan berkewajiban untuk selalu mendoakan orangtuanya, baik saat mereka hidup, terlebih lagi saat mereka meninggal dunia, karena jasa orang tua yang begitu besar, dan anak tidak mampu membalasnya.⁸²

4) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

⁸⁰ Q.S. Luqman/ 31: 15.

⁸¹ Q.S. Al-Isra’/ 17: 24.

⁸² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab* (Tangerang: LenteraHati, 2012), 227

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tiada berilmu orang yang tidak berakhlak, disamping umat muslim dianjurkan berakhlak pada Allah dan masyarakat sekitar, seorang muslim juga sangat dianjurkan untuk berakhlak pada diri sendiri. Kewajiban seorang muslim sebelum menjalankan perintah Allah dan Rasul, umat muslim dianjurkan memiliki rasa sebagai berikut:⁸³

- a) Sabar, Allah berjanji bagi manusia yang bersabar akan dicukupkan Allah segala kebutuhannya, demikian terdapat pada QS. Az-Zumar ayat 10:

قُلْ يُعْبَادُ الَّذِينَ ءَامَنُوا اَتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ اَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ
وَاَرْضُ اللّٰهِ وُسْعَةٌ اِنَّمَا يُؤَفِّي الصّٰبِرِيْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۱۰

*"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas"*⁸⁴

- b) Syukur, perintah Allah agar tetap bersyukur atas segala nikmat dari-Nya, telah Allah jelaskan dalam surat Luqman ayat 12:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنْ اَشْكُرْ لِلّٰهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۗ وَمَنْ
كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ۱۲

*"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*⁸⁵

⁸³ Aminah, *Pendidikan Agama Islam*,192-193.

⁸⁴ Q.S. Az-Zumar/ 40: 10.

⁸⁵ Q.S. Luqman/ 31: 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c) Tawadhu', hanya Allah penguasa langit dan bumi tiada yang patut untuk menyombongkan diri kecuali hanya Dia Allah Swt. Dijelaskan dalam QS An-Nahl ayat 49:

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ٤٩

“Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri.”⁸⁶

Adapun tujuan Tawaddu' ialah memberikan tiap-tiap yang punya hak akan haknya, tidak mengangkat derajat orang hina dan tidak menurunkan yang mulia, tawaddu sebagian dari sebab-sebab bermartabat tinggi dan mengantarkan ketempat kemuliaan. Telah bersabda Nabi SAW : Seseorang yang Tawaddu' karena Allah, Allah akan meninggikannya.⁸⁷

d) Menghindari racun, Allah sangat memperhatikan kesehatan hambaNya, hal tersebut dibuktikan dalam QS. Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلْالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ١٦٨

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”⁸⁸

e) Menghindar dari perbuatan yang tidak baik, menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan kurang

⁸⁶ Q.S. An-Nahl/ 16: 49.

⁸⁷ Hasan al-Mas'udi, Hafiz, *Taisir al-Khallaq*, Surabaya: Al-Miftah, tt. 32.

⁸⁸ Q.S. al-Baqarah/ 2: 168.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bermanfaat, hal tersebut Allah sampaikan dalam QS. An-Nisa ayat 31:

إِن تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ۝٣١

“Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).”⁸⁹

f) Memelihara kesucian jiwa, kewajiban bagi setiap manusia untuk memelihara kesucian jiwa baik lahir maupun batin. Hal ini dikarenakan Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan mau mensucikan diri. Hal tersebut telah dijelaskan pada QS. Al-Baqarah: 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَرِلُوا الْبِسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّوْبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۝٢٢٢

“Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: Haidh itu adalah suatu kotoran”. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”⁹⁰

g) Pemaaf dan berani meminta maaf, berani meminta maaf tergolong sikap terpuji, karena Allah Swt. adalah sang Maha pemaaf, manusia juga diwajibkan untuk memaafkan, hal tersebut terurai dalam QS. Ali-Imran ayat 159:

⁸⁹ Q.S. An-Nisa/ 4:31.

⁹⁰ Q.S. Al-Baqarah/ 2:222.

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁹¹

h) Sederhana dan jujur, sederhana bukan berarti miskin melainkan dengan kesederhanaan justru manusia dengan mudah menempatkan diri di segala kondisi, di berbagai tempat dan keadaan. Apabila Allah mengaruniakan rizki atau kekayaan kepada seorang hamba, Allah telah memerintahkan untuk tidak bersikap boros, dalam QS. Al-Isra' ayat 26:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ٢٦

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”⁹²

i) Menjauhi dosa besar, anjuran agar seorang muslim mampu bertahan dalam menjalankan perintah Allah sebagai akhlak pada diri sendiri telah diatur oleh agama Islam, hal ini dikarenakan Islam sangat menjaga harkat dan martabat seorang manusia sebagai makhluk yang paling mulia di sisi Allah Swt. Dalam QS. An-Nisa' ayat 31 telah disebutkan:

⁹¹ Q.S. Ali Imran/ 3: 159.

⁹² Q.S.Al-Isra/ 17: 26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ۝٣١

“Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).”⁹³

Al-Maraghi menafsirkan ayat tersebut dengan larangan Allah terhadap seluruh dosa besar, karena ancaman yang begitu besar, yang menunjukkan pelakunya adalah mereka yang beriman lemah.⁹⁴

5) Akhlak terhadap lingkungan

Diantara akhlak terhadap lingkungan ini misalnya bagaimana manusia bersikap terhadap hewan dan tumbuhan. Hal ini perlu dilakukan karena manusia sangat membutuhkan lingkungan yang nyaman dan bersahabat. Oleh karena manusia juga berkewajiban untuk memelihara dan melestarikan keindahan dan ekosistem lingkungan alam. Pembukaan lahan baru dengan cara menebang pohon dan membakar hutan secara liar merupakan salah satu sifat tercela yang tidak mencerminkan perilaku akhlak yang baik.⁹⁵ Dalam hal ini Al-Qur’an Surah Ar-Rum ayat 41, telah menyinggung tentang kerusakan alam baik di darat maupun di laut yang disebabkan oleh tangan jahil manusia.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki

⁹³ Q.S. An-Nisa/ 4: 31.

⁹⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz 5*, (Semarang: Karya Toha Putera, 1993), 31.

⁹⁵ Milan Rianto dalam Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2001), 65.

agar mereka merasakan Sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka Kembali (ke jalan yang benar).⁹⁶

Akhlak merupakan hal yang paling penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Untuk menumbuhkan karakter peserta didik diperlukan proses pembelajaran yang tersistem dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran.⁹⁷

Sedangkan menurut Hafizh Hasan al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul khloaq*, secara umum akhlak terbagi menjadi dua yaitu *akhlak mahmudah* dan *akhlak mdzmumah*.⁹⁸

1) Akhlak Mahmudah

- a) Jujur, yaitu menyampaikan sesuatu sesuai kejadian sedangkan dusta menyampaikan berita tidak sesuai kejadian.
- b) Adil, yaitu seimbang pada semua urusan dan sesuai dengan Syari'at. 'Adil ada dua yaitu adil pada diri sendiri dan adil pada orang lain.
- c) Amanah, yaitu menjaga (memelihara) hak-hak Allah dan hamba-Nya.
- d) Iffah, yaitu adalah sifat jiwa yang menjaga dari yang haram-haram dan syahwat rendah.
- e) Muru'ah, yaitu sifat yang mendorong seseorang memegang kemuliaan Akhlaq dan kebiasaan-kebiasaan baik.

⁹⁶ Q.S. Ar-Rum/ 30:41.

⁹⁷ Laefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2017),12-13.

⁹⁸ Hasan al-Mas'udi, Hafiz, *Taisir al-Khallaq*, 23-43,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- f) Hilm, yaitu sifat yang membawa pemiliknya tidak membalas orang yang membuatnya marah padahal dia mampu untuk membalasnya.
 - g) Pemurah, yaitu memberikan harta tanpa diminta dan menuntut hak.
 - h) Tawaddu', yaitu Merendahkan diri dan berhati lembut tanpa menghinakan diri.
 - i) Berjiwa besar, yaitu sifat yang menempatkan manusia pada tempat tinggi dan mulia.
- 2) Akhlak Madzmumah
- a) Dendam, yaitu menyembunyikan keburukan, sangat berkeinginan untuk menyakiti.
 - b) Dengki, yaitu keinginan (cita-cita) melenyapkan nikmat orang lain.
 - c) Gossip, yaitu menyebut saudaramu dengan sesuatu yang di benci walaupun itu dihadapannya seperti ucapan: Si Anu pincang atau fasik, fakir, berpakaian pendek yang kamu maksud demikian untuk merendharkannya.
 - d) Fitnah, yaitu emindahkan semua perkataan, perbuatan, hal-hal (kondisi) manusia kepada orang lain Yang tujuannya merusak.
 - e) Takabbur, yaitu menilai diri lebih besar dan melihat derajatnya di atas orang lain.
 - f) Ghurur, yaitu tenang jiwa pada sesuatu yang sesuai syahwat dan condong tabi'at kepadanya sebab syubhat Syetan (kesamaran fatamorgana Setan).
 - g) Zhalim, yaitu keluar dari batasan keseimbangan disebabkan kelalaian (tidak perhatian) atau melampaui batas, kezhaliman mengandung semua maksiat dan kehinaan (keburukan).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hadratusy Syekh Hasyim Asy'ari dalam kitab *adabul 'alim wal muta'alim* menjelaskan secara lebih rinci beberapa akhlak baik yang harus dipenuhi sebagai seorang guru, yang meliputi:⁹⁹

- a) Akhlak guru terhadap pribadinya sendiri
 - (1) Selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT
 - (2) Takut murka Allah
 - (3) Berusaha untuk tenang
 - (4) Selalu berhati-hati dalam perkataan dan perbuatan
 - (5) Selalu rendah hati dan tidak sombong
 - (6) Merendahkan diri dihadapan Allah SWT
 - (7) Berpedoman pada hukum Allah
 - (8) Tidak mencari imbalan semata dan kesenangan duniawi
 - (9) Tidak merendahkan diri terhadap pecinta dunia
 - (10) Zuhud, merasa cukup tidak berlebihan mencintai dunia
 - (11) Menjauhi pekerjaan yang dianggap hina menurut syariat
 - (12) Menjauhi tempat yang mendatangkan fitnah
 - (13) Menghidupkan syi'ar dengan sholat berjama'ah
 - (14) Menegakkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW
 - (15) Istiqamah dalam hal kebaikan, seperti membaca al-Qur'an dan dzikir
- b) Akhlak Guru dalam proses pembelajaran
 - (1) Bertaqarrub kepada Allah
 - (2) Bersih dari hadats besar dan kecil
 - (3) Memakai pakaian yang rapi
 - (4) Menjaga sikap dari yang mengurangi wibawa
 - (5) Menggunakan bahasa yang baik dan santun

⁹⁹ Hasyim Asy'ari, *'Adabul 'Alim Wal Muta'alim* (Jombang: Maktabah At Turats al-Islami, Ma'had Tebu Ireng, tt.), 55-95.

- (6) Memulai dengan membaca al-qur'an dan berdoa
- (7) Jika ada pertanyaan murid yang tidak tahu jawabannya harus jujur jika tidak tahu
- (8) Mengakhiri pembelajaran dengan *wallahu a'lam* sebagai dzikir bahwa Allah SWT yang maha tahu.
- c) Akhlak Guru terhadap murid
 - (1) Mengajar dan mendidik demi mengharap ridha Allah
 - (2) Menyayangi anak didiknya
 - (3) Mengajar dengan cara yang mudah dipahami
 - (4) Bersungguh-sungguh dalam memberikan pemahaman
 - (5) Meminta murid untuk mengulang-ulang materi
 - (6) Memaklumi murid yang memiliki keterbatasan
 - (7) Terhadap subyektif
 - (8) Membantu kesulitan murid
 - (9) Tetap rendah hati terhadap murid
 - (10) Memperlakukan murid dengan baik
- d) Akhlak Guru terhadap alat belajar
 - (1) Menganjurkan untuk membeli buku yang diajarkan
 - (2) Memberi pinjaman buku
 - (3) Meletakkan buku pada tempat yang terhormat
 - (4) Memeriksa isi buku sebelum diajarkan
 - (5) Jika menulis buku sebaiknya dalam keadaan suci

Sementara itu syekh az-zarnuji menjelaskan diantara akhlak murid terhadap guru yang perlu dibiasakan adalah:

- a) Tidak berjalan di depan guru
- b) Tidak menempati tempat guru
- c) Tidak berbicara tanpa izin guru
- d) Tidak bertanya ketika guru sedang sibuk menjelaskan
- e) Memperhatikan jadwal belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- f) Tidak mengetuk-ngetuk pintu rumah guru, tetapi menunggu hingga guru tersebut keluar.¹⁰⁰

Dari penjelasan tentang pendidikan akhlak diatas dapat dipahami bahwasannya pendidikan akhlak sangat diperlukan karena di dalamnya terkandung dua tujuan utama yaitu untuk meningkatkan penguasaan peserta didik dalam pengetahuan (ilmu) dan peningkatan dalam berperilaku (amal) atau akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Studi Relevan

Pada tahap ini penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (*Previous study*) yang memiliki hubungan pembahasan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui korelasi pembahasan pada penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan atau kesamaan penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa sumber diantaranya sebagai berikut:

1. Tesis yang di susun oleh Ahmad Fachru Rozi yang berjudul: "*Penanaman Religious Culture Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri*".¹⁰¹ Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah ditemukannya persamaan dan perbedaan dalam penanaman nilai-nilai *Religious Culture* di PP. An-Nur II al-Murtadlo dan PP. al-Amin. Adapun persamaannya adalah ada pada makna dan sumber lahirnya nilai-nilai *Religious Culture*. Sedangkan perbedaannya pada jenis-jenis *Religious Culture* dan sistem pembelajarannya, di PP. An-Nur II al-Murtadlo menggunakan sistem *non integrated* (terpisah antara Pendidikan sekolah dan pesantren), sedangkan di PP. al-Amin

¹⁰⁰ Al-'allah Syekh az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*. 19

¹⁰¹ Ahmad Fachru Rozi, "Penanaman *Religious Culture* Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Annur II Al-Murtadlo Bululawang Malang dan Pondok Pesantren Al-Amin Suko Mojokerto)," (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya), 2019.

menggunakan sistem *integrated* (terpadu antara sekolah dan pesantren). Sementara pada penelitian ini fokusnya adalah pada penanaman nilai-nilai karakter bagi santri di PP. Anwarul Ulum.

2. Tesis yang disusun oleh Sumiati dengan judul: “*Pembentukan Karakter Takwa Pada Santri Di Pondok Pesantren Mirqat Ilmiah Al-Itqon Jakarta Barat*”.¹⁰² Hasil temuan dari penelitian ini adalah bahwasanya pembiasaan, pembinaan dan keteladanan yang dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Itqon dapat membentuk karakter santri bertakwa yang dibuktikan dengan adanya perubahan akhlak santri pada sikap, tingkah laku dan penampilan yang islami, tepat waktu dalam belajar dan ibadah, peduli dengan keamanan dan lingkungan pesantren serta adanya kepatuhan dalam melaksanakan peraturan Pondok Pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini adalah terfokus pada penanaman nilai-nilai karakter bagi santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

3. Tesis yang disusun oleh Muklasin dengan judul: “*Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)*”.¹⁰³ Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini terfokus pada manajemen pendidikan karakter santri yang mencakup pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan penilaian pendidikan karakter di Pondok Pesantren, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada penanaman nilai-nilai karakter bagi santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

4. Tesis yang disusun oleh Nuraly Masum Aprily dengan judul: “*Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren*

¹⁰² Sumiati, “*Pembentukan Karakter Takwa Pada Santri Di Pondok Pesantren Mirqat Ilmiah Al-Itqon Jakarta Barat*”, (Tesis, Institut Ilmu al-Qur’an, Jakarta), 2017.

¹⁰³ Muklasin, “*Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)*,” (Tesis, Universitas Lampung, Lampung), 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



Cipari Kabupaten Garut).¹⁰⁴ Hasil temuan yang disajikan dari penelitian ini adalah 1. Landasan penyelenggaraan karakter: agama, moral, sejarah kaidah *al-Muhafazhotu 'Alal Qodimis Sholih wal Akhdzu bil Jadidil-Ashlah*. 2. Program Pendidikan karakter: *Nizhomul Ma'had*, pembiasaan, penghargaan serta Pendidikan 24 jam. 3. Proses penyelenggaraan Pendidikan karakter: *Uswatun Hasanah*, Latihan dan Pembiasaan, pengamalan, pengajian kitab kuning dan *Mauizhotul Hasanah*. 4. Faktor pendukungnya yaitu teladan Kyai dan Ustadz *Mau'izhotul Hasanah* Kyai, lingkungan dan teman serta adanya penegakan hukuman (*ta'zir*), sedang penghambatnya adalah lingkungan masyarakat, kemajuan teknologi serta kesadaran santri untuk mau berubah. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada penanaman nilai-nilai karakter bagi santri di Pondok Pesantren. Anwarul Ulum.

5. Tesis yang disusun oleh Muhammad Fahmi Najib dengan judul: "*Model Pendidikan krakter Bagi Siswa Madrasah Yang Berbasis Pesantren di MAN I Magelang*".¹⁰⁵ Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya nilai-nilai yang diinternalisasikan pada siswa MAN I adalah: religius, tanggung jawab dan disiplin, adapapun cara yang digunakan adalah dengan pembiasaan, pemberian tanggung jawab dan penegakan tata tertib. Sedangkan pada penelitian ini adalah fokus pada penanaman nilai-nilai karakter bagi santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

6. Jurnal yang disusun oleh Pasmah Chandra dengan judul: "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren*."¹⁰⁶

¹⁰⁴ Nuraly Masum Aprily, "*Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Cipari Kabupaten Garut)*", (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung), 2019.

¹⁰⁵ Muhammad Fahmi Najib, "*Model Pendidikan krakter Bagi Siswa Madrasah Yang Berbasis Pesantren di MAN I Magelang*", (Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta), 2018.

¹⁰⁶ Pasmah Chandra, "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren*," NUANSA, Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan, vol.12, no. 2 (2019). ISSN 2684-9542, <http://dx.doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2760> diunduh 06-02-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Jurnal ini berisi tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam tradisi pondok pesantren, khususnya di Ponpes al-Quraniyah. Adapun hasil yang diperoleh dari studi tersebut dinyatakan bahwa Ponpes al-Quraniyah di dalam mengimplementasikan internalisasi nilai karakter melalui empat proses yaitu, *knowing the good*, *feeling the good*, *acting the good* serta model modeling. Keseluruhan tahapan ini dieksekusi melalui metode kemandirian dan kedisiplinan, yaitu dengan pemberian pelajaran dan nasihat, pembiasaan akhlak yang baik, metode hadiah dan sanksi (*reward and punishment*), serta memberikan teladan yang baik. Hal ini berbeda dengan tesis yang penulis susun yang tidak hanya pada empat metode internalisasi saja yang dideskripsikan sebagaimana dalam jurnal ini namun lebih rinci lagi termasuk membahas persoalan hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai karakter di Ponpes Anwarul Ulum.

Dari berbagai macam penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti diatas, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada aspek pendidikan akhlak atau penanaman nilai-nilai karakter bagi santri yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Ulum. Oleh karenanya, Penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dan warna baru pada dunia pendidikan di Indonesia, untuk dapat memberikan pendidikan akhlak yang baik dan tepat agar terbentuk generasi yang kuat dan berakhlak *al-Karimah* memiliki akhlak yang baik serta dapat mengharumkan nama agama, bangsa serta keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini termasuk kedalam lingkup penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun secara langsung ke lapangan dimana tempat fenomena itu terjadi. Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹⁰⁷

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek, obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.¹⁰⁸

Teori dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiono akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Walaupun peneliti kualitatif dituntut untuk menguasai teori yang luas dan mendalam, namun dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti kualitatif harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen dan sebagai panduan untuk wawancara dan observasi. Peneliti kualitatif dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

¹⁰⁸ Hadrawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 63.

yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.¹⁰⁹

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif menurut *John W. Creswell* harus menerapkan cara pandang induktif, bahwa :

*“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.”*¹¹⁰

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari komponen pelaku pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Ulum beserta perilaku yang berkaitan dengan Pendidikan akhlak yang dapat diamati dan diarahkan secara alamiah dan menyeluruh. Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan keilmuan berupa Pendidikan akhlak.

B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

Didalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel sebagaimana yang lazim digunakan dalam sebuah penelitian kuantitatif, akan tetapi Spradley dinamakan dengan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 213

¹¹⁰ Jhon W. Creswell, terj, Achmad Fawaid, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang berada pada tempat (place) tertentu.¹¹¹

Penelitian tidak menggunakan populasi dikarenakan penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepada populasi, akan tetapi ditransfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden akan tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informen dalam penelitian.

Di dalam menganalisis situasi sosial untuk kepentingan penelitian ini, peneliti akan menggambarkan data terkait situasi dan profil Pondok Pesantren Anwarul Ulum serta orang-orang yang terlibat di dalamnya. Guna kelengkapan gambaran situasi sosial dalam penelitian ini akan digambarkan secara umum aktivitas di Pondok Pesantren Anwarul Ulum terutama dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam Pendidikan akhlak. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Pengasuh, Ustadz/Ustadzah, dan para santri

Selanjutnya pada saat peneliti memasuki situasi sosial yang telah ditentukan, maka peneliti akan melakukan penggalan data secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dijadikan sampel adalah yang paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan sehingga memudahkan dalam menjelajahi objek yang diteliti.¹¹²

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif *deskriptif* yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang dan akan diteliti. H.B. Sutopo menyatakan bahwa penelitian deskriptif menekankan penyajian data dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 215.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 219.

menggambarkan situasi yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif menekankan pada gejala yang diteliti. Penelitian ini tanpa didahului suatu hipotesis. Jenis penelitian ini lebih memungkinkan untuk mendapatkan informasi penelitian yang lebih teliti.¹¹³

Sumber data merupakan subjek data, sumber dari mana data diperoleh. Sumber data diperoleh bergantung dari metode atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan kepada pengumpul data yakni melalui wawancara terstruktur dan mendalam (*indept interview*) dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini informan utama yang digunakan peneliti terdiri dari:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Anwarul Ulum, Desa Lintas Utara, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.
- b. Ustadz dan Ketua OSPPAN (Organisasi Santri Pondok Pesantren Anwarul Ulum), Pondok Pesantren Anwarul Ulum, Desa Lintas Utara, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.
- c. Ketua Asrama dan para santri Pondok Pesantren Anwarul Ulum, Desa Lintas Utara, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder/ kedua ini juga dikatakan sebagai sumber di luar kata dan tindakan yang berasal dari sumber tertulis. Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen-dokumen pesantren, seperti kitab-kitab yang berkaitan dengan akhlak/karakter, kumpulan peraturan

¹¹³ Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 40.

dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti foto atau video.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Begitu pula dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang relevan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan adalah:

1. Interview

Wawancara/interview dilaksanakan dengan bentuk tidak terstruktur, sehingga pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.¹¹⁴

Data yang diperoleh adalah hasil catatan lapangan pada saat wawancara/interview dan rekaman suara serta foto wawancara, sebagaimana dalam Moleong dikatakan bahwa perekaman data melalui tape-recorder dan ada pula yang melalui pencatatan pewawancara sendiri sehingga informasi dalam bentuk paparan kalimat.¹¹⁵ Melalui teknik wawancara ini data yang dapat dianalisis memuat data kualitatif deskriptif.

Pedoman wawancara hanya memuat garis-garis besar pedoman wawancara, kemudian saat analisis data wawancara memiliki kepentingan yang sejajar, yaitu tidak ada superioritas antara yang satu dengan yang lain. Artinya bukan benar atau tidaknya tafsiran yang diberikan, tetapi argumentasi yang dijadikan landasan dalam memberikan tafsir yang diberikan penafsiran dan kedekatannya dengan fenomena yang terjadi dan kaitannya dengan teks tersebut yang menjadi titik perhatian interpretasi.

Teknik pengumpulan data melalui interview/wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 195.

¹¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 206.

penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Anwarul Ulum, dalam hal ini dilakukan wawancara dengan pengasuh Ponpes Anwarul Ulum, dewan Asatizh, ketua Orsan dan tokoh masyarakat serta santri alumni dan santri yang masih tinggal di asrama.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan jika objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jumlah informannya sedikit. Dalam penelitian ini digunakan observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data terus terang kepada sumber data.¹¹⁶

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, atau ke komunitas. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat, berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap saat wawancara.¹¹⁷

Penggunaan tehnik pengumpulan data dengan observasi ini ditujukan untuk menambah informasi bagi peneiliti dalam menjawab semua masalah dan permasalahan pada penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Anwarul Ulum. Adapun observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui lokasi Pondok pesantren, metode pembinaan karakter, serta suasana sekitar pondok pesantren.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 228.

¹¹⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitati*, 112

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya adalah penelitian dokumentasi terhadap prosedur implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, observasi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang telah ada. Sebagaimana Yatim Riyanto menyatakan “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada”.¹¹⁸ Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencapai variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variable, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹¹⁹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, patung, dan lain-lain.¹²⁰

Data-data dokumentasi yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan, data struktur kepengurusan Pondok Pesantren, kumpulan peraturan, kitab-kitab atau buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter/akhlak, data-

¹¹⁸ Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan (Surabaya: SIC, 2010), 103.

¹¹⁹ Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 200.

¹²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), 129.

data santri, data pelanggaran santri, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter. Melalui dokumentasi ini peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang, keadaan sarana (fasilitas) yang tersedia, kondisi guru dan santri, tata tertib dan peraturan pondok-pesantren, kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter dan lain sebagainya.

B. Teknik Analisis Data

“*Data analysis in qualitative research of preparing and organizing the data*”, analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.¹²¹ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* atau reduksi data, display data dan kesimpulan.¹²² Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (pengumpulan data dan memilah-milah data). Data hasil penelitian yang perlu direduksi diantaranya data hasil wawancara kepada Penghulu Pondok Pesantren Anwarul Ulum dan para Ustadz dan Ustadzah. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung saat peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Anwarul Ulum. Data selanjutnya diperoleh dari

¹²¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Design Riset*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 251.

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 332.

dokumen-dokumen yang tersedia dan dapat dipelajari, seperti profil pesantren, tata-tertib, buku-buku pembelajaran, jadwal agenda kegiatan, foto-foto kegiatan pendidikan akhlak. Dengan demikian data-data yang direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data.

b. Display data, setelah proses reduksi data dilakukan untuk menemukan dan memahami penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan akhlak, kemudian dilakukan proses display data. Penyajian data diawali dengan menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis dan terorganisasi agar lebih mudah dipahami maknanya dengan pola uraian deskriptif. Data yang disajikan pada penelitian ini merupakan data-data yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

c. Verifikasi atau kesimpulan, setelah data diuraikan secara deskriptif dan sistematis, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat, yakni membuat kesimpulan terhadap penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan akhlak. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Anwarul Ulum. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi tentang makna keseluruhan yang diperoleh dari penelitian sebagai penegasan atau pembentukan pola dalam upaya menarik kesimpulan.

Uji Keterpercayaan Data

Uji keterpercayaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik triangulasi digunakan untuk *recheck* dan *cross check* informasi dan data yang diperoleh dari lapangan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

informan lain untuk memahami kompleksitas fenomena sosial ke sebuah esensi yang sederhana.¹²³

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.

Teknik triangulasi ini menurut Susan Stainback adalah *“the aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”*.¹²⁴ Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Langkah-langkah teknik triangulasi sebagai berikut:¹²⁵

a. Triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber dan informan, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dengan subjek kajian, pada penelitian ini. Peneliti telah melakukan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data-data dan wawancara terhadap seluruh kegiatan santri, peneliti ikut andil dalam seluruh kegiatan pendidikan akhlak dilakukan oleh santri, seperti

¹²³ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 110.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 241.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 110.

kegiatan sholat berjama'ah, ngaji shubuh dan pembelajaran *etiquette*, serta kegiatan saat santri mengaji, bersih-bersih, antri di kamar mandi, juga kegiatan belajar santri.

b. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari banyak sumber informan. Peneliti akan mengumpulkan pengumpulan data dengan wawancara terhadap beberapa Ustadz dan Ustadzah yang berbeda-beda.

c. Triangulasi metode, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi). Peneliti akan mengumpulkan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan, baik data yang di dapat saat observasi, data yang di dapat saat interview maupun data yang didapatkan saat pengambilan dokumentasi, semua peneliti gunakan sebagai penguat pada penelitian ini.

d. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relevan sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tapi dengan teori jamak. Peneliti mengaitkan penelitian yang ada dilapangan dengan mengkaji teori yang ada, bukan hanya dengan satu teori, melainkan mengkaji dengan pendapat pada teori-teori lain.

Pada penelitian ini digunakan triangulasi metode, yang dilakukan dengan cara pengecekan data tentang proses pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Anwarul Ulum, hal tersebut terurai dalam tujuan pendidikan, sumber pendidikan, strategi pendidikan, media dan evaluasi pendidikan akhlak yang mana data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap karakter santri yang terbentuk. Sedangkan triangulasi sumber didapat dari data yang berasal dari Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz/Ustadzah dan santri Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Rencana dan Waktu Penelitian .

Penelitian akan dilaksanakan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Anwarul Ulum, Desa Lintas Utara, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari pembuatan proposal hingga penyempurnaan laporan ditulis dalam tabel berikut:

Table 3.1
Jadwal Penelitian

No	Uraian	Tahun 2021-2022											
		Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Ags. 2021	Sep. 2021	Okt. 2021	Nov 2021	Des. 2021	Jan. 2022	Feb. 2022	Mar. 2022	
1	Penulisan Draf Proposal	■											
2	Konsultasi dengan Ketua Prodi/Lainnya		■										
3	Revisi Draf Proposal			■									
4	Proses Ujian Proposal				■								
5	Revisi Draf Proposal Setelah Ujian				■								
6	Konsultasi dengan Pembimbing					■							
7	Koleksi Data						■						
8	Analisa dan Penulisan Draf							■					
9	Draf Awal Dibaca oleh Pembimbing							■					
10	Revisi Draf Awal							■					
11	Draf Dua Dibaca oleh Pembimbing							■					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penggunaan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthar Jambi.
a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthar Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthar Jambi.



2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfha Jambi

12	Revisi Draf Dua																			
13	Draf Dua Revisi Dibaca Pembimbing																			
14	Penulisan Draf Akhir																			
15	Draf Akhir Dibaca Pembimbing																			
16	Ujian Tahap Awal																			
17	Revisi Setelah Ujian Tahap Awal																			
18	Ujian Munaqasyah																			
19	Revisi Tesis Setelah Ujian Munaqasyah																			

H. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi sejauh mana peneliti sanggup melakukan penelitian ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹²⁶

Sebagaimana yang dijelaskan Sugiono dengan mengutip Nasution, menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 222.

ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Meskipun dalam penelitian kualitatif ini instrumen utamanya adalah peneliti, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan akan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.¹²⁷

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunter Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunter Jember

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 223-224.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Setiap sesuatu pasti tidak terlepas dari sisi historis atau sejarah yang melatarbelakanginya, apalagi sebuah Lembaga Pendidikan, termasuk Pondok Pesantren Anwarul Ulum ini tak lepas dari sejarah yang melatarbelakangi berdirinya. Menurut penuturan pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum, bahwa:

“Berdirinya Pondok Pesantren ini pertama kali dirintis oleh KH. Abu Amar, yang berawal dari keinginan beliau untuk membuka lahan di daerah yang tanahnya bertekstur gambut, yaitu di wilayah Kecamatan Keritang, Desa Kota Baru (sebelum pemekaran), yang sekarang menjadi Desa Lintas Utara. KH. Abu Amar adalah seorang tokoh penyebar agama Islam yang berasal dari daerah Ponorogo Jawa Timur. Adapun tujuan utama beliau membuka lahan ini adalah untuk mengembangkan dakwah (nasyrul ‘ilmi) dengan sarana perkebunan di daerah ini. Pada tahun 1976 beliau mengirim para pekerja untuk menanam kelapa dan sekaligus bertempat tinggal di Kawasan tersebut sebagai syarat untuk dapat terbentuknya suatu wilayah. Almarhum KH. Abu Amar secara tegas berwasiat kepada kami (anak-anak beliau), bahwa niat dan tujuan dirintisnya dusun Mugomulyo ini adalah sebagai sarana dakwah dan wadah berdirinya Yayasan pondok Pesantren yang kemudian diberi nama dengan Anwarul Ulum.”

Lebih lanjut lagi pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum menambahkan keterangannya:

“Guna mendukung terwujudnya visi dakwah ini kemudian KH. Abu Amar mengirim kami (Putra, Putri serta menantu beliau) untuk segera memulai dakwah di daerah ini. Tepat pada tahun 1987, tiga tahun setelah terbentuknya Lembaga RA dan MI kami mulai ikut terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga Pendidikan baik sarana maupun prasarananya yang sebelumnya diwakilan kepada orang lain. Kemudian seiring berjalannya waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultthan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Jambi

salah satu putra almarhum yaitu H. Tahrir pindah tempat tinggal, yaitu Kembali ke Jawa Timur pada tahun 1992".¹²⁸

Pondok pesantren ini kemudian mengalami perkembangan secara pesat dengan kelengkapan pelayanan sarana Lembaga Pendidikan mulai dari tingkat RA sampai MA.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Anwarul Ulum¹²⁹

Pondok pesantren Anwarul Ulum merupakan sebuah pondok pesantren yang berada di kawasan Indragiri Hilir tepatnya berada di wilayah kecamatan Keritang, Desa Lintas Utara, Dusun Mugomulyo, Km.10.

Berikut ini batasan wilayah atau letak geografis Pondo Pesantren Anwarul Ulum:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan PT. Perkebunan Sawit Desa Lintas Utara.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan PT. Perkebunan Sawit Desa Lintas Utara.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nusantara Jaya, Kecamatan Keritang.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Harapan Tani, Kecamatan Kempas.

3. Visi Misi dan Manhaj Pondok Pesantren Anwarul Ulum¹³⁰

Visi dari Pondok Pesantren Anwarul Ulum adalah sebagai berikut:
"Menjadi Pondok Pesantren terpercaya di masyarakat"

Sedangkan misinya adalah:

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ.

¹²⁸ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum KH. Abdul Majid, S.Th.I, tanggal 15 Oktober 2021.

¹²⁹ Observasi dan dokumentasi Pondok Pesantren Anwarul Ulum diambil pada tanggal 15 Oktober 2021.

¹³⁰ Observasi dan Dokumentasi Tertulis Pondok Pesantren Anwarul Ulum Shalihah Pada Keadaan Guru Dan Santrinya, di Ambil Pada 13 november 2021.

- b. Membentuk sumberdaya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Membangun citra Pondok Pesantren sebagai mitra terpercaya di masyarakat.¹³¹

Adapun manhaj yang dibangun oleh Pondok Pesantren Anwarul Ulum sebagaimana yang telah diletakkan oleh para *founding father* Ponpes Anwarul Ulum adalah mempunyai idealisme atau *manhaj* dalam pengembangan Pondok Pesantren yang berpaham *Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*, yakni Islam yang *rahmatan lil 'alamin* (menjadi rahmat bagi seluruh alam) Islam yang mengikuti ajaran Rasulullah Muhammad SAW. dan para sahabat-sabatnya. Islam Ahlusunnah Waljama'ah yaitu Islam yang mempunyai karakteristik: *tawassut* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *i'tidal* (Adil). Sebagaimana penjelasan berikut:

*"Pondok Pesantren Anwarul Ulum ini dibangun atas dasar manhaj ahlusunnah wal jama'ah an-Nahdliyah, sebagaimana juga yang telah diajarkan oleh guru-guru kami selama mondok di Pesantren al-Falah Ploso Kediri Jawa Timur dan juga para Kiyai besar lainnya khususnya pendiri Jam'iyah NU, allahu yarham Hadrotus Syekh Hasyim Asy'ari."*¹³²

Tawassut artinya moderat, sikap jalan tengah yang mengintegrasikan antara ikhtiar (berusaha) dan tawakkal (pasrah). Sebagai jalan tengah antara aliran Jabariyah yang mengandalkan tawakkal kepada Allah dan Kaum Mu'tazilah yang mengandalkan sepenuhnya kepada akal. Sebagai manusia yang telah dianugerahi akal, manusia memiliki kewajiban untuk berusaha (ikhtiar), namun manusia sebagai makhluk mempunyai keterbatasan dalam segala hal sehingga setelah melakukan ikhtiar secara maksimal langkah selanjutnya adalah memasrahkan diri (tawakkal) kepada Allah SWT.

¹³¹ Dokumentasi tertulis di Pondok Pesantren Anwarul Ulum pada visi misi Pondok Pesantren Anwarul Ulum, diambil pada 15 Oktober 2021.

¹³² Wawancara dengan KH. Abd. Majid pada tanggal 15 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Tawasut juga bisa diartikan sebagai sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan.

Karakteristik selanjutnya *tawazun* artinya seimbang (*balance*) atau seimbang dalam segala hal. Seimbang Dalam penggunaan dalil aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari al-Qur'an dan Hadits). Seimbang Juga dalam hati (*heart*), pikiran (*head*), dan gerak (*hand*), sehingga membentuk karakter yang jujur, selaras antara hati, pikiran dan perbuatan. Tasamuh atau toleransi yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini. l'tidal berarti bersikap adil dalam segala hal, adil berarti tidak pilih kasih, sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak kepada salah satu. Sedangkan *an-Nahdliyah* adalah wadah organisasi keagamaan yang di didirikan oleh Hadrotusy syeh Hasyim Asy'ari sebagai bentuk aksi nyata dalam rangka menanamkan nilai-nilai ASWAJA yang berorientasi kepada *local wisdom*, perdamaian dunia, kemanusiaan dan keadilan sosial dengan berlandaskan al-Qur'an dan sunnah, mengikuti empat mazhab serta berpegangan pada prinsip *al-Muhafazhotu 'ala al-qadimi ash-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi ashlah*.

Pengasuh Pondok Pesantren sendiri yaitu KH. Abdul Majid dan Ibu Nyai Hj. Rodliatin merupakan alumni dari Ponpes Al-falah Kediri yang masyhur dengan ketokohan KH. Hamim Jazuli atau yang lebih populer dikenal dengan Gus Mik yang merupakan salah seorang Waliyyulah mastur yang berdakwah di kawasan jawa timur dan sekaligus pendiri jam'iyah Dzikrul Ghafilin dan sima'an al-Quran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

JANTIKO (Jama'ah Anti Kolir / putus asa) dan ditambah dengan kalimat "Mantab" artinya orang yang bertaubat.¹³³

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Melalui pengamatan penulis di lokasi pondok pesantren Anwarul Ulum, dapat penulis deskripsikan bahwa pondok pesantren ini dipimpin oleh KH. Abdul Majid, S.Ud dan Ibu Nyai Hj. Rodliatin, S. Ag serta pengurus lainnya. Kepemimpinan pengasuh pondok menjadi acuan atau dasar paling utama dalam menjalankan segala aktifitas santri, majlis Guru dan para pengurus. Jika terdapat kebijakan yang tidak sepengetahuan pengasuh atau belum mendapat izin pengasuh maka bisa saja kebijakan tersebut di batalkan. Oleh karena itu ciri khas pondok pesantren terletak pada kepemimpinan sang pengasuh. Adapun susunan pengurus Yayasan dapat penulis tampilkan sebagai berikut:¹³⁴

Table 4.1

Susunan Pengurus Ponpes Anwarul Ulum

No	Nama Pengurus	J/K	Keterangan
1	KH. Abdul Majid, S.Th.I	L	Pimpinan Yayasan
2	H. Muhammad Mahmudi	L	Ketua 1
3	H. Ahmad Zazam, M.Pd	L	Sekretaris
4	Hj. Rodliatin, S.Ag	P	Bendahara
5	H.Mulyoto	L	Pengawas
6	Fauzan, S.Pd	L	Kabid Tadrisiyah
7	Sujatmiko, S.Pd	L	Kabid Keamanan

¹³³ Jaringan Santri, Sejarah Jantiko Mantab & Dzikrul Ghofilin, <https://jaringansantri.com/sejarah-jantiko-mantab-dzikrul-ghofilin/>, diunduh pada 12 Februari 2023.

¹³⁴ Observasi tanggal 15 Oktober 2021.

5. Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Pengamatan yang penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan Guru dan santri Pondok pesantren Anwarul Ulum. Setelah penulis melihat dan mengamati serta berinteraksi langsung di lapangan dapat penulis simpulkan bahwa keadaan Guru dan santri di Pondok pesantren ini selalu menagalami kemajuan dan peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitasnya. Dalam hal kuantitas para santri terus mengalami jumlah peningkatan tiap tahunnya sedangkan dari segi kualitas para santri juga banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan pondok pesantren besar lainnya di pulau jawa. Sedangkan para Guru banyak juga yang telah mengikuti program perkuliahan tingkat kesarjanaan bagi yang belum mendapat pendidikan strata satu. Adapun gambaran keadaan selanjutnya dapat penulis paparkan sebagai berikut:¹³⁵

a. Keadaan Guru Madrasah

Guru di Pondok Pesantren merupakan tokoh yang patut dijadikan teladan dan figur yang wajib digugu dan ditiru bagi para santri. Adapun tokoh sentral di Pesantren adalah sang Kyai yang secara intelektual memiliki kemampuan keilmuan agama yang mumpuni dan secara strategis memiliki hak absolut dan prerogratif dalam menentukan arah dan tujuan Pendidikan di lingkungan pesantren. Jumlah Guru yang terdapat di Pondok Pesantren Anwaru Ulum sampai penelitian ini di tulis adalah sebagai berikut:

Table 4. 2

Keadaan Guru Ponpes Anwarul Ulum

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH	
		LK	PR
1	Raudhotul Atfal (RA)	-	5
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	2	6

¹³⁵ Onsservasi dan dokumentasi diambil pada tanggal 15 Oktober 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

3	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	5	5
4	Madrasah Aliyah (MA)	9	1
5	Madrasah Diniyah	15	13

Table 4. 3

Nama-nama Guru Ponpes Anwarul Ulum

No	Nama Guru	J/K	Keterangan
1	KH. Abdul Majid, S.Ud	L	Pengasuh
2	Nyai Hj. Rodliatin, S.Ag	P	Pengasuh/Kepsek RA
3	Ach. Syaifudin Z, S.Pd	L	Kepsek MA
4	Zainuddin, S.Pd	L	Kepsek MTs
5	Fahrudin, S.E.I	L	Kepsek MI
6	Anwar Mujib, S.E.I	L	Guru MA
7	Siti Halimah, S.Pd.I	P	Guru MA
8	Muhtadi, A.Ma	L	Guru MA
9	Wahyudi	L	Guru MA
10	Zainal Arifin, S.Pd	L	Guru MA
11	Sujatmiko, S.Pd	L	Guru MA
12	M. Zainul Arifin, S.Pd.I	L	Guru MA
13	Abd. Majid, S.Ud	L	Guru MA
14	Fauzan, S.Pd	L	Guru MA
15	Arif Mutofa, S.Ag	L	Guru MTs
16	Abd. Sa'd, S.Ag	L	Guru MTs
17	Sholihin	L	Guru MTs
18	Kamal Asyad	L	Guru MTs
19	Liza Roihana, S.Pd	P	Guru MTs
20	Silvi Tsurayya, S.Pd.I	P	Guru MTs
21	Nur Azizah, S.Pd.I	P	Guru MTs
22	Mamluatul Mahmudah,	P	Guru MTs

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	S.Psi		
23	Nanik Hindiyani, S.Pd	P	Guru MTs
24	Rika Roihatus Sholihah, S.Pd.I	P	Guru MI
25	Tanwirul Millah	P	Guru MI
26	Syarifatul Aini	P	Guru MI
27	Abdul Kholiq, S.Pd.I	L	Guru MI
28	Mudrikah, S.Ag	P	Guru MI
29	Siti Rohmatilah, S.Pd	P	Guru MI
30	Atina Hasanah, S.Ag	P	Guru MI
31	Eni Yuliatun, S.Ag	P	Guru RA
32	Leni Akmalia	P	Guru RA
33	Miratus Shofiah, A.Ma	P	Guru RA
34	Zulva Riani, S.E	P	Guru RA
35	Rifai	L	Guru Diniyah
36	Husaini	L	Guru Diniyah
37	Sutrisno	L	Guru Diniyah
38	Safii Mufid	L	Guru Diniyah
39	M.Sofi Mubarak	L	Guru Diniyah
40	Miftahuddin	L	Guru Diniyah
41	Nur Azizh	P	Guru Diniyah
42	Ulul Arham	P	Guru Diniyah
43	Salma	P	Guru Diniyah
44	Mar'atus Solihah	P	Guru Diniyah
45	Binti Sufiana Budairoh	P	Guru Diniyah
46	Aulia Ulfa	P	Guru Diniyah
47	Siska Puji Lestari	P	Guru Diniyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Keadaan Santri Putra/Putri

Santri dan santriwati Pondok Pesantren Anwaru Ulum berasal dari berbagai daerah sekabupaten Indragiri Hilir. Perkembangan jumlah santri dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan, berdasarkan data keadaan siswa Pondok Pesantren Anwarul Ulum. Dapat di lihat pada tabel berikut:

Table 4. 4
Jumlah Santri Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH	
		LK	PR
1	Raudhatul Athfal (RA)	35	25
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	54	55
3	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	102	139
4	Madrasah Aliyah (MA)	46	111
5	Madrasah Diniyah	170	260

Table 4. 5
Jumlah Santri Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH	
		LK	PR
1	Raudhotul Atfal (RA)	29	26
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	63	51
3	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	118	144
4	Madrasah Aliyah (MA)	62	124
5	Madrasah Wustho	180	274

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



6. Tata Tertib Pondok Pesantren Anwarul Ulum¹³⁶

Adapun tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Anwarul Ulum adalah rancangan berdasarkan musyawarah mufakat antara pengasuh pondok, pengurus, ustadz, dan wali santri. Adapun tata tertib yang disusun tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai syari'at Islam, bersifat mendidik dan bermanfaat terutama bagi santri. Adapun tata tertib yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut.¹³⁷

a. Hak dan Kewajiban Santri

1) Hak Santri

- a) Mendapatkan pendidikan baik formal maupun non formal.
- b) Mengikuti kegiatan ekstra-kurikuler yang dibenarkan dan atau yang mendapat persetujuan dari Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
- c) Memanfaatkan sarana yang diberikan kepada santri.

2) Kewajiban Santri

- a) Melaksanakan syariat Islam dengan baik dan istiqomah.
- b) Menjaga nama baik diri sendiri dan lembaga Pondok Pesantren baik didalam maupun diluar Pondok.
- c) Mengikuti sholat berjamaah dan wiridan secara tertib.
- d) Mengikuti seluruh kegiatan Pondok Pesantren baik yang dilaksanakan pada siang hari atau malam hari, termasuk kegiatan yang diadakan pada malam dan hari jum'at.
- e) Berpakaian bersih, rapi, sopan, dan islami serta seragam sesuai dengan ketentuan, khusus untuk santri putra wajib berkopyah dan bagi santri putri senantiasa berjilbab dimanapun berada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

¹³⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Anwarul Ulum, diambil pada 15 Oktober 2021.

¹³⁷ Dokumentasi pada tata tertib santri di kantor Pondok Pesantren Anwarul Ulum, diambil pada 15 Oktober 2021.

- f) Mematuhi semua Undang-undang, peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

b. Bentuk Pelanggaran dan Sanksi

1) Bentuk Pelanggaran

a) Pelanggaran Berat

- (1) Tidak menjalankan syariat Islam.
- (2) Melakukan tindak pidana sebagaimana diatur dalam perundang-undangan Hukum Pidana, yang merupakan Hukum Positif Indonesia seperti: mencuri, mengkonsumsi obat-obat terlarang (narkoba), minum minuman keras, berjudi dengan segala macamnya atau bentuk tindakan pidana lainnya.
- (3) Pergi dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya tanpa izin.
- (4) Tidak mengikuti Sholat berjama'ah dan kegiatan pondok pesantren sebagaimana mestinya.
- (5) Tidak mengikuti pelajaran di madrasah formal atau madrasah diniyah sebagaimana mestinya.
- (6) Alfa Madrasah Formal mencapai 6 hari.
- (7) Alfa Madrasah Diniyah mencapai 10 hari (30 jam pelajaran).
- (8) Berkelahi dengan sesama santri atau orang lain dengan atau tanpa senjata tajam.
- (9) Pulang tanpa izin.
- (10) Keluar pondok pada jam-jam terlarang tanpa izin.
- (11) Penampilan fisik bertato, semir rambut dan tindik bagi santri putra.
- (12) Memiliki/menggunakan alat-alat elektronik yang membebani pemakaian listrik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





- (13) Membawa senjata tajam, menentang, mengancam atau melakukan perbuatan yang membahayakan keselamatan orang lain.
- (14) Mencemarkan nama baik orang lain atau lembaga Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

b) Pelanggaran Menengah

- (1) Menonton hiburan diluar Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
- (2) Memanfaatkan atau memakai barang milik orang lain tanpa izin (ghosop).
- (3) Bermain atau bermalam di kampung sekitar Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
- (4) Bermukim atau kost diluar Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
- (5) Membunyikan tape, radio, atau sejenisnya pada jam-jam terlarang.
- (6) Memiliki atau menggunakan Alat Komunikasi (HP, HT dsb), Komputer/Laptop, Alat Musik (Gitar, Seruling, dsb), dan Alat Permainan (Kartu Remi, Catur, Domino, dll) serta Alat Transportasi (Sepeda, Sepeda Motor, Mobil, dsb) khusus bagi santri mukim.
- (7) Memiliki atau menyimpan senjata tajam dan buku-buku, gambar-gambar yang tidak patut bagi santri (komik, pornografi, dll).
- (8) Surat-suratan/berhubungan dengan lawan jenis yang bukan muhrim (pacaran).
- (9) Merokok dilingkungan Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
- (10) Menceoret-coret / mengganggu / merusak alat-alat, benda-benda, dsb. Milik orang lain atau milik Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

(11) Memanggil atau menemui santri lawan jenis tanpa izin atau ketentuan yang berlaku.

c) Pelanggaran Ringan

- (1) Datang terlambat.
- (2) Tidak memakai seragam pada saat wajib seragam.
- (3) Meninggalkan ruang belajar tanpa izin.
- (4) Bersuara keras atau membuat gaduh yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan.
- (5) Berpenampilan tidak sopan, tidak rapi, dan tidak islami (rambut, aksesoris, pakaian yang tidak patut bagi santri).
- (6) Duduk-duduk atau bergerombol di tempat-tempat tertentu yang dilarang (jalan, jembatan, gardu, dll).
- (7) Bergaul dengan sesama pemuda/sesama pemudi yang bukan santri Pondok Pesantren Anwarul Ulum (bujangan).

2) Bentuk Sanksi

a) Sanksi Berat

- (1) Sanksi Akademik
 - (a) Membuat pernyataan yang ditandatangani oleh seluruh Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
 - (b) Menghafal surat-surat Al-Qur'an (Yasin, Al-Mulk, Ar-Rohman, Al-Waqi'ah, dan surat-lainnya).
 - (c) Sanksi-sanksi lain menurut kebijakan Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
- (2) Sanksi Fisik
 - (a) Tidak berhak mengikuti ujian madrasah formal bagi santri yang alfa madrasah formalnya mencapai 6 hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- (b) Tidak berhak mengikuti ujian madrasah diniyah dan madrasah formal bagi santri yang alfa madrasah diniyahnya mencapai 10 hari (30 jam pelajaran).
- (c) Diserahkan kembali kepada orang tua atau wali santri.

(3) Sanksi Denda Berupa Materi

Sanksi denda berupa materi bagi santri yang melakukan pelanggaran berat diserahkan sepenuhnya menurut kebijakan Ketua Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

b) Sanksi Pelanggaran Menengah

(1) Sanksi Akademik

Menulis surat-surat dalam Al-Qur'an (Yasin, Al-Mulk, Ar-Rohman, Al-Waqi'ah) dan menghafal nazhom imrithi atau nazhom-nazhom lain sesuai dengan tingkatan santri.

(2) Sanksi Fisik

- (a) Membuat pernyataan tidak mengulangi pelanggaran.
- (b) Pemberitahuan kepada orang tua atau wali santri.
- (c) Rambutnya digundul bagi santri putra.
- (d) Membersihkan tempat tertentu bagi santri putri.
- (e) Dijemur dihalaman madrasah.
- (f) Membaca Al-Qur'an hingga khatam di masjid.

(3) Sanksi Denda berupa barang (sapu, gunting, senter, dll).

Sanksi denda berupa barang, bagi santri yang melakukan jenis pelanggaran menengah, dan diserahkan sepenuhnya menurut kebijakan Koord. KAMTIB Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



c) Sanksi Pelanggaran Ringan

- (1) Sanksi Akademik
 - Membaca Al-Qur'an dimuka umum selama tiga jam.
- (2) Sanksi Fisik
 - (a) Membuat pernyataan tidak akan mengulangi pelanggaran.
 - (b) Membersihkan tempat-tempat tertentu
 - (c) Kerja bhakti
- (3) Sanksi Denda berupa benda (Sapu, Gunting, Senter, dll).

Sanksi denda berupa barang bagi santri yang melakukan jenis pelanggaran ringan diserahkan sepenuhnya menurut kebijakan Koord. KAMTIB Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

7. Jadwal Kegiatan Santri

Jadwal kegiatan santri yang penulis ambil dari dokumentasi Pondok pesantren Anwarul Ulum terbagi menjadi dua yaitu kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Adapun yang kegiatan harian dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Table 4.6**Jadwal Kegiatan Harian**

No	Waktu	Kegiatan
1	04.30-06.00	1. Bangun Subuh Dan Sholat Subuh Berjama'ah
2	06.00-06.30	1. Membaca Al-Qur'an Khusus Putra
3	06.30-07.30	1. Persiapan Sarapan Pagi, Mandi Dan Berpakaian Seragam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



4	07.30-11.45	1. Proses Pembelajaran Kelas Formal
5	12.00-01.00	1. Shalat Zuhur Berjama'ah
6	13.00-13.30	1. Istirahat Makan Siang
7	13.30-16.00	1. Istirahat dan kegiatan lainnya
8	16.00-16.45	1. Shalat Ashar Berjama'ah
9	16.45-17.45	1. Pengajian Kitab Kuning (Bandongan)
10	17.45-18.00	1. Persiapan (Mandi, Dan Berpakaian)
11	18.00-20.00	1. Shalat Magrib, Baca Surah Al-Mulk, Ngaji Al-Qur'an dan Shalat Isya'
12	20.30-21.30	1. Proses Pembelajaran Diniyah 2. Malam Jum'at Muhadaroh dan Habsyi atau al-Barzanji
13	21.30-04.30	Istirahat Malam

Sedangkan yang kegiatan mingguan dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Table 4.7
Jadwal Kegiatan Mingguan

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Selasa	20.00-22.00	1. Muhadarah
2	Rabu	06.00-07.15 14.30-15.30 20.00-22.00	1. Pengajian Kitab <i>Mihajul Qiam</i> 2. Pengajian Pengasuh Kitab Risalah Muawanah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

3	Kamis	14.30-15.30	3. Maulid al Habsy
4	Jum'at	06.00-17.3	1. Proses Belajar Mengajar Ilmu Salafy Tambahan
5	Sabtu	18.45-20.00	1. Gotong Royong (Ro'an)
6	Minggu	17.00-17.30	1. Burdah 1. Gotong Royong

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat penunjang pendidikan yang juga sangat penting, meskipun bukan menjadi syarat mutlak keberhasilan sebuah pendidikan setidaknya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan lembaga dalam mewujudkan visi misinya. Penulis melihat bahwa pembangunan di Pondok pesantren ini berkembang dan meningkat dengan pesat, terutama pembangunan fisiknya. Pasca terjadinya kebakaran pada tahun 2017, Pondok pesantren Anwarul Ulum terus mengembangkan sarana dan prasarannya baik itu ruang belajar maupun asrama santri. Pada saat penulis melakukan observasi sedang ada pembangunan ruang belajar santri dan pembangunan pagar pondok.¹³⁸ Adapun Sumber dana pembangunan berasal dari bantuan pemerintah daerah dan kemenag, Selain itu Pondok Pesantren Anwarul Ulum juga terus mengembangkan sarana prasarannya secara mandiri. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak pengasuh:

*"Alhamdulillah setelah terjadi kebakaran pada sebagian ruang belajar pada tahun 2017 kemaren, kita mendapatkan banyak bantuan baik dari pemerintah daerah maupun kemenag. Selain itu kita juga terus mengembangkan pembangunan secara mandiri."*¹³⁹

¹³⁸ Observasi pada tanggal 15 Oktober 2021.

¹³⁹ Wawancara dengan KH. Abd. Majid pada tanggal 15 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Table 4.8
Sarana Prasarana

No	Jenis sarana	Jumlah	Keadaan
1	Luas Lahan	20.000 m ²	Baik
2	Masjid	1 Masjid	Baik
3	Gedung RA	2 lokal	Baik
4	Gedung MI	6 Lokal	Baik
	Kantor MI	1 Lokal	
5	Gedung MTs	12 Lokal	Baik
6	Gedung MA	12 Lokal	Baik
	Kantor (MTs-MA)	1 Lokal	
7	Asrama Putra	9 Ruang	Baik
	Asrama Putri	18 Ruang	Baik
	Ruang Pengajian Putra	7Lokal	Baik
	Ruang Pengajian Putri	10 Lokal	Baik
	Sekretariat	1 Ruang	Baik
	Kantor asrama	1 Ruang	Baik
	CCTV	24 unit	Baik
	Alat pembelajaran		
	a. Papan tulis	16 buah	Baik
	b. Spidol	16 buah	Baik
c. Penghapus	16 buah	Baik	

9. Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam pencapaian visi misi selain tekad, kemauan dan kerja keras. Dengan sumber pendanaan yang teratur dan terukur maka sebuah lembaga pendidikan akan lebih mudah di dalam melaksanakan perencanaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang guna memenuhi standar pembangunan fasilitas yang berkualitas dan meningkatkan mutu lulusan yang berkapasitas.

Pondok Pesantren Anwarul Ulum dalam hal ini berikhtiar secara totalitas dalam memenuhi tuntutan sumber pendanaan yang terbukti jauh hari sebelum Pondok Pesantren berdiri telah disiapkan oleh sang pendiri yaitu KH.Abu Amar berupa kebun sawit, baik yang dimiliki

secara pribadi maupun dari kebun masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak pengasuh:

*"Alhamdulillah berkat izin Allah pesantren kita secara pendanaan sudah dapat dibilang cukupi, ya walaupun harus pandai-pandai putar otak dalam mengelolanya agar semua dapat tercukupi dan merata dalam penggunaannya, ada yang bersifat swadaya atau mandiri dan ada juga yang bantuan, insya Allah semuanya akan berkah."*¹⁴⁰

Adapun secara rinci sumber pendanaan yang dikelola oleh Pondok Pesantren Anwarul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Iuran dari santri sebesar 460.000 (sudah lengkap dengan fasilitas tempat tinggal dan makan minum santri).
- b. Hibah dari KH. Abu Amar berupa satu baris kelapa dalam setiap 13 baris kebun kelapa.
- c. Dana BOS dari pemerintah
- d. Dana lain dari para donatur tanpa mengikat.

2. Temuan Penelitian dan Analisis Hasil

1. Konsep Penanaman Nilai-Nilai Karakter Bagi Santri Yang Diimplementasikan Di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengasuh bagian kesartrian diperoleh hasil bahwa tahapan konsep yang diimplementasikan dalam penanaman nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu melalui *Tarbiyah* atau Pembelajaran (*ta'allum*), melalui pola keteladanan (*Uswatun Hasanah*) dan melalui pembiasaan (*Amaliyah*). Hal ini sesuai dengan teorinya Thomas Lickona¹⁴¹, bahwa tahapan Pendidikan karakter dibangun atas tiga hal, yaitu Moral Knowing, Moral Feeling dan Moral Action.

¹⁴⁰ Wawancara dengan KH. Abd. Majid pada tanggal 15 Oktober 2021.

¹⁴¹ Thomas Lickona dalam Suyanto, *Pendidikan Karakter*, 64.

Adapun penjelasan konsep yang dibangun dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi santri di Ponpes Anwarul Ulum ini adalah sebagai berikut:

a. Penanaman Nilai Karakter Melalui Sistem Asrama

Konsep yang diterapkan dalam implementasi penanaman nilai-nilai karakter bagi santri di Ponpes Anwarul Ulum ini adalah sistem berasrama. Konsep ini sebenarnya sebagaimana yang lazim diterapkan di pesantren pada umumnya, namun penerapan ini dimulai sejak terjadinya pandemic covid-19. Sebelum pandemic santri terbagi menjadi dua yaitu santri mukim (tinggal di asrama) dan santri kalong (pulang balik). Setelah terjadinya pandemi pihak pesantren merasa kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran selama pandemic pada sebelumnya hanya dapat dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) karena mempertimbangkan kebijakan pemerintah tentang aturan pelaksanaan pembelajaran di tengah pandemic, sebagaimana yang diutarakan oleh Nyai Hj. Rodliatin, S.Ag selaku pengasuh putri:

“Kami sangat kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran yang separuh daring dan yang lainnya luring, karena tidak dapat menanamkan nilai-nilai karakter terhadap santri secara langsung, hubungan antara Guru dan santri terbatas karena hanya melalui media WA Grup dan para Guru tidak dapat melaksanakan pembinaan akhlak santri secara maksimal.”¹⁴²

Selanjutnya beliau menyampaikan bahwa sistem asrama ini ada banyak keuntungan dan sisi positifnya:

“Sistem asrama ini banyak manfaatnya misalnya santri lebih mudah untuk diawasi oleh pengurus 24 jam sehari semalam, memudahkan pesantren dalam penanaman nilai-nilai karakter atau akhlak mahmudah terhadap santri serta membantu mempermudah Lembaga dalam pencapaian target pembelajaran.”¹⁴³

¹⁴² Hj. Rodliatin, Wawancara dengan penulis, 15 Oktober 2021.

¹⁴³ Rodliatin, Wawancara dengan penulis, 15 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



Penulis melakukan pengamatan secara langsung bagaimana para santri Anwarul Ulum tinggal di asrama ini melakukan aktivitas rutinnnya baik dalam pembelajaran maupun dalam hal *ubudiyah*-nya. Semuanya Nampak begitu rapid an terkendali hanya sebagian kecil saja yang masih belum bisa tertib dalam menjalankan kegiatan, namun pihak pengurus selalu sigap dan siap untuk mengawasi dan membimbing para santri yang masih belum tertib ini. Melalui pengamatan ini pula penulis dapat menyimpulkan bahwa ada banyak nilai positif para santri tinggal di asrama pondok pesantren, diantaranya adalah santri diawasi 24 jam oleh pengurus, memudahkan dalam penanaman nilai karakter serta memudahkan dalam pencapaian target pembelajaran.¹⁴⁴ Adapun lebih lengkapnya dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1) Santri diawasi oleh pengurus 24 jam

Keunggulan sistem asrama ini adalah memudahkan dalam hal pengawasan santri. Berbeda dengan sebelumnya yang masih terbagi menjadi dua yaitu santri kalong dan menetap maka pihak pengurus akan kesulitan dalam pengawasan, sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Wahyudi selaku pengajar dan Pembina santri:

“Dengan sistem asrama ini memudahkan bagi pengurus untuk melaksanakan pengawasan terhadap santri, apalagi sekarang sudah menggunakan aplikasi tambahan yaitu cctv tentu akan sangat membantu pengurus.”¹⁴⁵

Pengawasan ini dilakukan mulai bangun tidur sampai tidur kembali oleh para pengurus atau pembimbing asrama melalui pengawasan secara langsung maupun tidak langsung.

2) Memudahkan dalam penanaman nilai-nilai karakter

Konsep Pendidikan dalam lingkup asrama ini sangat membantu bagi Lembaga pesantren di dalam menanamkan nilai-nilai karakter atau akhlak bagi santri. Adapun nilai-nilai karakter

¹⁴⁴ Observasi pada tanggal 15 November 2021.

¹⁴⁵ Wahyudi, Wawancara dengan penulis, 15 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



yang dikembangkan di Ponpes Anwarul Ulum adalah sebagai berikut:

a) Religius

Karakter religius ini merupakan sikap dan perilaku yang berhubungan dengan nilai-nilai spiritual, yakni perilaku taat dan beribadah kepada Tuhan, kalau dalam agama Islam orang disebut religius manakala perilaku dalam kesehariannya selalu ta'at pada perintah Allah dan diniatkan untuk beribadah dalam rangka mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt. melalui ibadah-ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah.

Selama melaksanakan observasi, peneliti senantiasa melihat secara langsung aktifitas para santri di dalam melaksanakan ibadah, misalnya sholat berjama'ah, membaca surah-surah pilihan setelah sholat berjama'ah, membaca surah yasin dan tahlil setiap ba'da maghrib malam jum'at, sholat duha berjama'ah dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Fauzan, S.Pd.I yang mengurus bidang tadarisiyyah:

*"Para santri disini dilatih untuk terbiasa menjalankan kewajiban agama seperti sholat berjama'ah lima waktu, sholat duha berjama'ah, membaca surah al-waqi'ah setiap ba'da sholat 'ashar, surah al-mulk setelah sholat isya', surah yasin setelah sholat subuh dan surah al-kahfi setiap malam jum'at setelah sholat isya'."*¹⁴⁶

Nilai religius inilah yang menjadi karakter utama dalam Pendidikan selama di pesantren yang harapannya akan terus dilanjutkan dan diamalkan Ketika sudah menjadi alumni dan mengabdikan di masyarakat tempat dimana santri itu menetap nantinya.

b) Karakter Disiplin

Pondok pesantren senantiasa di identikkan dengan kedisiplinannya di dalam menjalankan nilai-nilai karakter yang

¹⁴⁶ Fauzan, Wawancara dengan penulis, 15 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



baik. Karakter disiplin ini selalu diterapkan oleh para santri Ponpes Anwarul Ulum dengan mentaati peraturan yang telah ditetapkan serta patuh pada Kyai dan para Asatidz. Di dalam asrama pesantren, santri selalu dituntut untuk bisa disiplin dalam segala hal, mulai dari kebersihan lingkungan, keagamaan (ibadah), pembelajaran di kelas formal siang hari, belajar kelas Diniyah malam hari, makan, mandi istirahat bahkan sampai tidur pun telah dijadwal dengan baik. Segala aktifitas yang terjadi selama di Ponpes selalu mengacu kepada aturan dan jadwal yang telah dietentukan oleh pengurus. Hal ini bertujuan agar santri terbiasa berkarakter disiplin di setiap waktu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Husaini selaku pembimbing asrama putra:

“Semua santri yang di asrama atau di Ponpes Anwarul Ulum ini selalu diatur aktifitas dan rutinitasnya setiap hari sesuai dengan jadwal peraturan yang berlaku, termasuk masalah perizinannya, supaya mereka terbiasa memiliki karakter disiplin baik ketika masih mondok maupun nantinya setelah terjun di masyarakat.”¹⁴⁷

Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh seorang santri yang bernama Indra Sani Kusuma yang juga sebagai ketua OSPAN putra (Organisasi Santri Pondok Pesantren Anwarul Ulum periode 2021 / 2022:

“Kami sebagai santri merasa bangga dan bahagia karena selalu mendapat bimbingan dari para ustadz sehingga dapat berdisiplin dalam setiap hal, semoga nantinya kami selalu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari setelah pulang kampung.”¹⁴⁸

Karakter disiplin ini merupakan kebiasaan yang telah membudaya di kalangan santri ponpes pada umumnya dan Anwarul Ulum khususnya. Jika terdapat santri yang kurang disiplin

¹⁴⁷ Husaini Wawancara dengan penulis, 20 November 2021.

¹⁴⁸ Indra Sani Kusuma, Wawancara dengan penulis, 20 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



tentunya akan mendapatkan konsekuensi atau sanksi tersendiri sesuai dengan aturan yang telah ada.

c) Karakter Bertanggung Jawab

Karakter bertanggung jawab di Ponpes Anwarul Ulum ini secara khusus dibentuk melalui wadah yang diberi nama OSPPAN (Organisasi Santri Pondok Pesantren Anwarul Ulum). Organisasi ini bertujuan melatih santri agar terbiasa berkarakter amanah dan bertanggung jawab atas setiap amanah yang telah diembannya. Melalui organisasi inilah para santri yang telah ditunjuk sesuai dengan kompetensi bidangnya masing-masing untuk menjadi pengurus di dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pembelajaran formal di sekolah siang. Biasanya pengurus OSPPAN ini di-handle oleh santri Madrasah Aliyah kelas XI.

Disamping OSPPAN ini ada pengurus pembimbing Asrama yang anggotanya terdiri dari para alumni yang mengabdikan di Ponpes Anwarul Ulum dengan masa pengabdian minimal satu tahun. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Ustadz Sujatmiko, S.Pd selaku penanggung jawab bidang keamanan sekaligus pembina OSPPAN:

“Guna melatih santri terbiasa bertanggung jawab maka dibentuklah pengurus OSPPAN yang wilayah kerjanya pada kegiatan sekolah formal di siang hari, sedangkan untuk pengurus atau pembimbing asrama berada di wilayah kerja selain itu, artinya lebih luas lagi karena mereka rata-rata para mantan OSPPAN Ketika di MA pada sebelumnya.”¹⁴⁹

Jadi ada dua pengurus dengan *job description* dan wilayah kerja yang berbeda, OSPPAN mengurus kegiatan santri pada sekolah formal dan pembimbing asrama (pengabdian) yang mengurus kegiatan di malam hari dan bidang umum lainnya.

d) Karakter Mandiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁴⁹ Sujatmiko, Wawancara dengan penulis, 20 Oktober 2021.



Di setiap lembaga Pondok Pesantren pasti para santri selalu dilatih untuk bisa hidup mandiri, tak luput juga di Ponpes Anwarul Ulum ini para santri dilatih untuk terbiasa mandiri, misalnya mencuci pakaian sendiri, membereskan atau merapikan lemari sendiri, mengambil rantang makanan sendiri (bahkan ada pesantren yang santrinya disuruh masak sendiri). Karakter mandiri ini bertujuan melatih para santri agar tidak terbiasa mengandalkan atau berpangku tangan kepada orang lain atau mengharap bantuan orang lain secara berlebihan terkecuali dalam keadaan darurat atau terpaksa harus meminta bantuan yang dikarenakan tak sanggup untuk dikerjakan sendiri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh Ibu Nyai Hj. Rodliatin, S.Ag:

“Semua santri di Anwarul Ulum ini wajib untuk bisa mandiri di dalam mengurus keperluannya sehari-hari mulai dari membereskan tempat tidurnya, merapikan lemari, mencuci pakaian dan mengambil makanannya.”¹⁵⁰

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santri alumni yang bernama Binti Ikayati, S.Ag yang sekarang menjadi Kepala Sekolah di Lembaga Raudhatul Athfal SWTSI dan juga mengajar di Madrasah Diniyah Syech walid Thaib Saleh Indragri di Sungai Iliran Kec, Gaung Anak Serka:

“Selama kami mondok memang semua santri dilatih untuk terbiasa mandiri dalam menjalankan kehidupan di asrama, misalnya mencuci pakaian sendiri, merapikan pakaian di lemari sendiri, mengambil makanan sendiri dan masih banyak yang lain.”¹⁵¹

Karakter mandiri ini bukan berarti menolak bantuan orang lain tapi sengaja dilatih untuk bisa belajar mandiri sehingga nantinya akan terbiasa mandiri Ketika sudah terjun di masyarakat.

e) Karakter Jujur

¹⁵⁰ Rodliyatn, Wawancara, 20 Oktober 2021.

¹⁵¹ Binti Ikayati, Wawancara dengan penulis, 30 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam sebuah pesantren, karakter jujur ini merupakan karakter yang sacral, karena seorang santri dituntut untuk terbiasa jujur meskipun ketika dalam keadaan pelanggaran aturan dan harus menerima akibatnya. Penanaman karakter jujur ini senantiasa disampaikan baik oleh pengasuh secara langsung melalui pengajian maupun oleh asatidz melalui pembelajaran di kelas. Sebagaimana penulis dengar dan saksikan sendiri dari pengasuh saat pengajian berlangsung di ruang pengajian:¹⁵²

“Jujur ini merupakan karakter yang bersifat sakral karena harkat dan martabat seseorang kan diuji melalui kejujurannya, sekali saja berani tidak jujur maka akan dikenang orang sebagai seorang pembohong dan pangkal dari dosa adalah berbohong ra’su al-dzunubi al-kadzibu.”

Ungkapan senada disampaikan oleh kepala Madrasah Aliyah Bapak Ach. Syaifudin Zuhri, S.Pd:

“Melalui penanaman nilai karakter jujur ini diharapkan nantinya para santri akan terbiasa jujur dalam menjalankan amanahnya Ketika sudah mengabdikan di masyarakat kelak, karena sifat jujur ini masih mahal harganya dikalangan pejabat sehingga harapan kedepan para santri lulusan pesantren Anwarul Ulum jika menjadi pejabat akan menjadi pejabat yang bersih dan terhindar dari praktik Korupsi.”¹⁵³

Wawancara dengan KH. Abd. Majid, S.Ud, (Pengasuh PP Anwarul Ulum), pada tanggal 15 Oktober 2021 Karakter peduli lingkungan ini ditanamkan terhadap para santri melalui kegiatan piket bersih-bersih yang terjadwal harian dan kerja bakti (ro’an) atau gotong royong mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum’at pagi untuk membersihkan halaman dan lingkungan Pondok Pesantren. Kegiatan bersih-bersih ini dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan kelas dan lokasinya, sebagaimana yang disampaikan oleh Husaini (santri pengabdian) selaku pembimbing asrama putra:

¹⁵² Observasi tanggal 20 Oktober 2021.

¹⁵³ Ach. Syaifuddin Zuhri, Wawancara dengan penulis, 15 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Setiap hari santri terjadwal piket untuk bersih-berish, kelas X MA mengkoordinir kebersihan masjid, kelas XI MA mengkoordinir kebersihan kamar mandi dan kelas XII MA mengkoordinir kebersihan halaman sekolah atau Pondok.”¹⁵⁴

Selain bertugas membersihkan lingkungan para santri juga dilatih untuk menata keindahan lingkungan dengan menanam pohon lindung dan bunga-bunga taman yang indah dipandang dan menyejukkan, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu ustadzah yang bernama ibu Mudrikah, S.Ag:

“Santri-santri dilatih untuk mau peduli lingkungan dengan melaksanakan piket bersih-bersih baik harian maupun mingguan dan juga menata keindahan lingkungan dengan menanam bunga dan pohon ramah lingkungan.”¹⁵⁵

f) Karakter Toleransi

Melalui penanaman karakter toleransi ini para santri dilatih untuk terbiasa menerima terhadap perbedaan yang ada, baik perbedaan suku, daerah maupun bahasa dan tingkat ekonominya. Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan ini sangat ditekankan di pesantren. Sebagaimana yang diutarakan oleh ustadz Irfan selaku kepala TU:

“Santri yang mondok di Anwarul Ulum ini berasal dari berbagai daerah dengan ragam budaya dan bahasanya termasuk tingkat ekonomi dan status sosial keluarganya, oleh karenanya saling menghargai dan menghormati mutlak diperlukan. dan mereka sangat bisa memahami perbedaan serta dapat saling bertoleransi.”¹⁵⁶

Jika terjadi pelecehan atau penghinaan terhadap santri yang berujung pada perkelahian, maka sudah pasti akan mendapat hukuman atau sanksi bahkan bisa sampai dikeluarkan, sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Sujatmiko, S.Pd selaku koordintaor bidang keamanan:

¹⁵⁴ Husaini, Wawancara, 15 November 2021.

¹⁵⁵ Mudrikah, Wawancara dengan penulis, 20 November 2021.

¹⁵⁶ Irfan, Wawancara dengan penulis, 20 November 2021.

“Santri yang berkelahi karena saling mecemooh atau merendahkan sesamanya sudah pasti akan terkena pasal berat dan tentu saja sanksi yang berat pula, dan bisa berujung dikelarkan dari pondok jika sudah melewati batas kewajaran.”¹⁵⁷

g) Karakter Peduli Sosial

Implementasi dalam penanaman karakter peduli sosial bagi santri ini dilakukan melalui kegiatan amal (infak, sedekah) untuk keluarga santri yang tertimpa musibah atau santri itu sendiri mengalami musibah, sakit, kematian atau lainnya, sebagaimana disampaikan oleh ustadz Kamal Arsyad, S.Pd selaku bendahara:

“Jika ada santri atau keluarga santri yang tertimpa musibah pihak pengurus biasanya diwakili oleh OSPPAN mengadakan penggalangan dana untuk disumbnagkan kepada santri atau keluarga santri yang tertimpa musibah.”¹⁵⁸

Bahkan sesama santri mereka terbiasa saling pinjam meminjami, baik itu pakaian, uang atau saling memberi makanan atau jajan ketika misalnya pas orang tua mereka datang menjenguk, sebagaimana yang diutarakan oleh Rizqi Fajar Siami Aulia (Ketua OSPPAN Putri):

“Budaya peduli sosial diantara kami sudah mendarah daging misalnya saling pinjam meminjam buku, kitab, pakaian, peralatan mandi bahkan uang. Terkadang ketika ada orang tua datang dan membawa oleh-oleh atau jajan kami biasa untuk berbagi dengan sesama santri.”¹⁵⁹

Karakter peduli sosial ini diharapkan menjadi budaya santri baik selama masih mondok maupun hingga nanti ketika sudah saatnya terjun mengabdikan di tengah masyarakat.

h) Karakter Kreatif

Upaya yang dilakukan pesantren dalam menanamkan nilai karakter kreatif bagi santri ini diwujudkan melalui kegiatan

¹⁵⁷ Sujatmiko, Wawancara dengan penulis, 20 November 2021.

¹⁵⁸ Kamal Arsyad, Wawancara dengan penulis, 20 November 2021.

¹⁵⁹ Rizqi Fajar Siami Aulia, Wawancara dengan penulis, 30 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



ekstrskurikuler, yaitu muhadarah dan habsyi. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Anwar Mujib, S.E.I selaku pengajar dan pembimbing ekskul di Madrasah Aliyah:

“Melalui ekskul mehadarah dan habsyi ini diharapkan para santri memiliki kreatifitas sekaligus keterampilan dalam ceramah atau tausiyah dan bidang seni, bahkan yang ikut habsyi tidak ada yang melatih secara khusus tetapi hanya teman yang sudah bisa saja kemudian mengajarkan kepada yang belum bisa.”¹⁶⁰

Sebagaimana maklum bahwa santri di identikkan dengan kemahirannya dalam orasi atau berceramah di depan umum, harapannya tentu nanti setelah terjun di masyarakat para santri akan lebih siap untuk berdakwah dan melayani tuntutan masyarakat guna memberikan pencerahan terhadap masyarakat melalui ceramah agama. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala Madrasah Aliyah Bapak Ach. Syaifudin Zuhri, S.Pd:

“Ekskul muhadarah dan Habsyi ini diharapkan nantinya bisa menjadi bekal terhadap santri Ketika sudah terjun di masyarakat sesuai dengan bidangnya, kalo yang suka ceramah kita arahkan untuk mengembnangkan bakat ceramahnya melalui mauhadarah sedangkan bagi yang hobi seni habsyi juga kita arahkan untuk menekuni bidang habsyi.”¹⁶¹

i) Karakter Gemar Membaca

Karakter ini merupakan kebiasaan untuk dapat menyisihkan waktu guna membaca macam-macam bacaan, seperti buku, majalah, koran dan sebagainya. Kebiasaan membaca ini telah ada di Pondok pesantren anwarul Ulum karena memang santri dibiasakan untuk suka belajar dan gemar membaca baik itu buku pelajaran maupun buku lain yang bisa menambah wawasan santri, utamanya adalah membaca al-Qur'an dan kitab-kitab

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ust. Anwar Mujib, S.E.I pada tanggal 30 November 2021.

¹⁶¹ Ach. Syaifuddin Zuhri, Wawancara, 30 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kuning yang sudah menjadi ciri khas sebuah pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ust, Fauzan:

“Santri Anwarul Ulum ini dilatih untuk terbiasa membaca, baik tentang pelajaran maupun pengetahuan umum dan khususnya lagi adalah pengetahuan agama melalui kajian kitab kuning dan ngaji al-Qur’an dan tafsirnya.”¹⁶²

j) Karakter Cinta Damai

Karakter cinta damai ini merupakan karakter yang menunjukkan pada sikap, perkataan dan perbuatan yang membuat orang lain nyaman dan merasa senang dengan kehadirannya. Karakter seperti ini merupakan perwujudan dari perilaku akhlak mulia yang menjadi misi utama nabi diutus ke dunia serta menjadi tugas pokok Pondok pesantren Anwarul Ulum ini di dirikan, sehingga sangat dilarang yang namanya perkelahian atau permusuhan antar santri, jika ada yang melanggar maka akan terkena sanksi berat.

Santri Anwarul Ulum selalu diajarkan dan di didik bagaimana agar bisa saling menghormati dan menyayangi sesama santri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Mudrikah:

“Santri Anwarul Ulum selalu diajarkan dan dicontohkan bagaimana agar bisa menyayangi yang kecil dan menghormati yang lebih tua sebagaimana yang terdapat dalam kitab akhlaq lil banin dan lilbanat, dengan demikian maka akan terciptalah suasana cinta damai dan hidup penuh kekeluargaan.”¹⁶³

k) Karakter Bersahabat dan Komunikatif

Karakter ini merupakan perbuatan yang memperlihatkan rasa senang berbicara dan mudah berteman. Santri Pondok pesantren Anwarul Ulum ini sudah dilatih dan di didik untuk bisa berbicara atau berkomunikasi sesuai dengan situasi dan kondisinya serta dengan siapa dan waktu kapan dia santri itu harus

¹⁶² Fauzan, Wawancara, 20 Oktober 2021.

¹⁶³ Mudrikah, Wawancara, 20 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



berbicara. Selain itu dalam hal pertemanan atau persahabatan santri-santri Anwarul Ulum ini juga sudah di didik dan di doktrin untuk bisa berteman tanpa pandang bulu sesama santri, apakah dia anaknya pejabat, anaknya orang melarat atau bahkan anak ustadz tetapa diahuskan bisa berteman dan saling berkomunikasi dengan baik. Sebagaimana diungkapkn oleh Ust. Anwar Mujib, S.E.I:

“Santri disini insya Allah selalu kita didik dan doktrin agar bisa berkomunikasi dan berteman sesame mereka dengan baik tanpa melihat status sosial dan latar belkang mereka, sehingga tidak ada diskriminasi karena semuanya dapat berinteraksi secara baik.”¹⁶⁴

l) Karakter Menghargai Prestasi

Karakter ini adalah suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhaslan orang lain. Santri Anwarul Ulum di didik untuk bisa menghargai prestasi orang lain, misalnya ketika ada rangking di kelas mereka bisa menerima dan menghargai keputusan tersebut. Disamping itu para santri juga di didik untuk dapat saling berlomba-lomba dalam kebaikan atau *fastbiqul khairat* baik dalam hal belajar maupun keaktifan dalam mengikuti kegiatan di pondok. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Kamal:

“Santri Anwarul Ulum sudah terbiasa dalam berlomba-lomba dalam kebaikan, misalnya dalam hal meraih prestasi belajar di sekolah atau kemampuan seni tilawah al-qur’an dan sebgainya. Mereka juga akan legowo jika belum berhasil dalam mencapai puncak prestasi serta selalu menghargai santri lain yang berprestasi.”¹⁶⁵

m) Karakter Cinta Tanah Air atau Semangat Kebangsaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁶⁴ Anwar Mujib, Wawancara dengan penulis, 20 Oktober 2021.

¹⁶⁵ Kamal, Wawancara dengan penulis, 30 November 2021.

Karakter cinta tanah air atau semangat kebangsaan ini merupakan cara berfikir, bersikap, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok. Karakter ini jika tidak ditanamkan kepada anak didik sejak dini maka besar kemungkinan bangsa Indonesia akan kehilangan rasa memiliki dan cinta kepada tanah airnya. Jika jiwa nasionalisnya telah lenyap dari pribadi anak didik maka bangsa dan Negara ini akan dengan mudah diadu domba dan dicampur tangani oleh pihak asing, sehingga terjadilah perpecahan dan pertikaian sesama naka bangsa.

Santri Anwarul Ulum setiap Hari pertama masuk selalu mengadakan upacara bendera, dalam upacara ini ditanamkan karakter cinta tanah air. Selain itu setiap ada peringatan hari ulang tahun RI atau hari besar nasional lainnya, santri selalu diagendakan untuk dapat memperingatinya. Semua itu dalam rangka menanamkan nilai karakter cinta tanah air dalam pribadi santri. Senagaiman disampaikan oleh Ust. Anwar Mujib:

“Santri kita latih untuk bisa memiliki karakter cinta tanah air melalui upacara bendera, memperingati HUT RI, hari besar nasional dan hari santi nasional sebagai bentuk penghormatan jasa para pahlawan termasuk sebagaimana yang dijarkan oleh Hadratus Syeh Hasyim Asy’ari yaitu Hubbul Wathan Minal Iman.”¹⁶⁶

n) Karakter Rasa Ingin Tahu

Karakter ini merupakan sikap dan perbuatan yang senantiasa berupaya untuk mau mengetahui lebih dalam dan luas tentang sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Santri Anwarul Ulum dilatih agar selalu peka, respek dan kritis dalam mempelajari sebuah ilmu pengetahuan. Para santri dibiasakan untuk bertanya atas apapun yang sekiranya belum diketahui atau ingin

¹⁶⁶ Anwar Mujib, Wawancara, 30 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mengetahui lebih mendalam dari yang dipelajarinya. Tradisi *Bahtsul Masail* dalam lingkungan pesantren menunjukkan akan tingginya karakter rasa ingin tahu santri atau haus pengetahuan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ust. Fauzan:

“Untuk melatih rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi maka kita biasakan dengan memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya atas setiap pelajaran atau pengetahuan lain yang sekiranya masih belum dipahami atau ingin tahu lebih dalam lagi.”¹⁶⁷

3) Memudahkan Target Pembelajaran

Sistem Pendidikan berasrama ini memiliki kelebihan di dalam pencapaian target pembelajaran dikarenakan santri berada pada satu tempat dan satu waktu sehingga memudahkan bagi para Guru untuk mentransfer pengetahuan sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fauzan, S.Pd.I:

“Banyak sekali manfaatnya santri diwajibkan tinggal diasrama ini, diantaranya memudahkan bagi Guru untuk memberikan bimbingan dan Pendidikan baik secara formal maupun non formal, misalnya dalam menuntaskan target kurikulum pembelajaran di Sekolah formal dan Madrasah Diniyah.”¹⁶⁸

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran formal di tingkat RA, MI, MTs dan MA adalah mengikuti kurikulum Kemenag sedangkan yang kelas malam atau Madrasah Diniyah menggunakan kurikulum Pondok Pesantren, yakni mengaji dan mengkaji kitab kuning. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu pengasuh:

“Kurikulum yang dipakai pada saat jam pembelajaran formal adalah mengikuti kurikulum Kemenag, karena Lembaga kita dibawah naungan Kemenag, mulai dari tingkat RA sampai MA, sedangkan Kurikulum Diniyahnya menggunakan kurikulum Pondok, yakni kitab kuning.”¹⁶⁹

¹⁶⁷ Fauzan, Wawancara, 30 November 2021.

¹⁶⁸ Fauzan, Wawancara, 30 November 2021.

¹⁶⁹ Rodliatin, Wawancara, 30 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Adapun kitab-kitab yang dipelajari pada kurikulum Diniyah adalah sebagai berikut:

Table 4.9
Kalsifikasi Kitab Kuning Pada Kurikulum Diniyah

NO	PELAJARAN	NAMA KITAB	KELAS
1	Tauhid	Tijan al-durari	I Wustha
		Jauharatu al-Tauhid	
2	Fiqh	Riyadu al-Badi'ah	I Wustha
		Sullamu al-Taufiq	II Wustha
		Fathu al-Qarib	III Wustha
		Rislatu al-Mahidh	
3	Nahwu	Matan al-AJrumiyah	I Wustha
		Tadribu al-l'rab	
		Al-Imrithi	II Wustha
		Qawa'idu al-l'rab	
		Al-Fiyah Ibnu Malik	III Wustha
4	Shorof	Amtsilat al-Tashrif	I Wustha
		Qawa'idu al-Saraf al-Lughawi	
		Qawa'idu al-l'al	
		Nazham al-Maqshud	II Wustha
5	Ilmu Faraidh	Rahabiyah	III Wustha
		'Iddatu al-Faridl	
6	Ilmu al-Fiqh	Faraidu al-Bahiyyah	IV Wustha (Ulya)
7	Ushulu al-Fiqh	Waraqat	
8	Balaghah	Jauharu al-Maknun	
9	Manthiq	Sulamu al-Munauraq	
10	Ilmu Falak	Tibyanu al-Miqat	
		Tashilu al-A'mal	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	Sullamu al-nairain	
--	--------------------	--

b. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran (*tarbiyyah*)

Menurut Ibu Nyai Hj, Rodliyatn perilaku santri tidak akan langsung menjadi baik jika tidak melalui tiga tahapan, yaitu pembelajaran, keteladanan dan pembiasaan:

“Tidak mungkin santri bisa langsung begitu saja mengerti perilaku baik dan buruk jika tidak melalui pembelajaran dan akan sulit rasanya santri mempraktikkan perilaku baik jika tidak ada yang mencontohkannya melalui keteladanan dan mustahil juga santri memiliki karakter dan perilaku baik jika tanpa didukung dengan adanya pembiasaan.”¹⁷⁰

Selama penulis melakukan observasi dalam rangka untuk mengetahui bagaimana konsep penanaman nilai karakter melalui pembelajaran di Pondok pesantren Anwarul Ulum ini di implementasikan, maka penulis dapat menyimpulkan sesuai dengan pengamatan penulis sendiri, bahwa konsep penanaman nilai karakter melalui pembelajaran ini terbagi menjadi tiga, yaitu pembelajaran kelas formal, pembelajaran informal dan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya dapat penulis paparkan sebagai berikut:¹⁷¹

1) Pembelajaran Kelas Formal

Pembelajaran di kelas formal ini dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan 12.00 WIB sesuai dengan kelasnya masing-masing dari tingkat RA hingga MA. Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari kemenag. Dalam proses pembelajaran ini terdapat satu mata pelajaran yang membahas tentang akhlak yaitu Aqidah Akhlak. Melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak ini seorang Guru dapat menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak yang wajib diketahui baik akhlak *mahmudah* (terpuji) maupun akhlak yang

¹⁷⁰ Rodliatin, Wawancara, 15 Oktober 2021.

¹⁷¹ Observasi tanggal 15 Oktober 2021.



madzmumah (tercela). Selain melalui bidang studi akhlak tentu saja mata pelajaran yang relevan lainnya dapat dihubungkan dengan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter terhadap santri.

2) Pembelajaran Kelas Non Formal

Selain penanaman nilai karakter melalui pembelajaran formal di kelas (Kurikulum Kemenag), di pondok pesantren ini juga memprogramkan pembelajaran kelas non formal. Adapun pembelajaran non formal ini dibagi menjadi dua yaitu kelas diniyah dan pengajian umum (kajian kitab kuning)

a) Kelas Diniyah

Kelas diniyah ini diikuti oleh semua santri sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Adapun kelas yang tersedia pada program diniyah ini adalah kelas Sifir, Ibtidaiyah dan Wustha. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya' pada pukul 20.00 sampai dengan pukul 22.00 WIB.

Pembelajaran dalam kelas diniyah ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pondok pesantren dengan acuan kitab kuning sebagai sumber belajar utama. Metode yang digunakan biasanya melalui ceramah dan tanya jawab. Melalui kelas diniyah ini seorang Guru lebih mudah memberikan informasi atau pengetahuan tentang bagaimana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk karena semua kajian bersifat religi atau murni keagamaan, berbeda dengan kelas formal pagi yang masih terdapat pelajaran umum dikarenakan menggunakan kurikulum sekolah formal dari kemenag.

b) Pengajian Umum (bandongan)

Program pengajian bandongan ini biasanya dilakukan dengan cara Guru atau Kyai membacakan Kitab Kuning sesuai dengan tema atau judul kitab yang telah disepakati untuk diajarkan pada waktu tertentu, Adapun kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat 'ashar, maghrib dan subuh. Adapun kitab-kitab akhlak yang diajarkan pada program ini adalah *Mitro Sejati*, *Akhlak Lilbanin* (untuk santri putra),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Akhlak Lilbanat (untuk santri putri), *Ta'limul Muta'alim*, *Durrotun Nashihin*, *Irsyadul 'Ibad*, dan *Taisirul Khollaq*.

Tabel 4.10
Klasifikasi Kegiatan Pembelajaran Pada Waktu Setelah Shalat Shubuh, Ashar dan Setelah Shalat Magrib Tahun Ajaran 2021/2022

Materi	Nama Kitab	Kelas/ Kelompok	Waktu
Bimbingan Al-Qur'an	<i>Risālāti</i> Jilid 1-6	Pemula	Setelah Shalat Magrib
Pengajian Al-Qur'an	Al-Qur'an	Siswa-Siswi yang sudah tamat <i>Risālāti</i> Jilid 1-6	Setelah Shalat Magrib
Tafsir Al-Qur'an	<i>Tafsīr Jalālaīn</i>	Siswa-Siswi yang sudah tamat Al-Qur'an	Setelah Shalat Magrib
Tauhid	<i>Qāmi'ut-Tughyān</i>	Kelas III tingkat <i>Ula</i> dan I <i>Wustha</i> Putra	setelah Shalat Shubuh
Akhlak	<i>Ta'limul- Muta'allim</i>		
Hadits	<i>Tanqīhul-Qaūl</i>		
Akhlak	<i>Akhlāqul-Libanin</i> juz 1 dan 2	Kelas II tingkat <i>Ula</i> Putra	setelah Shalat Shubuh
Shalawat	<i>Al-Barzanjij</i>		
Nahwu	<i>Tsimārul Janiyyah</i>		
Shalawat	<i>Al-Barzanjij</i>	kelas I tingkat <i>Ula</i> Putra	setelah Shalat Shubuh
Surah-surah pendek	Juz 'amma	Kelas Shifr Putra	setelah Shalat Shubuh
Fiqih	Fashalatan		
Fiqih	<i>Mabādiul-Fiqhiyyah</i>	Kelas II tingkat <i>Ula</i> Putra	setelah Shalat Ashar
Akhlak	<i>Durratun-Nāshihīn</i>	Kelas III tingkat <i>Ula</i> dan I <i>Wustha</i> Putra	setelah Shalat Ashar
Fiqih	<i>Ghāyatu wa-attaqrīb</i>		
Akhlak	<i>Taisirul-Khollāq</i>		
Tafsir	<i>Tafsīr Yāsīn</i>		
Surah-surah pendek	Juz 'Ammā	Kelas shifr Putri	setelah Shalat Subuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Akhlaq	<i>Akhlāqul-Banāt</i> juz 1		
Akhlaq	<i>Akhlāqul-Banāt</i> juz 2	Kelas I dan II tingkat <i>Ula</i> Putri	setelah Shalat Subuh
Nahwu	Matan Jurumiyyah	Kelas III tingkat <i>Ula</i> Putri	setelah Shalat Subuh
Akhlaq	<i>Ta'limul-Muta'allim</i>	I dan II tingkat <i>Wustha</i> Putri dan siswi kelas XII (MA)	setelah Shalat Shubuh
Hadits	<i>Tangqīhul-Qaūl</i>		
Akhlaq	<i>Irsyādul-'Ibād</i>		
Tauhid dan Syari'ah	<i>Qāmi'ut-Tughyān</i>		
Fiqih	Fashalatan	Kelas Shifr Putri	setelah Shalat Ashar
Fiqih	<i>Mabādi'ulFiqhiyyah</i> Juz 3	I tingkat <i>Ula</i> Putri	setelah Shalat Ashar
Akhlaq	<i>Akhlāqul-Banāt</i> Juz 2	II tingkat <i>Ula</i> Putri	setelah Shalat Ashar
Akhlaq	<i>Ta'limul-Muta'allim</i>	III tingkat <i>Ula</i> Putri	setelah Shalat Ashar
Akhlaq	<i>Durratun-Nashihīn</i>	I dan II tingkat <i>Wustha</i> Putri dan siswi kelas XII MA (IPS)	setelah Shalat Ashar
Hadits-hadits tentang do'a	<i>Azkārun-Nawawī</i>		
Tauhid	<i>Tijān Al-Durārī</i>		

3) Pembelajaran Melalui Kegiatan Ekskul

Guna melatih karakter terampil dan kreatif santri maka diadakanlah kegiatan ekstrakurikuler bagi santri. Kegiatan ekstrakurikuler yang biasa dilaksanakan di Pondok pesantren ini adalah muhadharah dan kesenian hadroh atau habsyi.

a) Muhadharah

Kegiatan muhadharah ini dilaksanakan di sekolah formal dan terbagi menjadi dua yaitu muhadharah *shaghir* dan muhadharah *kabir*. Muhadharah *shaghir* adalah kelompok muhadharah yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

terdiri dari gabungan berbagai kelas dengan jumlah anggota kecil, misalnya lima kelompok santri putra dan lima kelompok santri putri dengan tempat atau ruangan yang berbeda-beda. Muhadarah *shaghir* ini dilaksanakan satu bulan sekali. Sedangkan muhadarah *kabir* adalah gabungan dari semua santri dalam satu tempat yang dilaksanakan tiga bulan sekali. Selain muhadarah di sekolah masih ada lagi kegiatan muhadarah yang dilaksanakan pada malam hari, khususnya pada malam juma'at setelah sholat isya'. Adapun jadwal kegiatannya bergantian setiap dua minggu sekali antara muhadarah dan membaca *al-barzanji*. Sebagaimana disampaikan oleh pembimbing asrama ust. Husaini:

“Untuk melatih keterampilan santri dalam berbicara di depan umum maka diadakan kegiatan muhadarah baik Ketika jam pelajaran di sekolah maupun jam kegiatan malam hari, khususnya malam jum’at dengan jadwal dan petugas secara bergiliran.”¹⁷²

b) Seni Hadroh atau Habsyi

Kegiatan hadroh atau habsyi ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali khususnya pada waktu kegiatan pembacaan *al-barzanji*. Adapun latihannya biasanya dilaksanakan siang hari sebelum tampil atau hari jum'at yang dipimpin oleh santri senior di bidang habsyi. Santri inilah yang memimpin dan melatih sesama santri yang kebanyakan anggotanya sudah punya bakat dan terampil bermain habsyi sebelum masuk pondok, Ketika di pondok tinggal memperkuat dan mengompakkan lagi.

c. Penanaman Nilai Karakter Melalui Keteladanan (*uswah*)

Menurut pengamatan penulis, konsep penanaman nilai karakter melalui keteladanan yang di implementasikan di Pondok pesantren Anwarul Ulum ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu keteladanan Guru, dan keteladanan pengurus. Keteladanan Guru dalam hal ini ada Kyai, Ustadz dan Ustadzah, sedangkan

¹⁷² Husaini, Wawancara, 30 Oktober 2021.

keteladanan pengurus terdapat pembimbing asrama (santri pengabdian) dan pengurus OSPPAN. Lebih lanjut lagi dapat penulis paparkan sebagai berikut:¹⁷³

1) Melalui Keteladanan Guru

a) Keteladanan Kyai

Kyai merupakan figur sentral dalam penanaman nilai karakter di pondok pesantren karena seorang kyai selain menjadi pemimpin di lingkup pesantren yang dipimpin sekaligus juga merupakan tokoh agama di lingkungan masyarakat. Kepemimpinan seorang kyai dalam tradisi pesantren biasanya berbentuk secara kharismatik dan individualistik, artinya segala keputusan yang berkaitan dengan pondok pesantren adalah mutlak tergantung pada kebijakan sang kyai. Meskipun demikian terdapat juga pesantren dengan karakter kepemimpinan yang demokratis.¹⁷⁴

Oleh karena itu tak berlebihan jika seorang kyai patut untuk di jadikan contoh atau model oleh para santri dalam berperilaku dan berakhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh tokoh masyarakat parit mugomulyo bapak Wildan Asrofi, S.Ag yang juga Sekretaris Desa Lintas Utara:

“Kyai dimata kami merupakan tokoh yang patut diteladani karena pemahaman dan pengamalan agamanya yang kuat sekaligus merupakan salah satu tempat untuk mencari solusi atas persoalan yang muncul baik berkenaan dengan agama maupun masalah interaksi sosial lainnya.”¹⁷⁵

Oleh sebab itu perbedaan yang paling nyata antara Lembaga Pendidikan di pesantren dengan bukan pesantren adalah adanya tokoh kyai yang menjadi sumber atau rujukan

¹⁷³ Observasi tanggal 30 Oktober 2021

¹⁷⁴ Badarus Syamsi, “Akulturasi Pesantren Jawa di Jambi”, *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 28, No. 1, 2013, 52, <http://e-journal.iain.ac.id/index.php/kontekstualita/article/view>.

¹⁷⁵ Wildan Asrofi, Wawancara dengan penulis, 15 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



baik oleh para santri, Guru maupun masyarakat yang membutuhkan bantuannya. Maka tidak heran jika Kyai pada zaman dahulu bahkan sampai sekarang selalu didatangi oleh banyak pihak untuk dimintai bantuannya misal dari masyarakat biasa yang minta obat atau suwuk bahkan sampai kalangan petinggi negara atau elit parpol yang mempunyai hajat tertentu utamanya di waktu musim pemilihan. Pada situasi dan kondisi apapun seorang Kyai dituntut untuk selalu bisa dan selalu siap jika dimintai pertolongan dalam hal apapun karena kepercayaan masyarakat yang terlanjur menguat dan mengakar terhadap seorang Kyai yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibanding lainnya baik sisi spiritual maupun sosial.

Pengasuh Ponpes Anwarul Ulum yaitu KH. Abd. Majid, S.Ud dan ibu Nyai Hj. Rodliyatin, S.Ag merupakan alumni Ponpes Al-Falah Ploso Kediri. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren salafiyah yang besar dan terkemuka di Provinsi Jawa Timur. Selain ngaji di Pesantren beliau berdua juga alumni Universitas Islam Indragiri yang berada di Tembilahan Indragiri Hilir Riau dengan mengambil prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kemudian melanjutkan studi ke Pasca UIN STS Jambi dengan mengambil konsentrasi Studi Qur'an.

Dengan berbekal ilmu pesantren dan didukung pula dengan studi akademiknya maka kemampuan beliau dalam membimbing santri dalam penanaman nilai karakter sudah tidak diragukan lagi. Background Pendidikan pengasuh ini bisa menjadi contoh bagi santri dalam memotivasi agar terus bersemangat dalam menuntut ilmu sepanjang hayat (*Long life education*).

b) Keteladanan Para Asatidz

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Keteladanan seorang ustadz/ustadzah dalam lingkup pesantren merupakan hal yang perlu ditiru oleh para santri. Ustadz dan ustadzah ini merupakan orang nomor dua setelah Kyai, maka wajar jika perilakunya menjadi panutan para santri. Oleh karena itu maka sudah selayaknya seorang ustadz atau ustadzah dapat memposisikan dirinya sebagai uswatun hasanah atau teladan yang baik bagi para santri.

Keteladanan para ustadz dan ustadzah ini perlu ditampilkan dihadapan para santri agar lebih mudah ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat, mendengar dan menyaksikan secara langsung bagaimana perilaku dan adab seorang ustadz dan ustadzah maka akan dengan mudah para santri dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, menghormati Guru, tata cara beribadah yang benar, gemar menolong dan membantu Guru atau teman yang membutuhkan, baik karena diminta atau dengan inisiatip sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu alumni Ponpes Anwarul Ulum, Wahib Hisbullah, S.Pd:

“Ustadz dan Ustadzah di Pondok pesantren Anwarul Ulum merupakan contoh ideal para santri, selain tokoh utamanya yaitu Bapak Kyai dan Ibu Nyai, Karena para ustadz dan ustadzah ini selalu berinteraksi dengan santri setiap saat, sehingga akan lebih mudah bagi santri untuk mencontoh dan sekaligus menerapkan bagaimana nilai karakter atau tata cara berakhlak al-karimah yang sudah dicontohkan melalui para ustadz dan ustadzah ini, kita tinggal niru saja.”¹⁷⁶

Ungkapan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh pengasuh pesantren, KH. Abd. Majid, S.Ud:

“Guru atau ustadz dan ustadzah ini juga rata-rata alumni pondok pesantren, jadi lebih mudah untuk bisa

¹⁷⁶ Wahib Hisbullah, Wawancara dengan penulis, 20 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



menyesuaikan bagaimana harus bersikap dan berperilaku ketika berada di lingkungan pondok, sebab para ustadz dan ustadzah ini secara otomatis akan menjadi rujukan utama bagi santri terhadap masalah ilmu nyata atau zhohir yaitu akhlak al-karimah, disamping juga ilmu bathin ataupun yang tekstual.”¹⁷⁷

2. Melalui Keteladanan Pengurus

a) Keteladanan para pembimbing asrama

Para pembimbing asrama ini adalah santri-santri alumni, khususnya Madrasah Aliyah, yang mengabdikan di pesantren Anwarul Ulum. Adapun jumlah santri pengabdian pada tahun ini berjumlah 20 orang. Tugas utama pembimbing ini adalah mengawasi jalannya kegiatan pondok pesantren khususnya kegiatan selain sekolah formal, misalnya kegiatan diniyah malam, pengajian kitab, sholat berjama'ah dan termasuk juga masalah keamanan. Mereka sudah pantas menjadi contoh bagi para santri yang juga adik kelasnya karena memang sudah mengalami tempaan Pendidikan selama masih menjadi santri aktif pada sebelumnya, oleh karena itu Pendidikan yang sudah diberikan oleh para Guru selama ini sudah saatnya untuk diamalkan dan diprektekkan melalui pengabdian.

Para pembimbing ini menjadi ujung tombak Guru dalam mengawal jalannya program-program kepesantrenan. Bagi santri para pembimbing merupakan kakak senior yang sudah setara derajatnya dengan para Guru yang sudah selayaknya untuk dicontoh dan ditiru dalam penanaman nilai karakter yang mahmudah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak pengasuh:

“Tugas utama santri pengabdian adalah membimbing para santri agar dengan tertib dapat mengikuti setiap kegiatan khususnya kepesantrenan. Melalui pengabdian inilah mereka bisa belajar menjadi contoh yang baik bagi adik-adiknya. Selain menjadi pembimbing mereka juga masih

¹⁷⁷ H. Abd. Majid, S.Ud, Wawancara dengan penulis, 15 Oktober 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

diwajibkan untuk melanjutkan belajar di kelas diniyah malam harinya.”¹⁷⁸

Hal ini senada juga diungkapkan oleh ust. Husaini salah satu santri pengabdian tahun ini:

“Alhamdulillah kami diberi kesempatan untuk dapat mengabdikan disini, selain ingin menambah ilmu juga ingin belajar bagaimana menjadi pengurus dan menjadi teladan yang baik bagi adik-adik kelas kami sekaligus bisa mengamalkan ilmu yang telah kami peroleh selama ini, mudah-mudahan selalu diberi kemudahan oleh Allah dan senantiasa mengharap mendapat bimbingan dan restu dari Kyai.”¹⁷⁹

Jadi selain menjadi teladan bagi adik kelasnya para pembimbing ini juga dilatih untuk bisa menjadi asisten Guru, misalnya mengajar santri, membantu keperluan tugas mengajar Guru, membantu di koperasi, membantu di perkebunan, membantu di peternakan dan tugas-tugas lainnya yang semuanya itu bertujuan untuk wadah atau media latihan bagi para santri pengabdian sebelum nanti pada saatnya harus terjun mengabdikan di masyarakat tempat tinggalnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nyai Pengasuh:

“Para santri pengabdian ini akan lebih siap untuk terjun di masyarakat kelak dibanding dengan yang tidak ikut program pengabdian, karena dengan menjalani masa pengabdian mereka akan lebih banyak mendapatkan pengalaman dan ilmu tambahan yang diharapkan dapat menjadi bekal kelak ketika telah pulang kampung.”¹⁸⁰

b) OSPPAN (Organisasi Santri Pondok Pesantren Anwarul Ulum)

Organisasi ini merupakan organisasi semiformal dibawah pembinaan kepala sekolah karena bertugas di lingkup sekolah

¹⁷⁸ H. Abd. Majid, Wawancara, 15 Oktober 2021.

¹⁷⁹ Husaini, Wawancara, 15 Oktober 2021.

¹⁸⁰ Hj. Rodliyatin, Wawancara dengan penulis, 15 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

formal siang hari, organisasi ini mirip dengan OSIS jika di sekolah umum. Adapun anggotanya adalah santri kelas XI di Madrasah Aliyah Anwarul Ulum. Tugas utama OSPPAN adalah mengawal kegiatan yang berhubungan dengan program-program di sekolah, misalnya, muhadarah, gotong-royong, kebersihan, peringatan hari besar Islam maupun Nasional, pentas seni, haflah, ziyarah wali, dan sebagainya. Masa bakti OSPPAN adalah satu tahun yang berakhir dengan penyampaian laporan pertanggung jawaban dan pemilihan ketua OSPPAN.

Dalam wadah OSPPAN inilah para santri diajari bagaimana harus bisa bertanggung jawab, amanah, jujur, disiplin dan belajar berdemokrasi. Maka sudah selayaknya OSPPAN harus bisa dijadikan contoh bagi para santri khususnya untuk ketua OSPPAN yang menjadi sosok penting dalam upaya menggerakkan keaktifan para anggotanya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Sujatmiko:

“OSPPAN menjadi sorotan semua pihak baik santri apalagi Guru, karena berjalan tidaknya program kegiatan di sekolah selalu OSPPAN yang menjadi sasaran, maka latihan mereka dalam karakter tanggung jawab dan disiplin sangat luar biasa, dalam wadah inilah mereka ditempa untuk menjadi calon pemimpin yang berkarakter.”¹⁸¹

Para santri yang ditunjuk menjadi pengurus OSPPAN ini biasanya telah memiliki skill tertentu dan rata-rata memiliki prestasi yang tidak rendah di kelas. Biasanya para anggota OSPPAN ini memiliki kedekatan secara emosional dengan para Guru karena setiap hari selalu berinteraksi dengan para Guru pembimbing OSPPAN dalam rangka koordinasi dan konsolidasi terkait kegiatan yang telah menjadi program kerja

¹⁸¹ Sujatmiko, Wawancara dengan penulis, 30 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pengurus OSPPAN. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saudari Rizki Fajar Siami Aulia, selaku ketua OSPPAN putri:

“Alhamdulillah banyak sekali manfaatnya kita masuk OSPPAN, selain pengalaman berorganisasi kita juga semakin dekat dengan para Guru sehingga harapannya akan lebih mudah mendapatkan ilmu, bimbingan dan keridhan dari para Guru.”¹⁸²

d. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan (*al-'adah*)

Setelah penulis melakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana Pondok pesantren Anwarul Ulum dalam mengimplementasikan konsep penanaman nilai karakter melalui pembiasaan, dapat penulis simpulkan bahwa pengimplementasian konsep penanaman nilai karakter melalui pembiasaan di Pondok pesantren ini terbagi menjadi tiga yaitu melalui penegakkan kedisiplinan, melalui pemberian sanksi atau hukuman terhadap santri yang melanggar peraturan dan melalui *riyadhoh* atau *mujahadah*.¹⁸³ Ungkapan yang senada disampaikan oleh Sujatmiko:

“Guna melatih santri agar memiliki kebiasaan yang baik dan dapat aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah terjadwal di Pondok pesantren Anwarul Ulum, maka dibuatlah peraturan untuk menegakkan kedisiplinan sekaligus sanksi atau hukuman yang dikenakan jika melanggar, serta dengan amaliyah riyadhoh atau mujahadah rutin yang dilaksanakan seminggu sekali. jadi ada tiga jenis kebijakan yang diterapkan melalui pembiasaan ini, yaitu penegakan kedisiplinan, pemberian sanksi serta amaliyah mujahadah, yakni pembacaan manaqib Syeh Abdul Qadir al-Jilani dan Rotibul Haddad”¹⁸⁴

Untuk lebih jelasnya bagaimana konsep penanaman nilai karakter melalui pembiasaan ini dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1) Penegakan Kedisiplinan

¹⁸² Rizki Fajar Siami Aulia, Wawancara dengan penulis, 20 November 2021.

¹⁸³ Observasi tanggal 30 Oktober 2021.

¹⁸⁴ Sujatmiko, Wawancara dengan penulis, 30 Oktober 2021.

Penegakan disiplin ini dilakukan dengan pelaksanaan tata tertib atau peraturan pondok pesantren yang sebelumnya telah ditetapkan oleh pengurus pondok dan disetujui oleh pengasuh.

Adapun peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan syariat Islam dengan baik dan istiqomah.
- b) Menjaga nama baik diri sendiri dan lembaga Pondok Pesantren baik didalam maupun diluar Pondok.
- c) Mengikuti sholat berjamaah dan wiridan secara tertib.
- d) Mengikuti seluruh kegiatan Pondok Pesantren baik yang dilaksanakan pada siang hari atau malam hari, termasuk kegiatan yang diadakan pada malam dan hari jum'at.
- e) Berpakaian bersih, rapi, sopan, dan islami serta seragam sesuai dengan ketentuan, khusus untuk santri putra wajib berkopyah dan bagi santri putri senantiasa berjilbab dimanapun berada.
- f) Mematuhi semua Undang-undang, peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum..

2) Melalui Sanksi / Hukuman

Diantara upaya pondok pesantren di dalam menanamkan nilai karakter adalah dengan penerapan sanksi atau hukuman terhadap santri yang masih belum bisa tertib dan disiplin.

Adapun sanksi atau hukuman yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a) Sanksi Berat

- (1) Sanksi Akademik
 - (a) Membuat pernyataan yang ditandatangani oleh seluruh Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
 - (b) Menghafal surat-surat Al-Qur'an (Yasin, Al-Mulk, Ar-Rohman, Al-Waqi'ah, dan surat- lainnya).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

(c) Sanksi-sanksi lain menurut kebijakan Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

(2) Sanksi Fisik

(a) Tidak berhak mengikuti ujian madrasah formal bagi santri yang alfa madrasah formalnya mencapai 6 hari.

(b) Tidak berhak mengikuti ujian madrasah diniyah dan madrasah formal bagi santri yang alfa madrasah diniyahnya mencapai 10 hari (30 jam pelajaran).

(c) Diserahkan kembali kepada orang tua atau wali santri.

(3) Sanksi Denda Berupa Materi

Sanksi denda berupa materi bagi santri yang melakukan pelanggaran berat diserahkan sepenuhnya menurut kebijakan Ketua Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

b) Sanksi Pelanggaran Menengah

(1) Sanksi Akademik

Menulis surat-surat dalam Al-Qur'an (surah *Yasin*, *Al-Mulk*, *Al-Rahman*, *Al-Waqi'ah*) dan menghafal *nazhom imrithi* atau *nazhom-nazhom* lain sesuai dengan tingkatan santri.

(2) Sanksi Fisik

(a) Membuat pernyataan tidak mengulangi pelanggaran.

(b) Pemberitahuan kepada orang tua atau wali santri.

(c) Rambutnya digundul bagi santri putra.

(d) Membersihkan tempat tertentu bagi santri putri.

(e) Dijemur dihalaman madrasah.

(f) Membaca Al-Qur'an hingga khatam di masjid.

(3) Sanksi Denda berupa barang (sapu, gunting, senter, dll).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sanksi denda berupa barang, bagi santri yang melakukan jenis pelanggaran menengah, dan diserahkan sepenuhnya menurut kebijakan Koord. KAMTIB Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

c) Sanksi Pelanggaran Ringan

(1) Sanksi Akademik

Membaca Al-Qur'an dimuka umum selama tiga jam.

(2) Sanksi Fisik

(a) Membuat pernyataan tidak akan mengulangi pelanggaran.

(b) Membersihkan tempat-tempat tertentu

(c) Kerja bhakti

(3) Sanksi Denda berupa benda (Sapu, Gunting, Senter, dll).

Sanksi denda berupa barang bagi santri yang melakukan jenis pelanggaran ringan diserahkan sepenuhnya menurut kebijakan Koord. KAMTIB Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

3. Amaliyah *Bathiniyah Riyadhoh / Mujahadah*

Kegiatan *amaliyah bathiniyah* berupa *mujahadah* ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pembacaan manaqib Syeh Abdul Qadir Al-Jilani pada hari jum'at pagi setelah sholat subuh dan pembacaan Rotibul Haddad pada jum'at sore setelah sholat ashar. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh:

*“Untuk melatih agar santri terbiasa untuk melakukan amaliyah bathiniyah berupa riyadhah atau mujahadah maka diadakan rutinan seminggu sekali, kalau hari jum'at pagi pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani sedangkan sore harinya setelah ashar pembacaan Rotibul Haddad.”*¹⁸⁵

Adapun tujuan dari pembacaan manaqib Syeh Abdu Qadir al-Jilani dan Rotibul Haddad ini adalah sebagai latihan atau bahasa santrinya *Riyadhohan* secara bathin serta tawasulan melalui

¹⁸⁵ H. Abd. Majid, Wawancara, 15 November 2021

bacaan tersebut agar diberikan keberkahan dalam hidup, kemudahan dalam *thalabil ilmi*, serta mendapatkan ilmu yang barokah, manfaat di dunia dan akhirat. Konsep ini sebagaimana dengan konsep Islam yang mana selain pembentukan karakter bisa melalui lahiriyah juga dilakukan melalui latihan *bathiniyah*,¹⁸⁶ yaitu melalui muhasabah, mu'aqobah, mu'ahadah dan mujahadah.

2. Hambatan dalam Implementasi Konsep Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Ponpes Anwarul Ulum

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan oleh peserta didik agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Berdasarkan pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan yang muncul dalam implementasi konsep penanaman nilai karakter bagi santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum ini. Hambatan tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu hambatan yang berasal dari internal Pondok dan hambatan yang berasal dari eksternal Pondok. Adapun penjelasan lebih lanjut

¹⁸⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,h.120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dapat penulis paparkan sebagai berikut:¹⁸⁷ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ust. Wahyudi:

“Hambatan atau kalau boleh kami katakan tantangan yang ada di pesantren ini terbagi menjadi menjadi dua yaitu hambatan yang berasal dari dalam pesantren sendiri yaitu santri putra maupun putri dan hambatan yang berasal dari luar yaitu orang tua atau masyarakat, termasuk juga santri kalong sebelum diwajikan di asrama.”¹⁸⁸

Secara lebih rinci, hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh pesantren Anwarul Ulum dalam penanaman nilai karakter adalah sebagai berikut:

a. Hambatan Secara Internal

Hambatan internal ini adalah hambatan yang berasal dari dalam atau lingkup pesantren sendiri, yakni yang ditimbulkan oleh perilaku dari para santri yang masih belum terbiasa berdisiplin. Adapun hambatan ini adalah:

1) Pelanggaran Peraturan

Setiap ada peraturan biasanya pasti ada pelanggaran, termasuk juga yang terjadi di pesantren ini. Biasanya pelanggaran ini sifatnya hanya sebuah penyimpangan sesaat atau dalam bahasa santrinya masih dalam masa ujian dari Allah terhadap santri tertentu. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak pengasuh:

“Setiap santri biasanya punya masalah yang berbeda-beda satu dengan yang lain, baik itu masalah keluarga, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya. Termasuk juga santri yang sering melanggar peraturan, tapi ini sifatnya hanya sementara biasanya nanti ada saatnya dia berubah menjad lebih baik bahkan ketika sudah terjun di masyarakat terkadang malah menjadi tokoh sentral di lingkungannya, itulah harapan kita. Tak sedikit santri yang ketika mondok prestasinya biasa-biasa saja bahkan sering melanggar tapi setelah pulang kampung

¹⁸⁷ Observasi pada tanggal 30 Oktober 2021.

¹⁸⁸ Wahyudi, Wawancara, 20 November 2021.

*ternyata bermanfaat bagi orang banyak, itulah yang namanya barokah dan ilmu bermanfaat.*¹⁸⁹

Adapun diantara pelanggaran yang sering terjadi adalah sebagai berikut:

a) Membolos

Perilaku membolos merupakan kebiasaan buruk yang sering terjadi di Lembaga Pendidikan, tak luput juga di ponpes ini, Ada banyak yang faktor yang mempengaruhinya diantaranya karena anak belum terbiasa dengan aturan lingkungan yang baru bagi santri baru, sedangkan bagi santri lama biasanya karena faktor kemalasan yang belum terkalahkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Sujatmiko selaku koordinator bidang keamanan:

*“Santri-santri yang sering membolos ini biasanya karena kurang disiplin dalam mengikuti jadwal harian yang sudah ditentukan, alasan capek dan sebagainya, yang pada intinya kurang kuatnya niat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran diniyah malam hari, karena anak-anak yang membolos ini sebelum diterapkannya wajib tinggal di asrama kebanyakan berasal dari santri kalong, yakni santri yang pulang balik.”*¹⁹⁰

b) Terlambat

Selain membolos, ada perilaku lain yang juga sering terjadi di ponpes yaitu sering terlambat datang mengikuti kegiatan, misalnya terlambat masuk kelas belajar dan terlambat sholat berjama'ah. Perilaku ini jika dibiarkan saja maka akan kebiasaan buruk dan akhirnya tidak memiliki karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengurus OSPPAN, Indra Sani Kusuma:

¹⁸⁹ H. Abd. Majid, Wawancara, 15 November 2021.

¹⁹⁰ Sujatmiko, Wawancara, 15 November 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Sebagian santri memang masih ada yang suka terlambat dalam mengikuti kegiatan di Pondok baik pada saat pembelajaran di kelas maupun ubudiyah (sholat jama’ah).”¹⁹¹

c) Mengambil Hak Orang Lain

Salah satu perilaku pelanggaran yang tak kalah beratnya adalah mengambil hak orang lain. Perilaku ini kalau tidak ditangani dengan baik akan menjadi tabi’at buruk kelak jika sudah terjun di masyarakat dan menjadi orang besar atau bahkan menjadi pejabat yang korup dan sebagainya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Nyai Hj. Rodliatin, S.Ag:

“Perilaku mengambil hak orang lain terkadang masih ada, terutama santri putra. Tapi kemudian kita tangani dengan cepat melalui pengurus OSPPAN dan para pembimbing, kalau tidak maka akan menjadi musibah bagi anak tersebut kedepannya.”¹⁹²

Perilaku mengambil hak orang lain ini terbagi menjadi dua yaitu mengambil, menggunakannya dan tidak dikembalikan lagi contohnya mengambil uang, makanan dan mengambil tapi masih berniat untuk dikembalikan lagi atau dalam istilah santri disebut meng-*ghashab*, misalnya sandal, pakaian, alat belajar dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus OSPPAN, Indra Sani Kusuma:

*“Mengambil hak orang lain ini ada yang memang mengambil tak dikembalikan dan ada yang mengambil tapi kemudian dikembalikan atau *ghoshob*, misalnya sandal, pakaian, alat belajar dan sebagainya.”¹⁹³*

d) Ketemuan Santri Putra dan Putri

Diantara perilaku penyimpangan terhadap peraturan lagi adalah tindakan ketemuan antara santri putra dan santri putri atau dalam istilah anak remaja adalah “pacaran”. Perilaku ini dikatakan menyimpang karena secara syari’at sudah melampaui batasan

¹⁹¹ Indra Sani Kusuma, Wawancara, 15 November 2021.

¹⁹² Rodliatin, Wawancara, 15 November 2021.

¹⁹³ Indra Sani Kusuma, Wawancara, 15 November 2021.

syarat dibolehkannya mengadakan pertemuan antar lawan jenis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak pengasuh:

“Kita sangat berhati-hati dengan yang namanya ketemuan ini, karena kalau dibiarkan jelas akan mengarah pada perbuatan maksiat dan lebih dekat kepada perzinahan, oleh karena itu peraturan pondok sangat melarang perilaku ini dan sanksi berat bagi pelakunya.”¹⁹⁴

2) Kurangnya Kesadaran santri

Adanya lembaga Pendidikan Pondok pesantren ini secara hakikat memang bertujuan untuk memberikan pencerahan dan kesadaran bagi para santri dan lingkungannya. Santri yang masih belum sadar dan ikhlas mengikuti kegiatan pondok adalah tugas pengurus pesantren, majlis Guru dan masyarakat sekitar untuk saling bekerjasama di dalam mewujudkannya sesuai dengan visi misa pesantren khususnya dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter bagi santri.

Diantara penyebab belum sadarnya santri ini bisa karena dua kemungkinan, pertama karena anak tersebut masih santri baru sehingga masih terbiasa dengan kebiasaan lamanya dan belum bisa adaptasi dengan lingkungannya yang baru, kedua karena kurang kuatnya niat santri di dalam menuntut ilmu di pesantren. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu pengasuh:

“Diantara faktor kemungkinan kurang sadarnya santri ini adalah pertama karena mungkin masih santri baru, kedua karena kurang kuatnya niat dan semangat dalam menuntut ilmu di pesantren, barangkali dia hanya mengikuti keinginan orang tua dan bukan muncul dari keinginan sendiri.”¹⁹⁵

3) Latar Belakang Santri

Santri yang mondok di pesantren Anwarul Ulum ini berasal dari berbagai daerah dan terdiri dari berbagai suku bangsa termasuk juga latar belakang kehidupan keluarga tentunya. Santri yang

¹⁹⁴ KH. Abd. Majid, Wawancara, 15 November 2021

¹⁹⁵ Hj. Rodliatin, Wawancara, 15 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berasal dari keluarga dengan sadar Pendidikan dan punya tradisi berdisiplin tentunya akan sangat berbeda dengan keluarga yang kurang peduli dengan Pendidikan anak dan terlalu memanjakan anak atau terlalu memberi kebebasan kepada anak. Bagi yang dirumahnya terbiasa dengan disiplin dalam menjalankan kewajibannya, terutama masalah ibadah dan belajarnya Ketika di pondok dia akan langsung mampu beradaptasi, sedangkan yang tidak terbiasa disiplin dan suka kebebasan dia akan kesulitan melakukan penyesuaian pada awalnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nyai pengasuh:

“Anak-anak yang sudah tertib dan disiplin dengan peraturan di pondok ini rata-rata dari keluarga yang memang sudah terbiasa dan dilatih berdisiplin di lingkungan keluarganya sedangkan yang masih belum bisa tertib dan disiplin barangkali sewaktu dirumah belum diketatkan masalah aturan berdisiplin oleh orang tuanya. Disinilah nanti harapannya mereka para santri akan terlatih dan terbiasa untuk tertib dan disiplin dalam mengikuti kegiatan, khususnya dalam hal ibadah dan belajarnya.”¹⁹⁶

b. Hambatan Secara Eksternal

Disamping hambatan yang disebabkan oleh faktor internal ternyata ada juga hambatan yang ditimbulkan oleh faktor eksternal. Hambatan faktor eksternal yang dimaksud adalah hambatan yang disebabkan karena faktor dari luar Pondok pesantren Anwarul Ulum. Adapun faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Santri Kalong

Sebelum ditetapkan wajib tinggal diasrama bagi para santri, santri di pondok pesantren Anwarul Ulu mini terbagi menjadi dua jenis yaitu santri kalong dan santri tetap. Santri kalong ini adalah santri yang setelah selesai jam sekolah fimal di siang hari mereka pulang kerumah dan kembali lagi ke pondok sore hari sebelum maghrib, kemudian ikut kegiatan di pondok dan juga

¹⁹⁶ Hj. Rodliatin, Wawancara, 15 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengingat. Pada pagi harinya setelah mengikuti kegiatan sholat subuh dan pengajian mereka pulang sebentar dan kemabili lagi ke pondok untuk masuk jam pembelajaran formal di sekolah. Santri kalong ini berasal dari daerah setempat yang masih dekat dengan lokasi pondok, yaitu dusun mugomulyo kilo 9, 10 dan 11, sehingga masih mudah dijangkau melalui jalan kaki ataupun bersepeda.

Sedangkan santri tetap adalah santri yang memang tinggal di asrama dari sejak awal masuk pondok. Santri ini biasanya berasal dari daerah yang jauh dari lokasi pondok pesantren. Mereka memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pondok mulai dari asrama tempat tinggal, kamar tempat tidur dan makan tiga kali. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nyai pengasuh:

“Santri disini pada awalnya terbagi menjadi dua yaitu ada yang kalong dan tetap, kalau kalong mereka bisa pulang pergi kerumah karena memang dekat dengan lokasi pesantren, sedangkan santri yang tetap mereka tinggal diasrama dan makan tiga kali, sarapan, makan siang dan malam.”¹⁹⁷

Problem yang sering muncul adalah dari santri kalong, karena mereka bisa pulang balik ke rumah sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan pesantren secara kontinyu dan masih terbawa dengan suasana rumah yang tentu saja berbeda dengan suasana di pesantren. Kasus yang sering terjadi diantaranya adalah membolos untuk tidak mengikuti jam belajar malam (diniyah) dan membawa handphone secara diam-diam yang telah menjadi larangan bagi santri. Sebagaimana diungkapkan oleh pembimbing asrama putra Ust. Husaini:

“Kebanyakan yang melakukan pelanggaran ini adalah santri kalong, karena mereka masih bebas pulang balik kerumah, sehingga ketika di asrama akan membawa pengaruh tersendiri bagi santri yang menetap di asrama, misalnya membolos pengajian, membawa HP, merokok dan sebagainya.”¹⁹⁸

2) Tingkat Kesadaran Orang Tua

¹⁹⁷ Hj. Rodliatin, Wawancara, 15 November 2021.

¹⁹⁸ Husaini, Wawancara, 30 November 2021

Faktor eksternal yang kedua adalah karena tingkat kesadaran orang tua yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya Pendidikan khususnya Pendidikan pesantren bagi anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola pikir atau cara pandang orang tua terhadap kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pesantren terhadap aktifitas anaknya di pesantren, misalnya masalah hukuman atau sanksi terhadap anak yang melanggar peraturan. Bagi orang tua yang sadar mereka akan menyerahkan sepenuhnya kebijakan apapun yang berkenaan dengan anaknya di pesantren, sedangkan yang belum sepenuhnya sadar mereka akan banyak melakukan protes dan ikut campur dalam kebijakan internal pesantren. Oleh karenanya pesantren sangatlah hati-hati di dalam menyelesaikan setiap urusan ini, karena menyangkut pengelolaan hubungan yang harmonis antara pihak pesantren dengan masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Pengasuh:

“Kita sangat berhati-hati dalam menyelesaikan urusan yang berkaitan dengan orang tua santri, karena diantara mereka masih memiliki tingkat kesadaran yang berbeda-beda, bagi yang sadar diri akan sangat dengan mudah menerima setiap kebijakan pesantren, sedangkan yang belum sadar sedikit banyak tentunya akan berpengaruh terhadap pola kebijakan yang dikelurakan oleh pihak pesantren.”¹⁹⁹

3. Upaya Pesantren Mengatasi Hambatan dalam Penanaman Nilai Karakter bagi santri.

a. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Faktor Internal

Sebagai bentuk pelayanan terhadap pembangunan karakter santri, maka pihak pesantren sudah sewajarnya jika melakukan upaya-upaya dalam mengatasi berbagai hambatan yang terjadi dalam proses implementasi konsep penanaman nilai-nilai karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh

¹⁹⁹ H. Abd. Majid, Wawancara, 15 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pengasuh bahwa di dalam menyelesaikan setiap persoalan yang berkenaan dengan santri selalu dikembalikan pada peraturan Pondok pesantren yang berlaku, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Pengasuh:

“Kita konsisten dan dikembalikan dengan peraturan yang ada jika terdapat santri yang belum bisa tertib dan berdisiplin dalam mengikuti setiap kegiatan di pesantren ini.”²⁰⁰

Kebijakan pemberian sanksi atau hukuman yang diterapkan di Pondok Anwarul Ulum mendapat dukungan dari semua pihak, baik dari orang tua maupun santri sebagaimana diungkapkan oleh salah satu alumni yaitu Wahib Hisbullah:

”Alhamdulillah setiap sanksi atau hukuman yang diterapkan di Pondok tidak ada yang complain baik dari orang tua maupun santri, semuanya siap untuk mentaati dan selalu bersikap sami’na wa atho’na.”²⁰¹

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Pondok pesantren Anwarul Ulum dalam rangka mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pemberian Sanksi atau Hukuman

Pemberian sanksi atau *finishment* merupakan salah satu upaya di dalam mengatasi terjadinya pelanggaran atau penyimpangan terhadap nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada santri yang tertuang dalam peraturan Pondok pesantren. Efek atau pengaruh daripada hukuman ini tergantung juga dengan kekuatan niat dan motivasi atau tujuan dari santri itu sendiri, bagi santri yang rajin dan tertib maka hukuman dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi, sedang bagi santri yang suka santai dan sering abai maka akan menganggap hukuman hanya sebagai selingan atau rutinitas

²⁰⁰ Hj. Rodliatin, Wawancara, 15 November 2021.

²⁰¹ Wahib Hisbullah, Wawancara, 20 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



basa saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh salah satu alumni, Binti Ikayati :

“Hukuman atau sanksi bagi santri yang melanggar peraturan merupakan salah satu metode agar santri jera dan tidak mengulangi lagi, adapun santri yang punya niat kuat dalam mondoknya maka tentu dia akan termotivasi untuk tetap istiqamah di dalam menjalankan kewajiban dan peraturan pondok, sedangkan bagi santri yang kurang kuat niatnya untuk mondok maka perlu penyesuaian untuk bisa tertib dan terkadang bisa saja melakukan pelanggaran yang kedua kalinya.”²⁰²

Adapun jenis sanksi yang diterapkan terhadap pelanggar peraturan adalah sebagai berikut:

a) Membolos atau Absen

Santri yang tidak mengikuti kegiatan atau yang alfa sebanyak 30 kali dalam satu semester akan diberikan sanksi tidak bisa mengikuti ujian. Ketentuan batas maksimal alfa ini untuk kegiatan pembelajaran diniyah ba'da isya' dan sekolah formal siang hari. Adapun hukuman untuk santri yang setiap membolos atau alfa satu kalinya di berikan sanksi menghafal surah yasin, al-mulk atau al-waqi'ah yang bertempat di kantor sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ach. Syaifuddin:

“Anak-anak yang membolos atau alfa dalam mengikuti pembelajaran akan kita beri sanksi, tergantung pada banyak sedikitnya alfa, kalau sudah maksimal 30 kali maka bisa tidak dapat mengikuti ujian.”²⁰³

b) Terlambat

Bagi santri yang terlambat mengikuti kegiatan khususnya sholat berjama'ah biasanya diberikan sanksi ruku' selama sekian menit sambil membaca kalimat thayyibah (tasbih, istighfar) atau berdiri sambil membaca surah pilihan, al-

²⁰² Binti Ikayati, Wawancara, 20 November 2021

²⁰³ Ach. Syaifuddin Zuhri, Wawancara, 20 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

waqi'ah, al-mulk, yasin. Sedangkan santri yang terlambat masuk kelas biasanya diberikan sanksi fisik seperti push-Up. Seperti yang disampaikan oleh pengurus OSPPAN, Indra Sani Kusuma:

“Santri yang terlambat sholat jama’ah kita sanksi rukuk dengan membaca kalimat thoyibah atau berdiri sambil membaca surah-surah pilihan seperti al-mulk, al-waqi’ah, yasin, al-kahfi. Sedangkan yang terlambat masuk sekolah biasanya di *Push Up* oleh bagian keamanan.”²⁰⁴

c) Mengambil hak milik orang lain

Sanksi yang diberikan terhadap santri yang mengambil hak milik orang lain khususnya santri putra adalah dicukur habis (botak) dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi serta bersedia mengembalikan apa yang sudah diambilnya. Harapannya dengan sanksi ini santri akan menjadi jera dan takut untuk mengulangi lagi, jika terbukti masih mengulangi lagi maka akan diadakan pemanggilan terhadap orang tua, dan jika tetap tidak ada perubahan maka sanksi terakhir adalah dikembalikan kepada keluarganya alias dikeluarkan dari pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Sujatmiko, selaku koordinator bidang keamanan pondok:

“Jika ada kasus pencurian maka kita beri sanksi cukur habis atau di gundul, jika masih mengulangi lagi kita panggil orang tuanya dan jika masih mengulangi lagi maka kita keluarkan dari pesantren.”²⁰⁵

d) Ketemuan santri putra dan putri

Pelanggar peraturan karena dengan sengaja melakukan pertemuan (berduaan) antara santri putra dan santri putri tanpa izin adalah membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi dengan meminta tanda tangan dari pengasuh, seluruh ustadz/ustadzah, tokoh masyarakat dan komite sekolah.

²⁰⁴ Indra Sani Kusuma, Wawancara, 20 November 2021.

²⁰⁵ Sujatmiko, Wawancara, 20 November 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Disamping itu, juga diwajibkan untuk menghafal surah-surah pilihan seperti yasin, al-waqi'ah dan almulk dan istiqamah dalam sholat berjama'ah. Sebagaimana disampaikan oleh Ust. Sujatmiko:

“Jika ketahuan ada santri yang mengadakan pertemuan atau pacaran antara santri putra dan putri maka sanksinya membuat pernyataan tidak mengulangi lagi dengan meminta tanda tangan pengasuh, Gur-guru, tokoh masyarakat dan komite sekolah, selain itu juga menghafal surah-surah plihan dan wajib sholat berjama'ah.”²⁰⁶

2) Pembinaan

Santri-santri yang dirasa masih lemah kesadarannya dalam keaktifan mengikuti seluruh kegiatan pondok akan diberikan pembinaan dan motivasi melalui pemanggilan secara langsung oleh pengasuh. Santri-santri ini akan diberikan wejangan atau nasihat akan penting dan utamanya menuntut ilmu serta berakhlak yang baik. Sedangkan santri-santri yang dengan latar belakang yang beraneka ragam diberikan pemantauan dan pembinaan oleh pembimbing dan mengkomunikasikan dengan pihak keluarga santri yang bersangkutan. Misalnya ada kasus santri yang memiliki kebiasaan mengambil hak milik orang lain, maka orang tua akan dipanggil dan ditanya bagaimana kebiasaan anaknya sebelum dipondokkan dan diminta kerjasamanya dalam rangka pembinaan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Pengasuh:

“Santri-santri yang kurang semangat atau masih lemah kesadarannya dalam menuntut ilmu di pondok pesantren kita berikan arahan, nasihat baik melalui pengajian umum maupun dengan melakukan pemanggilan terhadap santri tersebut. Dengan cara seperti ini santri yang semula kurang semangat atau lemah dalam belajarnya sedikit

²⁰⁶ Sujatmiko, Wawancara, 20 November 2021.

demis sedikit akan mengalami kemajuan dan bertambah semangat dan kerajinannya.”²⁰⁷

Penulis juga melakukan observasi dengan mengikuti pengajian di rumah pengasuh ba'da ashar, beliau menyampaikan tausiyah, nasihat dan motivasi kepada para santri sebagai berikut:

“Para santri sekalian, hendaklah kalian senantiasa memperbaharui niat kalian di setiap saat dalam tholabul ilmi di pesantren ini. Karena niat yang kuat itu akan membantu kalian dalam meningkatkan semangat belajar. Jika perlu, tulis di dalam kamar atau di lemari kalian kata-kata ingat tujuan dari rumah, sehingga dengan demikian kalian akan selalu teringat dan termotivasi dalam mengikuti seluruh kegiatan di pesantren. Jika masih juga lemah semangat ingatlah orang tuamu dirumah yang sudah bersusah payah membiayai kalian belajar disini. Kalau orang tua kalian sudah bersungguh-sungguh mendukung kalian belajar di pesantren sedangkan kalian ternyata koq hanya malas-malasan itu namanya zholim dan termasuk ‘uququl walidain. Oleh karena itu perbaharui selalu niat kalian, ikuti peraturan yang ada, kurangi kemaksiatan agar hati kalian tidak gelap. Karena kalau hati gelap maka akan sulit menerima ilmu dan kebaikan. Jadilah santri yang berakhlakul karimah yang membanggakan orang tua kalian di dunia dan akhirat.”²⁰⁸

b. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Faktor Eksternal

1) Pengaruh santri kalong

Sebagian diantara faktor eksternal yang menjadi penghambat proses implementasi penanaman nilai karakter secara maksimal adalah adanya pengaruh dari santri kalong. Para santri kalong ini ketika di asrama pada jam pelajaran diniyah sering membolos tidak ikut pembelajaran, malah asyik main HP dan lain sebagainya. Selama terjadinya pandemi ini mereka tidak di perkenankan masuk ke pondok untuk belajar sebagaimana biasanya tetapi diarahkan untuk mengikuti

²⁰⁷ H. Abd. Majid, Wawancara, 15 November 2021.

²⁰⁸ Observasi pada tanggal 15 November 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pembelajaran secara daring. Setelah berjalan kurang lebih satu semester kemudian muncul kebijakan untuk mengasramakan semua santri karena sulitnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan juga kurang maksimalnya pembelajaran daring. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Pengasuh:

“Selama ini yang terlalu sering membuat ulah dengan melanggar peraturan adalah santri kalong kemudian dengan memanfaatkan moment pandemi ini kita bisa mewujudkan santri wajib tinggal di asrama semua, jadi ternyata ada hikmahnya juga pandemi ini terhadap kemudahan dalam menerapkan kebijakan santri wajib asrama yang pada sebelumnya sulit untuk diterapkan seratus persen, setelah wajib di asrama Alhamdulillah pengaruh dari luar atau santri kalong itu menjadi kurang.”²⁰⁹

Setelah diterapkannya wajib asrama bagi para santri, kebiasaan membolos dan pelanggaran lainnya yang biasanya sering dilakukan oleh santri kalong menjadi berkurang.

2) Kurangnya kesadaran orang tua

Kesadaran orang tua akan pentingnya Pendidikan dan kepercayaan penuh mereka terhadap pembinaan santri yang dilakukan oleh pihak pesantren merupakan salah satu modal utama terwujudnya hubungan yang harmonis antara pihak Lembaga dan masyarakat. Dengan demikian maka konsep penanaman nilai karakter akan lebih mudah dan lebih leluasa untuk diaplikasikan oleh pihak pesantren. Adapun Langkah yang dilakukan pesantren dalam membangun hubungan yang harmonis dan serasi dengan orang tua atau masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a) Melakukan Kegiatan Bersama

²⁰⁹ Hj. Rodliatin, Wawancara, 15 November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Kegiatan bersama ini diantaranya dilakukan melalui agenda memperingati hari besar Islam seperti maulid Nabi SAW, peringatan Isra' mi'raj, *haflah akhirussanah* (wisuda santri) dan gotong royong. Kegiatan ini berhasil lebih dapat meningkatkan hubungan yang baik antara pesantren dengan masyarakat, khususnya para orang tua atau wali santri. Dengan melaksanakan kegiatan bersama ini mereka dapat duduk bersama-sama, berbincang, saling tolong-menolong dan bekerjasama dengan baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Wahyudi:

“Melalui peringatan hari besar dan gotong royong akan tercipta hubungan yang harmonis dan suasana yang kondusif antara masyarakat dan pesantren, karena disitu alhamdulillah kita bisa duduk bersama, saling mendukung dan dapat bekerjasama dengan baik.”²¹⁰

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh sekdes lintas utara bapak wildan :

“Selama ini hubungan yang dibangun antara pesantren dan masyarakat alhamdulillah berjalan dengan baik, melaksanakan agenda kegiatan bersama seperti memperingati hari besar Islam, gotong royong massal dan lain sebagainya.”²¹¹

b) Melakukan Pemanggilan

Apabila pesantren memiliki agenda besar ataupun akan menerapkan sebuah kebijakan baru, maka para wali santri atau orang tua akan diundang untuk melaksanakan rapat bersama. Melalui media inilah pesantren dapat menyampaikan maksud dan tujuannya baik yang berkaitan dengan kebijakan maupun mencari solusi atas persoalan yang dihadapi pondok pesantren. Kegiatan rapat atau bicara bersama ini terbukti ampuh dalam mengurai kebuntuan dalam menghadapi

²¹⁰ Wahyudi, Wawancara, 30 Oktober 2021.

²¹¹ Wildan Asrofi, Wawancara, 30 oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



permasalahan baik yang ditimbulkan dari dalam maupun dari luar pesantren. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ust.

Kamal:

“Jika ada suatu agenda bersama antara pihak pesantren dengan masyarakat atau pesantren akan mensosialisasikan kebijakan baru, biasanya orang tua atau wali santri akan kita undang untuk mengadakan rapat bersama hal ini dalam rangka menjaga hubungan yang harmonis antara pesantren dengan masyarakat.”

Melalui musyawarah wali santri ini pihak pesantren dapat menyampaikan keluhan atau permasalahan yang sering dihadapi dalam rangka pembinaan karakter santri sekaligus sebagai wadah *tabayyun* atau klarifikasi bagi pihak pesantren jika ada isu-isu yang kurang baik atau informasi yang kurang jelas terkait kebijakan yang dilakukan oleh Pondok pesantren. Sebaliknya, melalui rapat bersama ini pula para orang tua dapat menyampaikan usulan atau saran-saran kepada pihak pesantren baik yang berhubungan dengan kebijakan peraturan santri maupun kebijakan lainnya dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Ust. Irfan:

“Setiap kali akan mengadakan agenda besar seperti hafiah, PHBI atau pondok akan menerapkan sebuah kebijakan baru misalnya santri wajib tinggal diasrama, maka pihak pesantren akan mengundang orang tua atau wali santri, untuk duduk bersama dalam rangka musyawarah mencari solusi dan mengambil kesepakatan bersama.”²¹²

Dengan demikian maka hubungan antara pesantren dan masyarakat dapat terjalin dengan mesra dan harmonis dan setiap persoalan yang muncul atau informasi yang terkadang masih simpang siur akhirnya menjadi lebih terang dan terselesaikan melalui mediasi ini

²¹² Irfan, Wawancara, 30 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai karakter bagi santri yang di implementasikan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum ini sudah sangat baik meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak yang ada di pesantren. Ada banyak nilai karakter yang ditanamkan di pesantren ini diantaranya adalah karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, jujur, peduli lingkungan, toleransi, peduli sosial, kreatif, gemar membaca, cinta damai, bersahabat atau komunikatif, menghargai prestasi, cinta tanah air atau semangat kebangsaan, serta karakter rasa ingin tahu.

Adapun kesimpulan secara terperinci selanjutnya dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai-nilai karakter bagi santri yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum sebagaimana yang penulis temukan di lapangan telah sesuai dengan 18 karakter tujuan pendidikan nasional yang dilakukan melalui sistem asrama, pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Konsep penanaman nilai karakter melalui asrama dipilih oleh pesantren karena memiliki kelebihan diantaranya adalah mudah dalam pengawasan, mudah dalam penerapan nilai-nilai karakter, mudah dalam pencapaian target pembelajaran. Sedangkan konsep penanaman nilai karakter melalui pembelajaran digunakan karena tahapan dalam penanaman nilai karakter yang paling utama adalah melalui pengetahuan, yakni dengan pembelajaran.

Penanaman nilai karakter dengan keteladanan dilakukan melalui keteladanan bapak Kyai dan ibu Nyai pengasuh, para *asatidz*, pembimbing asrama (santri pengabdian), dan pengurus OSPPAN. Sedangkan konsep pembiasaan dilakukan melalui penegakan

kedisiplinan, pemberian sanksi atau hukuman dan *amaliyah bathiniyah* yaitu melalui *Riyadhoh* atau *Mujahadah* seminggu sekali.

Hambatan yang sering terjadi dalam implementasi penanaman nilai karakter di pondok pesantren Anwarul Ulum ini terbagi menjadi dua yaitu hambatan dari dalam dan hambatan dari luar pesantren. Hambatan dari dalam terbagi menjadi tiga yaitu pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh santri, lemahnya kesadaran santri dan beragamnya latar belakang santri. Sedangkan hambatan dari luar dipengaruhi oleh santri kalong dan kurangnya kesadaran orang tua santri.

- c. Upaya pesantren dalam mengatasi hambatan ini terbagi menjadi dua yaitu upaya dalam mengatasi hambatan faktor internal dan faktor eksternal. Adapun hambatan faktor internal upaya yang dilakukan adalah melalui pemberian sanksi dan pembinaan yang dilakukan dengan pengajian dan pemanggilan santri secara khusus. Sedangkan hambatan yang berasal dari eksternal upaya yang dilakukan pesantren adalah dengan mewajibkan kepada seluruh santri untuk tinggal diasrama, hal ini dilakukan guna menghindari perbedaan santri kalong dan mukim serta pengaruh santri kalong jika masih dibolehkan ada yang pulang balik (kalong). Sedangkan hambatan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua santri dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara bersama dan melalui pemanggilan orang tua santri.

4. Implikasi

Merujuk pada kesimpulan diatas maka dapat penulis sampaikan implikasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter bagi santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

Guna menunjang keberhasilan dalam penanaman nilai karakter di Pondok Pesantren, diperlukan manajemen yang terencana dengan baik dan terukur. Sebagaimana penanaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



nilai karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum, melalui sistem asrama, pembelajaran, keteladanan dan pembiasaan perlu juga kiranya konsep ini menjadi bahan acuan dan rujukan bagi lembaga lain yang sejenis.

2. Hambatan dalam penanaman nilai karakter di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

Implementasi penanaman nilai karakter dalam sebuah lembaga pendidikan tak terlepas dari hambatan. Begitu juga yang terjadi di Pondok Pesantren Anwarul Ulum. Beberapa hambatan tersebut hendaknya bukan menjadi sebab melemahnya semangat dalam menanamkan nilai karakter bagi santri, tetapi sebaliknya agar menjadi pemicu dan motivasi bagi segenap penyelenggara pendidikan untuk lebih meningkatkan upayanya di dalam mencari solusi guna mengatasi hambatan yang terjadi. Hambatan hendaknya bukan menjadi penghalang bagi pendidik tetapi justru menjadi tantangan. Melalui hambatan yang telah terpetakan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum sekaligus upaya penyelesaiannya, perlu juga kiranya dapat dijadikan sebagai pembelajaran di lembaga lain.

3. Upaya pesantren mengatasi hambatan dalam penanaman nilai karakter di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

Setiap hambatan yang muncul dalam penanaman nilai karakter di Pondok Pesantren sudah tentu ada juga solusinya. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Anwarul Ulum dalam mengatasi hambatan perlu kiranya dijadikan contoh bagi lembaga lain yang sepadan. Upaya tersebut diantaranya adalah dilakukan melalui kewajiban tinggal di asrama, pemberian sanksi, pembinaan santri, kegiatan bersama orang tua dan pemanggilan orang tua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Rekomendasi

1. Penulis merekomendasikan bagi penyelenggara Pondok Pesantren Anwarul Ulum untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan konsep penanaman nilai karakter bagi santri. Selain itu perlu juga mencari terobosan dan menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana menciptakan konsep penanaman nilai karakter yang berdaya guna dan lebih efektif sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.
2. Penulis juga merekomendasikan kepada orang tua dan warga masyarakat untuk kiranya dapat bekerjasama dan responsif dengan Pondok Pesantren Anwarul Ulum agar konsep penanaman nilai karakter yang digagas oleh Pondok Pesantren dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.
3. Penulis merekomendasikan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Anwarul Ulum untuk terus bersemangat dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya sehingga para santri berhasil dalam meraih cita-citanya serta mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah serta mendapat ridha dari Kyai dan seluruh asatidz.

Saran

1. Pemerintah Provinsi Riau dan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir agar kiranya dapat membantu penyelenggara Pondok Pesantren di dalam mengimplementasikan penanaman nilai karakter bagi santri. Melalui Pondok Pesantrenlah penanaman dan pembentukkan karakter itu dapat tercapai. Pondok Pesantren juga telah berjasa dalam membantu mencetak santri-santri generasi bangsa yang berakhlak mulia sehingga harapannya ke depan para santri tersebut dapat memimpin bangsa dan Negara Indonesia menjadi Negara yang *baldatun thoyyibatun wa rabbun ghafur*.
2. Warga masyarakat sekitar dan orang tua santri agar kiranya turut mendukung dan membantu Pondok pesantren khususnya Anwarul Ulum dalam mengimplementasikan penanaman nilai karakter bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



santri. Diharapkan juga dapat berpartisipasi dalam mencari solusi atas setiap hambatan yang muncul dalam penanaman nilai ini.

F. Kata Penutup

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan karya tulis dalam bentuk tesis yang berisikan informasi tentang Penanaman Nilai Karakter Bagi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum, Desa Lintas Utara, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan dan penulisan tesis ini. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sepenuhnya dapat menjawab masalah-masalah yang terkait Penanaman Nilai Karakter Bagi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum, serta masih adanya banyak kekurangan dan kesalahan dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Meski demikian penelitian ini setidaknya dapat dijadikan sebagai penelitian awal dalam tema penanaman karakter di Pondok Pesantren ini yang harapan ke depannya akan terus dilanjutkan oleh peneliti lain sesuai dengan tema yang diangkat.

Demikianlah sedikit dari hasil penelitian yang dapat penulis sajikan, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan tesis ini. Kepada Allah SWT penulis mengharapkan berkah dan ridha-nya. Amin.

Tembilahan, 27 Juni 2022

Sutrisno

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakam, Kama. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Mkdu Press, 2000.
- Allausy, Syeh Abi Abdillah Abdi al-Salam. *Ibanah al-Ahkam Syarh Bulughul Maram Li al-Hafizh Syihabuddin Ahmad Ibnu 'Ali Ibnu Hajar al-Asqalani Juz al-Rabi'*. Beirut Libanon: Dar El-Fikr S.A.L, 2004.
- Al-Dimasyqi , Al-Imam al-Faqih al-Muhadits Muhyiddin Abi Zakariya Yahya Ibnu Syaraf al-Nawawi. *Al-Adzkar*. Beirut: Darul Fikr, 1994.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin Juz III*. Mesir: Dar al-Hadits, 2004.
- Al-Kediri, Asy-Syeh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi, *Sirajut Thalibin syarah Minhajul 'Abidin Juz-1*. Surabaya: al-Haramain. tt
- Aminah. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- As'ad, Aliy. *Terjemah Fathul Muin*. Yogyakarta: Menara Kudus, 1980.
- Asy'ari, Hasyim. *'Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. Jombang: Maktabah At Turats al-Islami, Ma'had Tebu Ireng, tt.
- Az-Zarnuji, al-'Allamah Syekh, *Ta'lim al-Muta'allim*, Surabaya: Maktabah al-Miftah, tt.
- Chandra, Pasmah, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren*, NUANSA, Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan, vol.12, no. 2 (2019). ISSN 2684-9542, <http://dx.doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2760>
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Design Riset*, terjemahan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Creswell, Jhon W. *Research Design*, terjemahan oleh Achmad Fawaid. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter - Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasan al-Mas'udi, Hafiz. *Taisir al-Khallaq*, Surabaya: Al-Miftah, tt.
- Hasan, M. Nur. "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa", *Transformasi: Jurnal Informasi dan Pengembangan Iptek*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2016): 51-60. <https://ejournal.stmikbinapatria.ac.id>.
- Julia. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Sumedang: Upi Sumedang Press, 2018.
- Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendididkan Islam*. Jogjakarta: ArRuzz, 2011.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, cet. ke-1, 1997
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andriyani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Miskawaih, Ibnu, *Tahzib al-Akhlak wa Tathhir A'Raq*. Kairo: Muassasat al-Khaniji, 1967.
- Muklasin. "Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)", tesis, Universitas Lampung, Lampung, 2016.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mustafa Al-Maraghi, Ahmad. *Tafsir Al-Maraghi Juz 5*. Semarang: Karya Toha Putera, 1993.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



- Muslihah, Eneng. *Metode dan Strategi Pembelajaran*, Ciputat: Haja Mandiri, cet. ke-2, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nawawi, Hadrawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawwuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. ke-1, 2013.
- Pendidikan Nasional, Kementerian. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. ke-7, 2012.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. ke-3, 2011.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2010.
- Rudi Susilana dan Cepy Riyana. *Media Pembelajaran*, Jakarta: CV. Wacana Prima, 2012.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi pada proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Salahudin, Anas dan Irwanto. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Santri, Jaringan. *Sejarah Jantiko Mantab & Dzikrul Ghofilin*, <https://jaringansantri.com/sejarah-jantiko-mantab-dzikrul-ghofilin/>
- Sastra, Ahmad. *Filosofi Pendidikan Islam: Memahami Epistemologi Islam, Menggugat Filsafat Barat*. Bogor: Darul Muttaqien Press, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Lubab Buku 2*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Subahri, "Aktualisasi Akhlaq dalam Pendidikan," *Islamuna: Jurnal Studi Islam*. Vol.2, No.2, (Desember 2015): 167-82.
<https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.660>.
- Sudirman N. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Syamsi, Badrus. "Akulturasi Pesantren Jawa di Jambi," *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 28, No. 1, 2013, 52, <http://e-journal.iain.ac.id/index.php/kontekstualita/article/view>
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tanyid, Maidiantius. *Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak pada Pendidikan*, Jurnal Jaffray Vol. 12, no. 2 (oktober-2014). <http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren; Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press, cet. ke-3, 2007.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthaha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN 1

Sintesis dan Indikator Sesuai Tema Penelitian

A. Penanaman Nilai Karakter

Penanaman nilai karakter merupakan sebuah proses penanaman atau internalisasi nilai karakter dengan adanya pengakuan nilai-nilai karakter yang dipandang perlu untuk di tanamkan pada diri seseorang untuk membentuk pribadi muslim sejati yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Tabel

Indikator Tema 1

Tema 1	Indikator
Penanaman nilai karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penanaman nilai diawali dengan penyampaian informasi atau tahap transformasi nilai 2. Proses selanjutnya adalah interaksi / komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik atau tahap transaksi nilai 3. Selanjutnya adalah proses penanaman nilai melalui proses keteladanan, pengkondisian serta pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan yang disebut juga dengan tahap trans-internalisasi. 4. Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter, diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, sehingga peserta didik bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

moral knowing, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral atau *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

B. Santri Pondok Pesantren

Santri merupakan seseorang yang melakukan proses pembelajaran dengan bimbingan Guru atau Kyai, sedangkan pondok pesantren merupakan tempat atau lokasi baik berupa bangunan maupun fasilitas lainnya yang digunakan para santri sebagai tempat mukim dan belajar dalam rangka *tholabul ilmi*. Setidaknya ada lima ciri yang dimiliki oleh pondok pesantren yaitu, masjid, pondok atau asrama tempat menginap santri dan pembelajaran dilaksanakan, pengajaran pada kitab-kitab Islam klasik, Kiai dan santri.

Tabel

Indikator Tema 1

Tema 1	Indikator
Santri Pondok pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya santri atau pelajar yang menuntut ilmu di pondok pesantren 2. Adanya kurikulum yang mempelajari ilmu-ilmu agama melalui kitab-kitab <i>turats</i> atau kitab kuning (<i>salafiyah</i>). 3. Tersedia fasilitas untuk pendidikan dan penanaman nilai karakter seperti adanya bangunan tempat belajar, asrama tempat mukim dan masjid atau musholla tempat ibadah atau pengajian. 4. Kyai sebagai figur yang mewakili sosok pemimpin yang patut di teladani di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



lingkungan pesantren.

5. Adanya peraturan yang wajib ditaati oleh semua pihak di pesantren termasuk sanksi bagi pelanggarnya.
6. Adanya pengawasan yang terkontrol selama 24 jam.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN 2.

Pedoman Observasi

- A. Mengamati lokasi Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
- B. Mengamati data pengurus, Guru dan Santri Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
- C. Mengamati proses kegiatan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
- D. Mengamati proses penanaman nilai karakter melalui keteladanan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
- E. Mengamati proses penanaman nilai karakter melalui pembiasaan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
- F. Mengamati rutinitas harian dan mingguan santri dan santriwati di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.
- G. Mengamati implementasi penanaman nilai karakter bagi santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Jambi

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara

A. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihah

1. KH. Abd. Majid, S.Ud

- c) Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Anwarul Ulum ?
- d) Bagaimana langkah selanjutnya dalam mendukung visi misi dakwah dengan pendirian Pesantren ini ?
- e) Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Anwarul Ulum ?
- f) Dari mana saja sumber pendanaan yang dikelola oleh Pondok Pesantren ?
- g) Bagaimana upaya dalam penanaman nilai karakter jujur terhadap santri ?
- h) Bagaimana keteladanan para asatidz dalam penanaman nilai karakter bagi santri ?
- i) Bagaimana keteladanan para pembimbing asrama dalam penanaman nilai karakter bagi santri ?
- j) Selama ini apakah ada santri yang sering melanggar atau menyimpang dari peraturan Pondok ?
- k) Apakah pernah terjadi ketemuan antara santri putra dan putri diluar jam belajar dan tanpa izin ?
- l) Bagaimana tingkat kesadaran orang tua dalam pendidikan anaknya di Pesantren.
- m) Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi lemahnya semangat dan kesadaran santri dalam belajar di pondok ?
- n) Bagaimana konsep pesantren dalam melatih santri agar memiliki karakter baik yang dilakukan melalui amaliyah bathiniyah?

2. Ibu Nyai Hj. Rodliatin, S.Ag

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- a. Apa alasan terkuat santri diwajibkan tinggal di asrama setelah munculnya pandemi ini ?
- b. Apa sebenarnya sisi positif dari system berasrama ini ?
- c. Bagaimana upaya pesantren dalam menanamkan nilai karakter mandiri terhadap santri ?
- d. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Anwarul Ulum ?
- e. Bagaimana tahapan pondok pesantren dalam implementasi penanaman nilai karakter bagi santri ?
- f. Apa fungsi diberlakukannya program pengabdian bagi lulusan MA ?
- g. Apakah ada diantara para santri yang masih punya kebiasaan mengambil hak orang lain tanpa izin ?
- h. Apakah masih ada santri yang belum sadar dalam mengikuti peraturan pondok , kira-kira apa penyebabnya ?
- i. Apakah latar belakang santri berpengaruh terhadap kelancaran dalam penanaman nilai karakter di pondok ?
- j. Apakah ada hambatan dari luar dalam penanaman nilai karakter ini ?
- k. Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi hambatan dalam implementasi penanaman nilai karakter ?
- l. Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi hambatan faktor eksternal terutama pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri kalong ?

3. Wawancara Guru Pondok Pesantren Anwarul Ulum:

a. Ustadz Wahyudi

1. Apa kemudahan yang di dapat dengan sistem asrama ini ?
2. Melalui apa dan bagaimana upaya pesantren dalam membangun interaksi yang baik dengan masyarakat ?
3. Bagaimana cara menanamkan karakter ingin tahu dalam pribadi santri Anwarul Ulum ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





4. Hambatan apa saja yang mungkin ada di Pondok pesantren Anwarul Ulum ?

b. Ustadz Fauzan, S. Pd.I

1. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam penanaman nilai religius bagi santri ?
2. Apa manfaat diwajibkannya tinggal di asrama bagi santri ?
3. Apakah tradisi gemar membaca di pondok pesantren Anwarul Ulum ini sudah ada “

c. Ustadz Sujatmiko, S.Pd

1. Bagaimana upaya pesantren dalam menanamkan nilai karakter bertanggung jawab bagi santri ?
2. Bagaimana budaya toleransi santri di Pondok pesantren anwarul Ulum ?
3. Nilai karakter apa yang ditanamkan dalam OSPPAN ?
4. Bagaimana kondisi keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran, apakah masih ada yang sering membolos ?
5. Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi penyimpangan santri dalam hal mengambil hak orang lain atau mencuri ?
6. Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi penyimpangan santri dalam hal ketemuan atau pacaran antara santri putra dan santri putri ?
7. Bagaimana implementasi penanaman nilai karakter bagi santri melalui pembiasaan ?

d. Ustadz Ach. Syaifuddin Zuhri (Kepsek MA)

1. Apa manfaat dari upaya penanaman nilai karakter jujur terhadap para santri ?
2. Apa diantara manfaat diadakannya ekstrakurikuler bagi santri ?
3. Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi santri yang membolos atau absen dalam mengikuti pembelajaran ?

e. Ustadzah Mudrikah, S.Ag

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Bagaimana upaya pesantren dalam mengimplementasikan penanaman nilai karakter peduli lingkungan ?
2. Apakah karakter cinta damai telah tertanam pada santri Pondok Anwarul Ulum ?

f. Ustadz Irfan (TU)

1. Bagaimana budaya toleransi santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum ?
2. Bagaimana upaya pesantren dalam menjaga keharmonisa hubungan antara pesantren dan mesyarakat terutama terkait dengan sebuah kebijakan baru misalnya ?

g. Ustadz Kamal Arsyad, S. Pd.I

1. Bagaimana pola penanaman nilai karakter peduli sosial bagi santri ?
2. Bagaimana upaya pesantren dalam menjaga keharmonisan hubungan antara pesantren dan mesyarakat terutama terkait dengan sebuah kebijakan baru misalnya ?
3. Apakah karakter menghargai prestasi telah tertanam dalam diri santri ?

h. Ustadz Mujiburrahman, S.Pd

1. Bagaimana upaya pesantren dalam menanamkan nilai karakter kreatif ?
2. Apakah karakter bersahabat dan komunikatif telah tertanam dalam diri santri Anwarul Ulum ?
3. Apakah karakter cinta tanah air atau semangat kebangsaan telah tertanam dalam diri santri ?

4. Wawancara Dengan Pengurus OSPPAN

1. Indra Sani Kusuma (Ketua OSPPAN Putra 2021/2022)

- a. Bagaimana perasaan anda sebagai pengurus OSPPAN dalam penanaman nilai karakter disiplin ?
- b. Apakah masih banyak santri yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan ?

- c. Apakah ada kebiasaan mengambil hak milik orang lain, mencuri atau meng-*ghosob* ?
- d. Bagaimana upaya pengurus dalam mengatasi santri yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan ?

2. Rizqi Fajar Siami Aulia

- a. Bagaimana budaya peduli sosial yang terjadi di asrama pondok pesantren ?
- b. Apa saja manfaat jadi pengurus OSPPAN ?

5. Wawancara Dengan Pembimbing Asrama

1. Husaini

- a. Bagaimana implementasi penanaman nilai karakter berupa kedisiplinan di asrama ?
- b. Bagaimana upaya pesantren dalam mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan ?
- c. Kegiatan apa yang berfungsi untuk menanamkan nilai terampil dan kreatif bagi santri ?
- d. Bagaimana sikap anda ketika menjadi santri pengabdian ?
- e. Sewaktu santri belum diasramakan semua, yang sering melanggar biasanya santri kalong atau santri mukim ?

6. Wawancara Dengan Alumni

1. Binti Ikayati, S.Ag

- a. Bagaimana upaya pesantren dalam menanamkan nilai karakter mandiri terhadap santri ?
- b. Apa pengaruh hukuman atau sanksi bagi santri ?

2. Wahib Hisbullah, S.Pd

- a. Bagaimana keteladanan para ustadz dan ustadzah di Pondok pesantren Anwarul Ulum ?
- b. Bagaimana sikap penerimaan orang tua dan santri atas penerapan sanksi atau hukuman terhadap santri ?

7. Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat

1. Wildan Asrofi, S.Ag (Sekdes Lintas Utara)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- a. Bagaimana figur seorang kyai, khususnya Kyai Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum, di mata masyarakat ?
- b. Bagaimana hubungan antara pesantren dengan masyarakat setempat ?

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN 4

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Tanggal : 15 Oktober 2021
Waktu : 08.30 – 11.00
Tempat : Lingkungan Sekitar Pondok Pesantren
Subjek Penelitian : Lokasi Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Pondok pesantren Anwarul Ulum merupakan sebuah pondok pesantren yang berada di kawasan Indragiri Hilir tepatnya berada di wilayah kecamatan Keritang, Desa Lintas Utara, Dusun Mugomulyo, Km.10. Berikut ini batasan wilayah atau letak geografis Pondok Pesantren Anwarul Ulum:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan PT. Perkebunan Sawit Desa Lintas Utara.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan PT. Perkebunan Sawit Desa Lintas Utara.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nusantara Jaya, Kecamatan Keritang.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Harapan Tani, Kecamatan Kempas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Tanggal : 30 Oktober 2021
 Waktu : 08.30 – 11.00
 Tempat : Lingkungan Pondok Pesantren
 Subjek Penelitian : Lokasi Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Penulis melihat bahwa pembangunan di Pondok pesantren ini berkembang dan meningkat dengan pesat, terutama pembangunan fisiknya. Pasca terjadinya kebakaran pada tahun 2017, Pondok pesantren Anwarul Ulum terus mengembangkan sarana dan prasarananya baik itu ruang belajar maupun asrama santri. Pada saat penulis melakukan observasi sedang ada pembangunan ruang belajar santri dan pembangunan pagar pondok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tanggal : 30 Oktober 2021
 Waktu : 08.30 – 11.00
 Tempat : Lingkungan Pondok Pesantren
 Subjek Penelitian : Lokasi Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Pengamatan yang penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan Guru dan santri Pondok pesantren Anwarul Ulum. Setelah penulis melihat dan mengamati serta berinteraksi langsung di lapangan dapat penulis simpulkan bahwa keadaan Guru dan santri di Pondok pesantren ini selalu mengalami kemajuan dan peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitasnya. Dalam hal kuantitas para santri terus mengalami jumlah peningkatan tiap tahunnya sedangkan dari segi kualitas para santri juga banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan pondok pesantren besar lainnya di pulau jawa. Sedangkan para Guru banyak juga yang telah mengikuti program perkuliahan tingkat kesarjana bagi yang belum mendapat pendidikan strata satu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Tanggal : 15 Oktober 2021
 Waktu : 08.30 – 11.00
 Tempat : Lingkungan Sekitar Pondok Pesantren
 Subjek Penelitian : Lokasi Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Selama penulis melakukan observasi dalam rangka untuk mengetahui bagaimana konsep penanaman nilai karakter melalui pembelajaran di Pondok pesantren Anwarul Ulum ini di implementasikan, maka penulis dapat menyimpulkan sesuai dengan pengamatan penulis sendiri, bahwa konsep penanaman nilai karakter melalui pembelajaran ini terbagi menjadi tiga, yaitu pembelajaran kelas formal, pembelajaran informal dan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler.



Tanggal : 30 Oktober 2021
 Waktu : 08.30 – 11.00
 Tempat : Lingkungan Pondok Pesantren
 Subjek Penelitian : Lokasi Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Di Pondok Pesantren, karakter jujur ini menjadi karakter yang sakral karena seorang santri dituntut untuk terbiasa jujur meskipun dalam pelanggaran aturan sekalipun dan harus menerima akibatnya. Penanaman karakter jujur ini senantiasa disampaikan baik oleh pengasuh secara langsung melalui pengajian maupun oleh asatidz melalui pembelajaran di kelas. Sebagaimana penulis dengar dan saksikan dari pengasuh saat pengajian berlangsung di ruang pengajian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Tanggal : 30 Oktober 2021
 Waktu : 08.30 – 11.00
 Tempat : Lingkungan Pondok Pesantren
 Subjek Penelitian : Lokasi Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Menurut pengamatan penulis, konsep penanaman nilai karakter melalui keteladanan yang di implementasikan di Pondok pesantren Anwarul Ulum ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu keteladanan Guru, dan keteladanan pengurus. Keteladanan Guru dalam hal ini ada Kyai, Ustadz dan Ustadzah, sedangkan keteladanan pengurus terdapat pembimbing asrama (santri pengabdian) dan pengurus OSPPAN.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tanggal : 30 Oktober 2021
 Waktu : 08.30 – 11.00
 Tempat : Lingkungan Pondok Pesantren
 Subjek Penelitian : Lokasi Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Setelah penulis melakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana Pondok pesantren Anwarul Ulum dalam mengimplementasikan konsep penanaman nilai karakter melalui pembiasaan, dapat penulis simpulkan bahwa pengimplementasian konsep penanaman nilai karakter di pondok pesantren ini terbagi menjadi dua yaitu melalui penegakkan kedisiplinan dan melalui pemberian sanksi atau hukuman terhadap santri yang melanggar peraturan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



Tanggal : 30 Oktober 2021
 Waktu : 08.30 – 11.00
 Tempat : Lingkungan Pondok Pesantren
 Subjek Penelitian : Lokasi Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Berdasarkan pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan yang muncul dalam implementasi konsep penanaman nilai karakter bagi santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum ini. Hambatan tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu hambatan yang berasal dari internal Pondok dan hambatan yang berasal dari eksternal Pondok.



Tanggal : 15 November 2021
 Waktu : 08.30 – 11.00
 Tempat : Lingkungan Pondok Pesantren
 Subjek Penelitian : Lokasi Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Penulis melakukan pengamatan secara langsung bagaimana para santri Anwarul Ulum tinggal di asrama ini melakukan aktivitas rutinnnya baik dalam pembelajaran maupun dalam hal *ubudiyah*-nya. Semuanya Nampak begitu rapid an terkendali hanya sebagian kecil saja yang masih belum bisa tertib dalam menjalankan kegiatan, namun pihak pengurus selalu sigap dan siap untuk mengawasi dan membimbing para santri yang masih belum tertib ini. Melalui pengamatan ini pula penulis dapat menyimpulkan bahwa ada banyak nilai positif para santri tinggal di asrama pondok pesantren, diantaranya adalah santri diawasi 24 jam oleh pengurus, memudahkan dalam penanaman nilai karakter serta memudahkan dalam pencapaian target pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tanggal : 15 November 2021
 Waktu : 17.00 – 17.45
 Tempat : Ruang rumah pengasuh
 Subjek Penelitian : KH. Abd. Majid, S.Ud

Observasi ini dalam rangka mencari tahu apa saja yang disampaikan pengasuh dalam rangka penanaman nilai karakter melalui pengajaran. Dalam ceramahnya pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum yang saat itu secara langsung penulis mendengarkan, ada beberapa hal yang menurut penulis sangat sesuai dengan penulisan yang saat ini sedang dilakukan, yakni dalam majelis tersebut disampaikan kepada santri dan santriwati untuk memiliki semangat belajar yang tinggi, memurnikan niat dalam menuntut ilmu di pesantren, mengikuti peraturan pesantren, berakhlak yang baik serta menghindari kemalasan dan kemaksiatan.

“Para santri sekalian, hendaklah kalian senantiasa memperbaharui niat kalian di setiap saat dalam tholabul ilmi di pesantren ini. Karena niat yang kuat itu akan membantu kalian dalam meningkatkan semangat belajar. Jika perlu, tulis di dalam kamar atau di lemari kalian kata-kata ingat tujuan dari rumah, sehingga dengan demikian kalian akan selalu teringat dan termotivasi dalam mengikuti seluruh kegiatan di pesantren. Jika masih juga lemah semangat ingatlah orang tuamu dirumah yang sudah bersusah payah membiayai kalian belajar disini. Kalau orang tua kalian sudah bersungguh-sungguh mendukung kalian belajar di pesantren sedangkan kalian ternyata koq hanya malas-malasan itu namanya zholim dan termasuk *‘uququl walidain*. Oleh karena itu perbaharui selalu niat kalian, ikuti peraturan yang ada, kurangi kemaksiatan agar hati kalian tidak gelap. Karena kalau hati gelap maka akan sulit menerima ilmu dan kebaikan. Jadilah santri yang berakhlakul karimah yang membanggakan orang tua kalian di dunia dan akhirat.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



LAMPIRAN 5

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

A. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum

1. KH. Abd. Majid, S.Ud

- a. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Anwarul Ulum ?

“Berdirinya Pondok Pesantren ini pertama kali dirintis oleh KH. Abu Amar, yang berawal dari keinginan beliau untuk membuka lahan di daerah yang tanahnya bertekstur gambut, yaitu di wilayah Kecamatan Keritang, Desa Kota Baru (sebelum pemekaran), yang sekarang menjadi Desa Lintas Utara. KH. Abu Amar adalah seorang tokoh penyebar agama Islam yang berasal dari daerah Ponorogo Jawa Timur. Adapun tujuan utama beliau membuka lahan ini adalah untuk mengembangkan dakwah (nasyrul ‘ilmi) dengan sarana perkebunan di daerah ini. Pada tahun 1976 beliau mengirim para pekerja untuk menanam kelapa dan sekaligus bertempat tinggal di Kawasan tersebut sebagai syarat untuk dapat terbentuknya suatu wilayah. Almarhum KH. Abu Amar secara tegas berwasiat kepada kami (anak-anak beliau), bahwa niat dan tujuan dirintisnya dusun Mugomulyo ini adalah sebagai sarana dakwah dan wadah berdirinya Yayasan pondok Pesantren yang kemudian diberi nama dengan Anwarul Ulum.”

- b. Bagaimana langkah selanjutnya dalam mendukung visi misi dakwah dengan pendirian Pesantren ini ?

“Guna mendukung terwujudnya visi dakwah ini kemudian KH. Abu Amar mengirim kami (Putra, Putri serta menantu beliau) untuk segera memulai dakwah di daerah ini. Tepat pada tahun 1987, tiga tahun setelah terbentuknya Lembaga RA dan MI kami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultthan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Jambi

mulai ikut terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga Pendidikan baik sarana maupun prasarannya yang sebelumnya diwakilkan kepada orang lain. Kemudian seiring berjalannya waktu salah satu putra almarhum yaitu H. Tahrir pindah tempat tinggal, yaitu Kembali ke Jawa Timur pada tahun 1992”

- c. Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Anwarul Ulum ?

Alhamdulillah setelah terjadi kebakaran pada sebagian ruang belajar pada tahun 2017 kemaren, kita mendapatkan banyak bantuan baik dari pemerintah daerah maupun kemenag. Selain itu kita juga terus mengembangkan pembangunan secara mandiri.

- d. Dari mana saja sumber pendanaan yang dikelola oleh Pondok Pesantren ?

Alhamdulillah berkat izin Allah pesantren kita secara pendanaan sudah dapat dibilang cukupi, ya walaupun harus pandai-pandai putar otak dalam mengelolanya agar semua dapat tercukupi dan merata dalam penggunaannya, ada yang bersifat swadaya atau mandiri da nada juga yang bantuan, insya Allah semuanya akan berkah.

- e. Bagaimana upaya dalam penanaman nilai karakter jujur terhadap santri ?

Jujur ini merupakan karakter yang bersifat sakral karena harkat dan martabat seseorang kan diuji melalui kejujurannya, sekali saja berani tidak jujur maka akan dikenang orang sebagai seorang pembohong dan pangkal dari dosa adalah berbohong *ra'su al-dzunubi al-kadzibu*.

- f. Bagaimana keteladanan para asatidz dalam penanaman nilai karakter bagi santri ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Guru atau ustadz dan ustadzah ini juga rata-rata alumni pondok pesantren, jadi lebih mudah untuk bisa menyesuaikan bagaimana harus bersikap dan berperilaku ketika berada di lingkungan pondok, sebab para ustadz dan ustadzah ini secara otomatis akan menjadi rujukan utama bagi santri terhadap masalah ilmu nyata atau zhohir yaitu akhlak al-karimah, disamping juga ilmu bathin ataupun yang tekstual.

- g. Bagaimana keteladanan para pembimbing asrama dalam penanaman nilai karakter bagi santri ?

Tugas utama santri pengabdian adalah membimbing para santri agar dengan tertib dapat mengikuti setiap kegiatan khususnya kepesantrenan. Melalui pengabdian inilah mereka bisa belajar menjadi contoh yang baik bagi adik-adiknya. Selain menjadi pembimbing mereka juga masih diwajibkan untuk melanjutkan belajar di kelas diniyah malam harinya.

- h. Selama ini apakah ada santri yang sering melanggar atau menyimpang dari peraturan Pondok ?

Setiap santri biasanya punya masalah yang berbeda-beda satu dengan yang lain, baik itu masalah keluarga, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya. Termasuk juga santri yang sering melanggar peraturan, tapi ini sifatnya hanya sementara biasanya nanti ada saatnya dia berubah menjadi lebih baik bahkan ketika sudah terjun di masyarakat terkadang malah menjadi tokoh sentral di lingkungannya, itulah harapan kita. Tak sedikit santri yang ketika mondok prestasinya biasa-biasa saja bahkan sering melanggar tapi setelah pulang kampung ternyata bermanfaat bagi orang banyak, itulah yang dinamakan dengan barokah dan ilmu bermanfaat.

- i. Apakah pernah terjadi ketemuan antara santri putra dan putri diluar jam belajar dan tanpa izin ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Kita sangat berhati-hati dengan yang namanya ketemuan ini, karena kalau dibiarkan jelas akan mengarah pada perbuatan maksiat dan lebih dekat kepada perzinahan, oleh karena itu peraturan pondok sangat melarang perilaku ini dan sanksi berat bagi pelakunya.

- j. Bagaimana tingkat kesadaran orang tua dalam pendidikan anaknya di Pesantren?

Kita sangat berhati-hati dalam menyelesaikan urusan yang berkaitan dengan orang tua santri, karena diantara mereka masih memiliki tingkat kesadaran yang berbeda-beda, bagi yang sadar diri akan sangat dengan mudah menerima setiap kebijakan pesantren, sedangkan yang belum sadar sedikit banyak tentunya akan berpengaruh terhadap pola kebijakan yang dikelurakan oleh pihak pesantren.

- k. Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi lemahnya semangat dan kesadaran santri dalam belajar di pondok ?

Santri-santri yang kurang semangat atau masih lemah kesadarannya dalam menuntut ilmu di pondok pesantren kita berikan arahan, nasihat baik melalui pengajian umum maupun dengan melakukan pemanggilan terhadap santri tersebut. Dengan cara seperti ini santri yang semula kurang semangat atau lemah dalam belajarnya sedikit demi sedikit akan mengalami kemajuan dan bertambah semangat dan kerajinannya.

- l. Bagaimana konsep pesantren dalam melatih santri agar memiliki karakter baik yang dilakukan melalui amaliyah bathiniyah?

Untuk melatih agar santri terbiasa untuk melakukan *amaliyah bathiniyah* berupa *riyadhah* atau *mujahadah* maka diadakan rutinan seminggu sekali, kalau hari jum'at pagi pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani sedangkan sore harinya setelah ashar pembacaan Rotibul Haddad.

2. Ibu Nyai Hj. Rodliatin, S.Ag

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- a. Apa alasan terkuat santri diwajibkan tinggal di asrama setelah munculnya pandemi ini ?

Kami sangat kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran yang separuh daring dan yang lainnya luring, karena tidak dapat menanamkan nilai-nilai karakter terhadap santri secara langsung, hubungan antara Guru dan santri terbatas karena hanya melalui media WA Grup dan para Guru tidak dapat melaksanakan pembinaan akhlak santri secara maksimal, Alhamdulillah respon masyarakat juga baik.

- b. Apa sebenarnya sisi positif dari system berasrama ini ?

Sistem asrama ini banyak manfaatnya misalnya santri lebih mudah untuk diawasi oleh pengurus 24 jam sehari semalam, memudahkan pesantren dalam penanaman nilai-nilai karakter atau akhlak *mahmudah* terhadap santri serta membantu mempermudah Lembaga dalam pencapaian target pembelajaran.

- c. Bagaimana upaya pesantren dalam menanamkan nilai karakter mandiri terhadap santri ?

Semua santri di Anwarul Ulum ini wajib untuk bisa mandiri di dalam mengurus keperluannya sehari-hari mulai dari membereskan tempat tidurnya, merapikan lemari, mencuci pakaian dan mengambil makanannya.

- d. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Anwarul Ulum ?

Kurikulum yang dipakai pada saat jam pembelajaran formal adalah mengikuti kurikulum Kemenag, karena Lembaga kita dibawah naungan Kemenag, mulai dari tingkat RA sampai MA, sedangkan Kurikulum Diniyah menggunakan kurikulum Pondok, yakni kitab kuning.

- e. Bagaimana tahapan pondok pesantren dalam implementasi penanaman nilai karakter bagi santri ?

Tidak mungkin santri bisa langsung begitu saja mengerti perilaku baik dan buruk jika tidak melalui pembelajaran dan akan sulit rasanya santri mempraktikkan perilaku baik jika tidak ada yang mencontohkannya melalui keteladanan dan mustahil juga santri memiliki karakter dan perilaku baik jika tanpa didukung dengan adanya pembiasaan.

- f. Apa fungsi diberlakukannya program pengabdian bagi lulusan MA ?

Para santri pengabdian ini akan lebih siap untuk terjun di masyarakat kelak dibanding dengan yang tidak ikut program pengabdian, karena dengan menjalani masa pengabdian mereka akan lebih banyak mendapatkan pengalaman dan ilmu tambahan yang diharapkan dapat menjadi bekal ketika telah pulang kampung nanti.

- g. Apakah ada diantara para santri yang masih punya kebiasaan mengambil hak orang lain tanpa izin ?

Perilaku mengambil hak orang lain terkadang masih ada, terutama santru putra. Tapi kemudian kita tangani dengan cepat melalui pengurus OSPPAN dan para pembimbing, kalau tidak maka akan menjadi musibah bagi anak tersebut kedepannya.

- h. Apakah masih ada santri yang belum sadar dalam mengikuti peraturan pondok , kira-kira apa penyebabnya ?

Diantara faktor kemungkinan kurang sadarnya santri ini adalah pertama karena mungkin masih santri baru, kedua karena kurang kuatnya niat dan semangat dalam menuntut ilmu di pesantren, barangkali dia hanya mengikuti keinginan orang tua dan bukan muncul dari keinginan sendiri.

- i. Apakah latar belakang santri berpengaruh terhadap kelancaran dalam penanaman nilai karakter di pondok ?

Sedikit banyak tentu ada imbasnya, anak-anak yang sudah tertib dan disiplin dengan peraturan di pondok ini rata-rata dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



keluarga yang memang sudah terbiasa dan dilatih berdisiplin di lingkungan keluarganya sedangkan yang masih belum bisa tertib dan disiplin barangkali sewaktu dirumah belum dketatkan masalah aturan berdisiplin oleh orang tuanya. Disinilah nanti harapannya mereka para santri akan terlatih dan terbiasa untuk tertib dan disiplin dalam mengikuti kegiatan, khususnya dalam hal ibadah dan belajarnya.

- j. Apakah ada hambatan dari luar dalam penanaman nilai karakter ini ?

Santri disini pada awalnya terbagi menjadi dua yaitu ada yang kalong dan ada yang mukim atau tinggal diasrama, kalau kalong mereka bisa pulang pergi kerumah karena memang dekat dengan lokasi pesantren, sedangkan santri mukim mereka tinggal diasrama dan makan tiga kali, sarapan, makan siang dan malam.

- k. Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi hambatan dalam implementasi penanaman nilai karakter ?

Kita konsisten dan dikembalikan dengan peraturan yang ada jika terdapat santri yang belum bisa tertib dan berdisiplin dalam mengikuti setiap kegiatan di pesantren ini.

- l. Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi hambatan faktor eksternal terutama pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri kalong ?

Selama ini yang terlalu sering membuat ulah dengan melanggar peraturan adalah santri kalong kemudian dengan memanfaatkan moment pandemi ini kita bisa mewujudkan santri wajib tinggal di asrama semua, jadi ternyata ada hikmahnya juga pandemi ini terhadap kemudahan dalam menerapkan kebijakan santri wajib asrama yang pada sebelumnya sulit untuk diterapkan serratus persen, setelah wajib di asrama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Alhamdulillah pengaruh dari luar atau santri kalong itu tidak ada lagi.

B. Wawancara Guru Pondok Pesantren Anwarul Ulum:

1. Ustadz Wahyudi

- a. Apa kemudahan yang di dapat dengan sistem asrama ini ?

Dengan sistem asrama ini memudahkan bagi pengurus untuk melaksanakan pengawasan terhadap santri, apalagi sekarang sudah menggunakan aplikasi tambahan yaitu cctv tentu akan sangat membantu pengurus.

- b. Melalui apa dan bagaimana upaya pesantren dalam membangun interaksi yang baik dengan masyarakat ?

Melalui peringatan hari besar Islam dan gotong royong akan tercipta hubungan yang harmonis dan suasana yang kondusif antara masyarakat dan pesantren, karena disitu alhamdulillah kita bisa duduk bersama, saling mendukung dan dapat bekerjasama dengan baik.

- c. Bagaimana cara menanamkan karakter ingin tahu dalam pribadi santri Anwarul Ulum ?

Untuk melatih rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi maka kita biasakan dengan memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya atas setiap pelajaran atau pengetahuan lain yang sekiranya masih belum dipahami atau ingin tahu lebih dalam lagi.

- d. Hambatan apa saja yang mungkin ada di Pondok pesantren Anwarul Ulum ?

Hambatan atau kalau boleh kami katakan tantangan yang ada di pesantren ini terbagi menjadi menjadi dua yaitu hambatan yang berasal dari dalam pesantren sendiri yaitu santri putra maupun putri dan hambatan yang berasal dari luar yaitu orang tua atau masyarakat, termasuk juga santri kalong sebelum diwajikan di asrama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2. Ustadz Fauzan, S. Pd.I

- a. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam penanaman nilai religius bagi santri ?

Para santri disini dilatih untuk terbiasa menjalankan kewajiban agama seperti sholat berjama'ah lima waktu, sholat duha berjama'ah, membaca surah al-waqi'ah setiap ba'da sholat 'ashar, surah al-mulk setelah sholat isya', surah yasin setelah sholat subuh dan surah al-kahfi setiap malam jum'at setelah sholat isya'.

- b. Apa manfaat diwajibkannya tinggal di asrama bagi santri ?

Banyak sekali manfaatnya santri diwajibkan tinggal di asrama ini, diantaranya memudahkan bagi Guru untuk memberikan bimbingan dan Pendidikan baik secara formal maupun non formal, misalnya dalam menuntaskan target kurikulum pembelajaran di Sekolah formal dan Madrasah Diniyah.

- c. Apakah tradisi gemar membaca di pondok pesantren Anwarul Ulum ini sudah ada ?

Santri Anwarul Ulum ini dilatih untuk terbiasa membaca, baik tentang pelajaran maupun pengetahuan umum dan khususnya lagi adalah pengetahuan agama melalui kajian kitab kuning dan ngaji al-Qur'an dan tafsirnya.

3. Ustadz Sujatmiko, S.Pd

- a. Bagaimana upaya pesantren dalam menanamkan nilai karakter bertanggung jawab bagi santri ?

Guna melatih santri terbiasa bertanggung jawab maka dibentuklah penguru OSPPAN yang wilayah kerjanya pada kegiatan sekolah formal di sinag hari, sedangkan untuk penguru atau pembimbing asrama berada di wilayah kerja selain itu, artinya lebih luas lagi karena mereka rata-rata para mantan OSPPAN Ketika di MA pada sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b. Bagaimana budaya toleransi santri di Pondok pesantren anwarul Ulum ?

Santri yang berkelahi karena saling mecemooh atau merendahkan sesamanya sudah pasti akan terkena pasal berat dan tentu saja sanksi yang berat pula, dan bisa berujung dikelarkan dari pondok jika sudah melewati batas kewajaran.

- c. Nilai karakter apa yang ditanamkan dalam OSPPAN ?

OSPPAN menjadi sorotan semua pihak baik santri apalagi Guru, karena berjalan tidaknya program kegiatan di sekolah selalu OSPPAN yang menjadi sasaran, maka latihan mereka dalam karakter tanggung jawab dan disiplin sangat luar biasa, dalam wadah inilah mereka ditempa untuk menjadi calon pemimpin yang berkarakter.

- d. Bagaimana kondisi keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran, apakah masih ada yang sering membolos ?

Santri-santri yang sering membolos ini biasanya karena kurang disiplin dalam mengikuti jadwal harian yang sudah ditentukan, alasan capek dan sebagainya, yang pada intinya kurang kuatnya niat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran diniyah malam hari, karena anak-anak yang membolos ini sebelum diterapkannya wajib tinggal di asrama kebanyakan berasal dari santri kalong, yakni santri yang pulang balik.

- e. Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi penyimpangan santri dalam hal mengambil hak orang lain atau mencuri ?

Jika ada kasus pencurian maka kita beri sanksi cukur habis atau di gundul, jika masih mengulangi lagi kita panggil orang tuanya dan jika masih mengulangi lagi maka kita keluarkan dari pesantren.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- f. Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi penyimpangan santri dalam hal ketemuan atau pacaran antara santri putra dan santri putri ?

Jika ketahuan ada santri yang mengadakan pertemuan atau pacaran antara santri putra dan putri maka sanksinya membuat pernyataan tidak mengulangi lagi dengan meminta tanda tangan pengasuh, Gur-guru, tokoh masyarakat dan komite sekolah, selain itu juga menghafal surah-surah pilihan dan wajib sholat berjama'ah.

- g. Bagaimana implementasi penanaman nilai karakter bagi santri melalui pembiasaan ?

Guna melatih santri agar memiliki kebiasaan yang baik dan dapat aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah terjadwal di Pondok pesantren Anwarul Ulum, maka dibuatlah peraturan untuk menegakkan kedisiplinan sekaligus sanksi atau hukuman yang dikenakan jika melanggar, jadi ada dua jenis kebijakan yang diterapkan melalui pembiasaan ini, yaitu penegakan kedisiplinan dan pemberian sanksi.

4. Ustadz Ach. Syaifuddin Zuhri (Kepsek MA)

- a. Apa manfaat dari upaya penanaman nilai karakter jujur terhadap para santri ?

Melalui penanaman nilai karakter jujur ini diharapkan nantinya para santri akan terbiasa jujur dalam menjalankan amanahnya Ketika sudah mengabdikan di masyarakat kelak, karena sifat jujur ini masih mahal harganya dikalangan pejabat sehingga harapan kedepan para santri lulusan pesantren Anwarul Ulum jika menjadi pejabat akan menjadi pejabat yang bersih dan terhindar dari praktik Korupsi.

- b. Apa diantara manfaat diadakannya ekskul bagi santri ?

Ekskul muhadarah dan Habsyi ini diharapkan nantinya bisa menjadi bekal terhadap santri Ketika sudah terjun di masyarakat

sesuai dengan bidangnya, kalo yang suka ceramah kita arahkan untuk mengemnbangkan bakat ceramahnya melalui mauhadarah sedangkan bagi yang hobi seni habsyi juga kita arahkan untuk menekuni bidang habsyi.

- c. Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi santri yang membolos atau absen dalam mengikuti pembelajaran ?

Anak-anak yang membolos atau alfa dalam mengikuti pembelajaran akan kita beri sanksi, tergantung pada banyak sedikitnya alfa, kalau sudah maksimal 30 kali maka bisa tidak dapat mengikuti ujian.

5. Ustadzah Mudrikah, S.Ag

- a. Bagaimana upaya pesantren dalam mengimplementasikan penanaman nilai karakter peduli lingkungan ?

Santri-santri dilatih untuk mau peduli lingkungan dengan melaksanakan piket bersih-bersih baik harian maupun mingguan dan juga menata keindahan lingkungan dengan menanam bunga dan pohon ramah lingkungan.

- b. Apakah karakter cinta damai telah tertanam pada santri Pondok Anwarul Ulum ?

Santri Anwrul Ulum selalu diajarkan dan dicontohkan bagaimana agar bisa menyayangi yang kecil dan menghormati yang lebih tua sebagaimana yang terdapat dalam kitab *akhlaq lil banin* dan *lilbanat*, dengan demikian maka akan terciptalah suasana cinta damai dan hidup penuh kekeluargaan.

6. Ustadz Irfan (TU)

- a. Bagaimana budaya toleransi santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum ?

Santri yang mondok di Anwarul Ulum ini berasal dari berbagai daerah dengan ragam budaya dan bahasanya termasuk tingkat ekonomi dan status sosial keluarganya, oleh karenanya saling menghargai dan menghormati mutlak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



diperlukan dan mereka sangat bias memahami perbedaan serta dapat saling bertoleransi.

- b. Bagaimana upaya pesantren dalam menjaga keharmonisan hubungan antara pesantren dan masyarakat terutama terkait dengan sebuah kebijakan baru misalnya ?

Setiap kali akan mengadakan agenda besar seperti hafflah, PHBI atau pondok akan menerapkan sebuah kebijakan baru misalnya santri wajib tinggal diasrama, maka pihak pesantren akan mengundang orang tua atau wali santri, untuk duduk bersama dalam rangka musyawarah mencari solusi dan mengambil kesepakatan bersama.

7. Ustadz Kamal Arsyad, S. Pd.I

- a. Bagaimana pola penanaman nilai karakter peduli sosial bagi santri ?

Jika ada santri atau keluarga santri yang tertimpa musibah pihak pengurus biasanya diwakili oleh OSPPAN mengadakan penggalangan dana untuk disumbangkan kepada santri atau keluarga santri yang tertimpa musibah tersebut.

- b. Bagaimana upaya pesantren dalam menjaga keharmonisan hubungan antara pesantren dan masyarakat terutama terkait dengan sebuah kebijakan baru misalnya ?

Jika ada suatu agenda bersama antara pihak pesantren dengan masyarakat atau pesantren akan mensosialisasikan kebijakan baru, biasanya orang tua atau wali santri akan kita undang untuk mengadakan rapat bersama hal ini dalam rangka menjaga hubungan yang harmonis antara pesantren dengan masyarakat.

- c. Apakah karakter menghargai prestasi telah tertanam dalam diri santri ?

Santri Anwarul Ulum sudah terbiasa dalam berlomba-lomba dalam kebaikan, misalnya dalam hal meraih prestasi belajar di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sekolah atau kemampuan seni tilawah al-qur'an dan sebagainya. Mereka juga akan legowo jika belum berhasil dalam mencapai puncak prestasi serta selalu menghargai santri lain yang berprestasi.

8. Ustadz Mujiburrahman, S.Pd

- a. Bagaimana upaya pesantren dalam menanamkan nilai karakter kreatif ?

Melalui ekskul *mehadarah* dan *habsyi* ini diharapkan para santri memiliki kreatifitas sekaligus keterampilan dalam ceramah atau tausiyah dan bidang seni, bahkan yang ikut habsyi tidak ada yang melatih secara khusus tetapi hanya teman yang sudah bisa kemudian mengajarkan kepada yang belum bisa.

- b. Apakah karakter bersahabat dan komunikatif telah tertanam dalam diri santri Anwarul Ulum ?

Santri disini insya Allah selalu kita didik dan doktrin agar bisa berkomunikasi dan berteman sesama mereka dengan baik tanpa melihat status sosial dan latar belakang mereka, sehingga tidak ada diskriminasi karena semuanya dapat berinteraksi secara baik.

- c. Apakah karakter cinta tanah air atau semangat kebangsaan telah tertanam dalam diri santri ?

Santri Anwarul Ulum dilatih untuk bisa memiliki karakter cinta tanah air melalui upacara bendera, memperingati HUT RI, hari besar nasional dan hari santi nasional lainnya sebagai bentuk penghormatan atas jasa para pahlawan termasuk mengamalkan wasiat yang diajarkan oleh Hadratus Syeh Hasyim Asy'ari yaitu *Hubbul Wthan Minal Iman*.

9. Wawancara Dengan Pengurus OSPPAN

1. Indra Sani Kusuma (Ketua OSPPAN Putra 2021/2022)

- a. Bagaimana perasaan anda sebagai pengurus OSPPAN dalam penanaman nilai karakter disiplin ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Kami sebagai santri merasa bangga dan bahagia karena selalu mendapat bimbingan dari para ustadz sehingga dapat berdisiplin dalam setiap hal, semoga nantinya kami selalu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari setelah pulang kampung.

- b. Apakah masih banyak santri yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan ?

Sebagian santri memang masih ada yang suka terlambat dalam mengikuti kegiatan di Pondok baik pada saat pembelajaran di kelas maupun *ubudiyah* (sholat jama'ah).

- c. Apakah ada kebiasaan mengambil hak milik orang lain, mencuri atau meng-*ghoshob* ?

Mengambil hak orang lain ini ada yang memang mengambil tak dikembalikan dan ada yang mengambil tapi kemudian dikembalikan atau *ghoshob*, misalnya sandal, pakaian, alat belajar dan sebagainya.

- d. Bagaimana upaya pengurus dalam mengatasi santri yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan ?

Santri yang terlambat sholat jama'ah kita sanksi rukuk dengan membaca kalimat thoyibah atau berdiri sambil membaca surah-surah pilihan seperti al-mulk, al-waqi'ah, yasin, al-kahfi. Sedangkan yang terlambat masuk sekolah biasanya di *Push Up* oleh bagian keamanan.

2. Rizqi Fajar Siami Aulia

- a. Bagaimana budaya peduli sosial yang terjadi di asrama pondok pesantren ?

Budaya peduli sosial diantara kami sudah mendarah daging kayaknya, misalnya saling pinjam meminjam buku, kitab, pakaian, peralatan mandi bahkan uang. Terkadang ketika ada orang tua datang dan membawa oleh-oleh atau jajan kami pun terbiasa untuk berbagi dengan sesama santri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthan Jambi

b. Apa saja manfaat jadi pengurus OSPPAN ?

Alhamdulillah banyak sekali manfaatnya kita masuk OSPPAN, selain pengalaman berorganisasi kita juga semakin dekat dengan para Guru sehingga harapannya akan lebih mudah mendapatkan ilmu, bimbingan dan keridhaan dari para Guru.

D. Wawancara Dengan Pembimbing Asrama

1. Husaini

a. Bagaimana implementasi penanaman nilai karakter berupa kedisiplinan di asrama ?

Semua santri yang di asrama atau di Ponpes Anwarul Ulum ini selalu diatur aktifitas dan rutinitasnya setiap hari sesuai dengan jadwal peraturan yang berlaku, termasuk masalah perizinannya, supaya mereka terbiasa memiliki karakter disiplin baik ketika masih mondok maupun nantinya setelah terjun di masyarakat.

b. Bagaimana upaya pesantren dalam mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan ?

Setiap hari santri terjadwal piket untuk bersih-bersih, kelas X MA mengkoordinir kebersihan masjid, kelas XI MA mengkoordinir kebersihan kamar mandi dan kelas XII MA mengkoordinir kebersihan halaman sekolah atau Pondok.

c. Kegiatan apa yang berfungsi untuk menanamkan nilai terampil dan kreatif bagi santri ?

Untuk melatih keterampilan santri dalam berbicara di depan umum maka diadakan kegiatan muhadarah baik Ketika jam pelajaran di sekolah maupun jam kegiatan malam hari, khususnya malam jum'at dengan jadwal dan petugas bergiliran.

d. Bagaimana sikap anda ketika menjadi santri pengabdian ?

Alhamdulillah kami diberi kesempatan untuk dapat mengabdikan disini, selain ingin menambah ilmu juga ingin belajar bagaimana menjadi pengurus dan menjadi teladan yang baik bagi adik-adik

kelas kami sekaligus bisa mengamalkan ilmu yang telah kami peroleh selama ini, mudah-mudahan selalu diberi kemudahan oleh Allah dan senantiasa mengharap mendapat bimbingan dan restu dari Kyai.

- e. Sewaktu santri belum diasramakan semua, yang sering melanggar biasanya santri kalong atau santri mukim ?

Kebanyakan yang melakukan pelanggaran ini adalah santri kalong, karena mereka masih bebas pulang balik kerumah, sehingga ketika di asrama akan membawa pengaruh tersendiri bagi santri yang menetap di asrama, misalnya membolos pengajian, membawa HP, merokok dan sebagainya.

E. Wawancara Dengan Alumni

1. Binti I kayati, S.Ag

- a. Bagaimana upaya pesantren dalam menanamkan nilai karakter mandiri terhadap santri ?

Selama kami mondok memang semua santri dilatih untuk terbiasa mandiri dalam menjalankan kehidupan di asrama, misalnya mencuci pakaian sendiri, merapikan pakaian di lemari sendiri, mengambil makanan sendiri dan masih banyak yang lain.

- b. Apa pengaruh hukuman atau sanksi bagi santri ?

Hukuman atau sanksi bagi santri yang melanggar peraturan merupakan salah satu metode agar santri jera dan tidak mengulangi lagi, adapun santri yang punya niat kuat dalam mondoknya maka tentu dia akan termotivasi untuk tetap istiqamah di dalam menjalankan kewajiban dan peraturan di pondok, sedang bagi santri yang kurang kuat niatnya untuk mondok maka perlu penyesuaian untuk bisa tertib dan terkadang bisa saja melakukan pelanggaran yang kedua kalinya.

2. Wahib Hisbullah, S.Pd

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

- a. Bagaimana keteladanan para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Anwarul Ulum ?

Ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Anwarul Ulum merupakan contoh ideal para santri, selain tokoh utamanya yaitu Bapak Kyai dan Ibu Nyai, Karena para ustadz dan ustadzah ini selalu berinteraksi dengan santri setiap saat, sehingga akan lebih mudah bagi santri untuk mencontoh dan sekaligus menerapkan bagaimana nilai karakter atau tata cara berakhlak al-karimah yang sudah dicontohkan melalui para ustadz dan ustadzah ini, kita tinggal niru saja.

- b. Bagaimana sikap penerimaan orang tua dan santri atas penerapan sanksi atau hukuman terhadap santri ?

Alhamdulillah setiap sanksi atau hukuman yang diterapkan di Pondok tidak ada yang *complain* baik dari orang tua maupun santri, semuanya siap untuk mentaati dan selalu bersikap *sami'na wa atho'na*.

F. Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat

1. Wildan Asrofi, S.Ag (Sekdes Lintas Utara)

- a. Bagaimana figur seorang kyai, khususnya Kyai Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum, di mata masyarakat ?

Sosok Kyai dimata kami merupakan tokoh yang patut diteladani karena pemahaman dan pengamalan agamanya yang kuat sekaligus merupakan salah satu tempat untuk mencari solusi atas persoalan yang muncul baik berkenaan dengan agama maupun masalah interaksi sosial lainnya.

- b. Bagaimana hubungan antara pesantren dengan masyarakat setempat ?

Selama ini hubungan yang dibangun antara pesantren dan masyarakat alhamdulillah berjalan dengan baik, melaksanakan agenda kegiatan bersama seperti memperingati hari besar Islam, gotong royong massal dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Figure 1, Silaturahmi dengan pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Ulum



Figure 2, Suasana di kantor majlis Guru Pondok Pesantren Anwarul Ulum



Figure 3, Suasana saat santri putra latihan Habsyi Di Pondok Pesantren Anwarul Ulum



Figure 4, Suasana saat santri putri latihan Habsyi Di Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Figure 5, Suasana saat sholat jama'ah zhuhur
Di Pondok Pesantren Anwarul Ulum



Figure 6, Suasana saat wawancara dengan Ustadz Syaifuddin zuhri, (Kepsek
MA) Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Figure 7, Suasana saat wawancara dengan Ustadz Wahyudi di Pondok Pesantren Anwarul Ulum



Figure 8, Suasana saat wawancara dengan Ustadz Fauzan, S.Pd di Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Figure 9, Suasana saat wawancara dengan Ustadz Sujatmiko, S.Pd di Pondok Pesantren Anwarul Ulum



Figure 9, Suasana saat wawancara dengan Ustadz Mujib, S.Pd di Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Figure 10, Suasana saat wawancara dengan Ustadz Kamal, S.Ag di Pondok Pesantren Anwarul Ulum



Figure 11, Wawancara dengan Ustadz Irfan, (TU) di Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suitha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suitha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Suntha Jambi

Figure 11, Wawancara dengan ketua OSPPAN putra Pondok Pesantren Anwarul Ulum



Figure 11, Wawancara dengan ketua OSPPAN putri Pondok Pesantren Anwarul Ulum

f Sathhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Figure 12, Wawancara dengan Ustadzah Mudrikah, S.Ag di Kediaman



Figure 13, Wawancara dengan Ustadz Husaini (santri pengabdian) di Pondok Pesantren Anwarul Ulum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Lampiran 7.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil telaah dan analisis data diatas, maka penelitian tentang Konsep Penanaman Nilai Karakter Bagi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum, menunjukkan bahwa:

A. Konsep penanaman nilai-nilai karakter bagi santri yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Anwarul Ulum sebagaimana yang penulis temukan di lapangan adalah melalui sistem asrama, pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Konsep penanaman nilai karakter melalui asrama dipilih oleh pesantren karena memiliki kelebihan diantaranya adalah mudah dalam pengawasan, mudah dalam penerapan nilai-nilai karakter, mudah dalam pencapaian target pembelajaran. Sedangkan konsep penanaman nilai karakter melalui pembelajaran digunakan karena tahapan dalam penanaman nilai karakter yang paling utama adalah melalui pengetahuan, yakni dengan pembelajaran.

Konsep penanaman nilai karakter dengan keteladanan dilakukan melalui keteladanan bapak Kyai dan ibu Nyai pengasuh, para *asatidz*, pembimbing asrama (santri pengabdian), dan pengurus OSPPAN. Sedangkan konsep pembiasaan dilakukan melalui penegakan kedisiplinan, pemberian sanksi ata hukuman dan *amaliyah bathiniyah* yaitu melalui *Riyadhoh* atau *Mujahadah* seminggu sekali.

B. Hambatan yang sering terjadi dalam implementasi penanaman nilai karakter di pondok pesantren Anwarul Ulum ini terbagi menjadi dua yaitu hambatan dari dalam dan hambatan dari luar pesantren. Hambatan dari dalam terbagi menjadi tiga yaitu pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh santri, lemahnya kesadaran santri dan beragamnya latar belakang santri. Sedangkan hambatan dari luar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambai

dipengaruhi oleh santri kalong dan kurangnya kesadaran orang tua santri.

Upaya pesantren dalam mengatasi hambatan ini terbagi menjadi dua yaitu upaya dalam mengatasi hambatan faktor internal dan faktor eksternal. Adapun hambatan faktor internal upaya yang dilakukan adalah melalui pemberian sanksi dan pembinaan yang dilakukan dengan pengajian dan pemanggilan santri secara khusus. Sedangkan hambatan yang berasal dari eksternal upaya yang dilakukan pesantren adalah dengan mewajibkan kepada seluruh santri untuk tinggal diasrama. Hal ini dilakukan guna mengurangi pengaruh santri kalong. Sedangkan hambatan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua santri dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara bersama dan melalui pemanggilan orang tua santri.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CURRICULUM VITAE



Informasi Diri:

Sutrisno dilahirkan di Desa Sanglar, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, pada tanggal 8 September 1978. Putra terakhir dari tujuh bersaudara, buah dari pasangan Bapak Somiran (alm) dan Ibu Sobingatun.

Contact Person:

1. Alamat: PPM SWTSI Parit 20 RT. 010, RW. 005 Desa Sungai Iliran, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir Riau.
2. Alamat: tryznoswtsi@gmail.com
3. No HP / WA : 082292368811

Riwayat Pendidikan:

1. Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Huda, Parit Usaha Baru Desa Sanglar (1987-1992).
2. Madrasah Tsanawiyah Sabilil Huda, Parit Usaha Baru Desa Sanglar (1992-1994).
3. Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta (1995-1999), Program Studi Pilihan Ilmu Pengetahuan Alam.
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002-2008), Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah.
5. Madrasah Huffazh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (1997-2009).

@ Hak cipta milik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
J A M B I

State Islamic University of Sunthha Thaha Saifuddin Jambi